

**PERMASALAHAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DAN
PENANGANANNYA MELALUI KONSELING INDIVIDUAL OLEH
GURU BIMBINGAN KONSELING DI MA BAITUL MAKMUR DESA
PAHLAWAN CURUP UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

SARINAH

NIM : 18641032

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2022

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

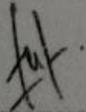
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari Sarinah yang berjudul "Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya melalui Konseling Individual oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahiawan Curup Utara" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

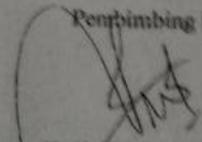
Curup, Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Pembimbing II



Dr. Diana Naji Ristianti, M. Pd. Kons.
NIP. 19821002 200604 2 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarinah

Nim : 18641032

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

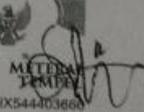
Judul Skripsi : Permasalahan Perilaku disiplin siswa dan penanganannya melalui konseling individual oleh guru pembimbing di MA Baitul Makmur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juli 2022

Peneliti




Sarinah

NIM. 18641032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode pos 39119
Website facebook: fakultas tarbiyah IAIN Curup Email: fakultastarbiyah@iaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 144 /In 34/F-TAR/I/PP.00 9/ /2022

Nama : Sarinah
Nim : 18641032
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya melalui
Konseling Individual oleh Guru BK di MA Baitul Makmur Desa
Pahlawan Curup Utara

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB.
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqsyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purhomasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Sekretaris,

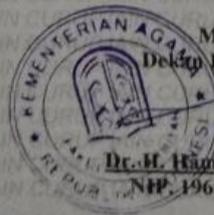
Dr. Dinna Hana Ristianti, M. Pd. Kons.
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji I,

Dr. Hartini, M. Pd., Kons.
NIP. 19781224 200502 2 004

Penguji II,

Dr. Svamsul Rizal, S.Ag., S.Ip., M.Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Kedisiplinan Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Bimbingan Konseling di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara.**” Sholawat serta salam semoga Allah selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana Strata satu (S1) program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang di berikan dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah,. M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (IAIN) Curup.
3. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

4. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Ibu Dina Hajja Ristanti M.Pd, Kons. Selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
6. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Curup, 26 Juli 2022

Sarinah
NIM.18641032

MOTTO

*Dan Tetaplah Berbuat Baik,
Meski Tidak Diapresiasi,
Meski Kerap Disalah Pahami,
Meski Tak Ada Yang Peduli,
Meski Kadang Dicurigai,
Meski Tiada Manusia Yang Mengawasi*

*Sebab, Sebuah Kebajikan Akan Selalu Melahirkan Kebajikan
Yang Lain....*

~By : Sarinah~

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT. Ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ungkapan terimakasih untuk :

1. Ayahanda ku Bejo (Alm) dan ibundaku tercinta Rianah yang tidak pernah mengenal lelah dalam mendidik dan membesarkanku atas cinta dan kasih sayangnya untuk pencapaian kesuksesan dalam kehidupan melalui do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Kepada kakak dan ayuk kandungku yaitu Hendra, Sugiati, Ponidi, Tarmine, Waras, Sutiawati, Suroso, Slamet, Paryanto. Kita merupakan 14 saudara yang saling memiliki sifat dan pemikiran yang berbeda-beda akan tetapi mampu untuk saling melengkapi satu sama lain. Disini aku ingin mengucapkan Terimakasih atas dukungan serta doa kalian yang selalu memberikan motivasi sehingga aku bisa sampai pada titik ini.
3. Kepada Adik-adikku Tersayang yaitu Sarita Yuliana, Bambang Suranto, Sunandri dan si bungsu tercinta Aliyah Agustina. Terimakasih telah memberikan perhatian serta semangatnya kepadaku supaya segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam kelancaran studi ku ini.
5. Ucapan terimakasih tak lupa aku berikan Kepada Umi Repa Andespa, S.Pd Tersayang yang selalu memberikan support sistem terbaik serta motivasinya kepadaku sehingga terselesaikannya proses studi ku ini.

6. Ucapan terimakasih kepada para sahabatku Tercinta Mira Restika, Riska Sarumi, Nadia Anggraini, Indriyani, Astuti, yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besar Mahad Al-Jamiah Khususnya Asrama 7 Khadijah (Ayuk Devi Lestari, Karnina, Yeni Rahayu, Nopita Ariani, Utami Oktaria Enes, Nova Agnes Paramitha, Novi Agnes Paramitha, Arnita Nurrohmah, Ratih Praselia Utami, Arwinah, Mia Islamiati, serta adik-adik Kamar 7 Khadijah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan serta motivasi kalian sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada Keluarga Besar Prodi BKPI khususnya Lokal B angkatan 2018 (Ajeng, Mira Maria, Neni, Niko, Patima, Popi, Riska, Rizki, Rita, Setiarini, Sinta, Sovatunisa, Selpita, Sepa, Tri, Wisnu, Wiwik). Terimakasih telah mau membersamai untuk berjuang bersama-sama di bangku perkuliahan.
9. Kepada Adik-adik seperjuanganku di tanah Rantau ini (Risdiana, Murjiyanti, Rani Anggraini, Anggun Nila Sari, Sarah Hartari) Tetap semangat Untuk kalian dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup ini.
10. Kepada Keluarga Besar MA Baitul Makmur Bapak/Ibu Guru yang telah memberikan semangat serta motivasinya kepadaku sehingga terselesaikannya Penulisan Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan KKN Kampung Delima Curup Timur
12. Teman-teman seperjuangan PPL MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara.
13. Almamaterku Tercinta IAIN Curup.

**PERMASALAHAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DAN
PENANGANANYA MELALUI KONSELING INDIVIDUAL OLEH
GURU BIMBINGAN KONSELING**

DI MA BAITUL MAKMUR DESA PAHLAWAN CURUP UTARA

Sarinah

NIM.18641032

Abstrak

Kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan apa yang telah di atur untuk mencapai sesuatu yang baik dan diharapkan. Dalam hal ini guru pembimbing memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui cara layanan konseling individual dalam menangani permasalahan perilaku disiplin peserta didik di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara.

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru BK selaku informan kunci. Dan 10 orang siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan sebagai informan utama, serta kepala sekolah, wali kelas, guru piket dan siswa merupakan informan tambahan. Tehnik pengumpulan data disini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data, dalam triangulasi data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik yang berisi hasil observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa yang menjadi dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa untuk di beri layanan konseling individual adalah siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang ada di MA Baitul Makmur yaitu sering datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, merokok di lingkungan sekolah, sering keluar saat jam pelajaran dan berkelahi. Prosedur pemanggilan siswanya sendiri disini guru pembimbing memanggilnya sendiri dan terkadang ada laporan dari wali kelas. Waktu yang di gunakan guru BK yaitu di jam isrtirahat. Durasi waktu yang digunakan oleh guru BK sendiri adalah 30 menit untuk melaksanakan konseling individual. Tempat pelaksanaannya yaitu di ruangan BK yang ada di sekolah. Layanan konseling individual dalam membantu menangani permasalahan kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur untuk mengatasi permasalahan tersebut guru BK memberikan layanan konseling individual kepada siswa dari beberapa siswa yang telah mendapatkan layanan konseling individual terjadi beberapa perubahan perilaku kedisiplinan seperti tidak datang terlambat ke sekolah lagi, tidak membolos lagi, lebih rutin mengerjakan tugas, tidak merokok di lingkungan sekolah, tidak sering keluar saat jam pelajaran dan tidak berkelahi lagi.

Kata Kunci : kedisiplinan, Layanan Konseling Individual.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kedisiplinan Siswa	11
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa	11
2. Masalah-masalah kedisiplinan siswa	14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan kedisiplinan siswa	15

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Permasalahan	
Kedisiplinan Siswa	16
5. Unsur Disiplin	19
6. Fungsi Disiplin	22
7. Aspek-aspek Kedisiplinan	24
8. Langkah-langkah menanamkan kedisiplinan siswa	24
B. Layanan Konseling Individual	28
1. Pengertian Layanan Konseling Individual	28
2. Tujuan Konseling Individual	31
3. Pendekatan Konseling Individual	33
4. Fungsi Konseling Individual	34
5. Prosedur Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	37
6. Prosedur Pemanggilan Peserta didik yang akan di beri layanan konseling individual	40
7. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Individual	41
C. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Jenis Data dan Sumber Data	50
C. Tehnik Pengumpulan Data	51
D. Tehnik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. HASIL PENELITIAN	59

1. Lokasi dan <i>Social Setting</i> Penelitian	59
2. Hasil Analisis Data	62
1. Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur	63
2. Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur	82
3. Hasil Konseling Individual Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur	114
B. PEMBAHASAN PENELITIAN	129
1. Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur	130
2. Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur	133
3. Hasil Konseling Individual Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur	135
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR KEPUSTAKAAN	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Data Permasalahan Kedisiplinan Siswa	74
Gambar 4.2 Dokumentasi Data Buku Catatan Kasus Siswa	113
Gambar 4.3 Dokumentasi Data RPL L. Konseling Individual	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam prakteknya di negara ini, bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik di Indonesia karena kebutuhannya semakin terasa dengan arus globalisasi. Arus informasi dan semangat globalisasi individu, anak-anak dan remaja, siswa-siswi di sekolah serta para pemuda dan anggota masyarakat lainnya yang terhimpit oleh berbagai tantangan dan ketidakpastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan tidak dapat terpenuhi.¹

Bimbingan dan konseling semata-mata tidak hanya dari peran seorang konselor saja tetapi juga diperoleh dari orang tua, guru yang mengajar di lingkungan sekolah dan teman sebayanya. Bimbingan konseling merupakan wadah untuk berkomunikasi dalam rangka konsultasi untuk memecahkan suatu permasalahan, baik individu maupun kelompok. Dalam ruang lingkup sekolah, setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda sehingga diperlukan konseling individu agar semua peserta didik memecahkan masalah secara perorangan. Dalam kata lain bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan, arahan dan nasehat dalam mengatasi suatu permasalahan secara tatap muka (*face to face*).

¹ Erman Amti Prayitno dan, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Kinseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, t.t.).

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pencegahan dan mengatasi siswa bermasalah seperti melanggar aturan sekolah. Kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah dapat terpantau dengan baik secara langsung oleh guru. Demikian juga, aktivitas dirumah dapat dipantau secara ketat langsung oleh orang tua. Akan tetapi masih ada siswa yang melanggar aturan sekolah karena tingkat kedisiplinan siswa berbeda-beda sehingga layanan bimbingan dan konseling individu sangat memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Salah satu fakta yang dapat disaksikan adalah munculnya berbagai perilaku siswa yang menyimpang atau melanggar aturan, baik sekolah atau dirumah. Perilaku ini dikenal sebagai perilaku yang tidak disiplin. Perilaku disiplin siswa baik dirumah maupun disekolah akan selalu beragam. Beberapa siswa memiliki perilaku disiplin yang tinggi dan beberapa yang rendah. Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan cenderung berperilaku disiplin tanpa disuruh dan tanpa diminta, misalnya dengan datang kesekolah tepat waktu. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah akan cenderung berperilaku semaunya sendiri, misalnya datang kesekolah saat jam sekolah sudah dimulai, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, dan melanggar tata tertib sekolah.

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar, proses belajar mengajar dalam suatu sekolah harus dilaksanakan dengan tertib agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Ketertiban tersebut tentunya harus

didukung oleh suatu aturan-aturan yang berisi tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan. Aturan-aturan yang dimaksud adalah tata tertib yang ada disekolah. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai aturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya, peserta didik dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada. Menurut Thomas Gordon, Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus.²

Masalah kedisiplinan bukanlah hal baru bagi siswa. Disiplin dianggap sepele bagi banyak siswa yang belum mengetahui manfaat dari disiplin itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar peserta didik menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah, bahkan di daerah-daerah kecil contohnya perdesaan yang karakter peserta didiknya berbeda-beda dengan peserta didik di kota juga sama menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah.

Disiplin merupakan ketaatan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Terdapat masalah pelanggaran disiplin siswa selama di sekolah yang telah terjadi sejak lama dan cenderung berlanjut hingga saat ini. Sebenarnya, sudah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran disiplin siswa dengan memberikan sanksi baik lisan maupun tertulis atau sanksi lainnya.

Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil, peserta didik malah

² Damayanti and Milla Hasanambella Novi Cinthia., *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. (Antalogi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2018). Hal. 106.

merespon dengan santai bahkan cenderung acuh dengan peraturan atau tata tertib yang ada disekolah.

Perilaku disiplin merupakan aspek utama yang perlu ditanamkan pada peserta didik di sekolah agar terciptanya manusia yang memiliki rasa ketakwaan kepada Tuhan-Nya Yang Maha Esa, cerdas, berilmu dan berakhlak mulia. Tingkat disiplin setiap siswa memiliki porsi yang berbeda-beda sesuai dengan pendidikan karakter pertama yang diterima dalam keluarganya yaitu orang tua. Peranan tenaga pendidik disekolah diharapkan mampu mengemban amanah dalam meningkatkan dan mendorong peserta didik menjadi lebih baik dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah dan dirumah dengan cara membuat semacam aturan atau perintah yang harus dipatuhi oleh setiap anak. Tata tertib mampu mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan akan muncul secara otomatis dalam diri seseorang dikarenakan adanya sebuah dorongan untuk menaati aturan. Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena keterpaksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan oleh seseorang yang menyadari bahwa hanya dengan cara disiplinlah yang dapat membuat sukses dalam segala hal.

Disiplin yang baik dapat terbentuk dan tumbuh apabila disiplin tersebut ditaamkan sejak dini. Penanaman kedisiplinan ini dilakukan dalam keluarga dan sekolah, oleh karena itu, kedua tempat ini sangat dominan untuk menghasilkan dan membentuk siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Oleh karenanya sikap disiplin harus dimiliki setiap siswa di sekolah.

Menurut prihatin, ketertiban mengacu pada ketaatan seseorang dalam mengikuti atauran atau peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar. Sedangkan disiplin yang mengacu pada ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh kesadaran yang ada dalam kata hatinya.³

Menurut Sudrajat, setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk memiliki perilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang ada di sekolah. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat dibagi menjadi dua bagian diantaranya, kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah hal ini biasanya disebut dengan disiplin siswa, peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut dengan disiplin sekolah.⁴

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mampu

³ San Putra, "efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 4, no. 1 (2019): Hal. 493-500.

⁴ Sudrajat, A. Wibowo, A, "Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2013).

menciptakan manusia yang cerdas dalam pengendalian diri dan berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan misi Nabi Muhammad SAW dalam menyempurnakan akhlak manusia untuk memiliki karakter yang baik. Tidak hanya itu akan tetapi pendidikan juga memiliki tujuan membentuk peserta didik agar memiliki sikap yang disiplin dan bertanggung jawab dalam hal apapun.

Namun hal tersebut tidak memungkinkan berhasilnya suatu pembelajaran disekolah karena fenomena yang ada saat ini berupa tindakan disiplin atau tindakan tidak disiplin pasti selalu muncul dalam diri setiap peserta didik di berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Keadaan tersebut muncul pada siswa MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut dan juga guru yang sangat memadai, akan tetapi tidak mampu menjamin siswa-siswi di sekolah ini mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru BK masih banyak sekali peserta didik yang sering melanggar tata tertib sekolah, atau memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh peserta didik diantaranya sering datang telat saat jam pelajaran dimulai, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sulit di suruh masuk ketika jam pelajaran sudah berbunyi, sering membolos atau tidak masuk sekolah tanpa izin yang jelas, sering meninggalkan jam pelajaran sebelum jam istirahat, berkelahi dengan teman kelasnya.

Terkadang masih ada siswa yang sering melanggar peraturan atau tata tertib yang ada disekolah dan mereka masih belum jera dengan hukuman yang diberikan oleh guru, dan sering kali guru memberikan kesempatan dan penjelasan kepada para siswa tersebut namun mereka masih saja melanggar tata tertib yang ada disekolah.

Disiplin merupakan kesadaran diri untuk membiasakan diri dengan adanya aturan atau tata tertib serta norma yang ada dalam masyarakat. Tujuan dari disiplin siswa di sekolah ini yaitu untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dan kegiatan belajar di sekolah.⁵ Dalam hal ini peran guru Bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu memecahkan permasalahan yang dialami peserta didiknya. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru BK diantaranya adalah memberikan motivasi, arahan serta menjadi tempat bagi peserta didik memecahkan permasalahannya baik dari keluarga maupun sekolah yang menghambat terjadinya pelanggaran tata tertib di sekolah.

Bahwasanya di MA Baitul Makmur itu sendiri masih terdapat banyak siswa yang melanggar tata tertib atau aturan yang ada disekolah. Berdasarkan pengamatan sering terdapat siswa yang datang terlambat kesekolah, ada juga siswa yang tidak masuk tanpa keterangan atau alpa, dan ada juga siswa yang memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan yang ada disekolah, seringkali saya melihat siswa-siswa yang keluar saat

⁵ Siska Mardes, Khairiyah Khadijah, dan Raja Arlizon, "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Era New Normal," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 4, no. 1 (2022): Hal. 569-575.

jam pelajaran. Dan mereka terkadang sulit sekali jika disuruh untuk masuk ke dalam kelas setelah jam pelajaran.

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan sangat diperlukan supaya terciptanya suasana belajar yang kondusif, di MA Baitul makmur juga terdapat peserta didik yang sering melawan gurunya dan selalu menjawab arahan dari gurunya, dalam hal ini mereka sering diberikan penjelasan mengenai kedisiplinan baik itu kedisiplinan waktu, belajar, pakaian dan lain-lain. Namun mereka sering melanggar peraturan tersebut banyak dari mereka yang ketika diberikan penjelasan oleh gurunya sering tidak peduli dan acuh dengan perkataan gurunya tersebut. Dalam hal ini guru pembimbing sering memberikan arahnya melalui konseling individual namun masih terdapat siswa-siswa yang belum sadar atau belum bisa merubah perilaku permasalahan kedisiplinannya tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terdapat jadwal mata pelajaran BK setiap minggunya di MA Baitul Makmur, hal ini dilaksanakan dikarenakan sebagai bentuk upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran melalui kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa ada banyak proses konseling individu yang dilakukan terhadap siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Disini mereka diberikan tindakan arahan dan motivasi yang mengenai tindakan tidak disiplin dan tentunya diberikan sanksi dari tindakannya tersebut. Sanksi yang diberikan berupa point yang tertulis dalam buku catatan pelanggaran. Namun masih banyak siswa yang

melanggar tata tertib dan ada pula yang sadar setelah melakukan konseling dengan guru pembimbing.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana cara layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani permasalahan perilaku kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilaksanakan guna untuk menghindari terjadinya pembahasan penelitian yang lain mengenai permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Permasalahan perilaku disiplin siswa di sekolah, oleh karena itu peneliti membatasi pada permasalahan perilaku kedisiplinan siswa dan penanganan melalui konseling individual oleh guru Bimbingan Konseling di MA Baitul Makmur desa Pahlawan Curup utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian diatas maka peneliti menentukan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa saja Permasalahan perilaku disiplin yang dialami siswa di MA Baitul Makmur ?
2. Bagaimana layanan konseling individual dalam menangani perilaku disiplin siswa di MA Baitu Makmur ?
3. Bagaimana hasil dari konseling individual terhadap perilaku disiplin siswa di MA Baitul Makmur ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa efektif layanan konseling individual dalam menangani permasalahan perilaku disiplin peserta didik di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang permasalahan perilaku peserta didik dengan penanganannya melalui konseling individual.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan metode layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti kegiatan belajar dan mengajar. Istilah ini sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “*Disciple*” yang artinya mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar ini bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada aturan-aturan yang dibuat oleh pemimpinnya.⁶

Disiplin juga merupakan upaya membentuk perilaku yang sesuai dengan apa yang telah diatur untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait dengan hal tersebut, sekolah memiliki tata tertib yang jelas yang berarti mampu untuk mendisiplinkan guru dan siswa dalam mencapai prestasi belajar dan mengajar yang setinggi-tingginya.

Menurut Moenir, disiplin merupakan sebuah bentuk ketaatan terhadap aturan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah

⁶ Chandra Andy, “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP N Padang Tualang Langkat,” *jurnal psychomutiara* Vol. 1, no. 1 (2018): Hal. 1-14.

diatur.⁷ Kedisiplinan sangat penting bagi perkembangan siswa untuk masa depan yang cerah. Karena dengan disiplin, siswa akan termotivasi untuk bisa mencapai apa yang diinginkannya. Selain itu, kedisiplinan juga sangat berguna untuk mendidik siswa agar lebih menyukai aturan atau jadwal yang dimiliki siswa diatur sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

Proses pembiasaan dimulai dari peniruan, maka pembiasaan dilakukan dibawah bimbingan orang tua dan guru, maka peserta didik akan terbiasa. Apabila sudah menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam hatinya, peserta didik kelak akan sulit untuk mengubah kebiasaannya tersebut. Misalnya melakukan sholat berjamaah sholat lima waktu, dan peserta didik tidak akan berpikir panjang apakah sholat terlebih dahulu atau melakukan hal yang lain, apakah berjamaah atau sendirian. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan itu sendiri yang merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlangsung begitu saja tanpa harus dipikirkan lagi.⁸

Disiplin merupakan faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesuksesan dalam segala hal yang diinginkan, salah satunya adalah keberhasilan dalam proses belajar, karena belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, melainkan suatu usaha yang besar

⁷ *Ibid*, 06

⁸ Ahmad Susanto, "Proses Habitulasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukankarakter bangsa," *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol. 15, no. 1 (2017): Hal. 20-21.

yaitu harus rajin, tekun dan terus menerus yang semuanya membutuhkan kerja keras baik mental maupun fisik. Serta mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.

Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mematuhi apa yang diharapkan dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga yang dimaksud disiplin adalah mentaati aturan yang telah dibuat didalam keluarga tersebut. Disiplin lingkungan sekolah yang dimaksud adalah dengan menaati tata tertib yang berlaku dan telah dibuat oleh pihak sekolah. Sementara itu, dalam masyarakat yang dimaksud dengan disiplin artinya mentaati aturan yang telah dibuat oleh masyarakat.⁹

Dalam lembaga pendidikan, sangat penting untuk memiliki aturan kedisiplinan karena dengan adanya peraturan tersebut seluruh komponen lembaga pendidikan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, teratur dan tepat waktu. Disiplin sekolah adalah disiplin dalam mentaati peraturan atau tata tertib peraturan yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin yang ada disekolah misalnya, datang tepat waktu, berpakaian sesuai tata tertib, tepat waktu dalam emngumpulkan tugas, disiplin sikap dan lain sebagainya.¹⁰

⁹ Wirasanta Umar, "Pengaruh Kedidiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 7, no. 1 (2017).

¹⁰ *Ibid*, 04

Dari beberapa pengertian dan teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan kemampuan untuk taat, patuh, mematuhi segala aturan dan norma yang ada baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Tujuannya untuk melatih dan membentuk pribadi seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang lebih baik.

2. Masalah-masalah kedisiplinan siswa

Terdapat banyak sekali permasalahan kedisiplinan yang dialami siswa atau peserta didik diantaranya :¹¹

- a. Perilaku membolos
- b. Terlambat masuk kesekolah
- c. Ribut saat jam pelajaran
- d. Mengobrol saat guru sedang menjelaskan didepan
- e. Tidak menggunakan seragam sekolah dengan lengkap
- f. Serta perilaku menyontek saat ujian
- g. Tidak membuang sampah pada tempatnya

Ketidakdisiplinan, akan mengganggu belajar sehingga mempengaruhi terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar peserta didik. Bahkan dalam kasus ketidaknaikan kelas yang dialami peserta didik, faktor

¹¹ Nadhifah dkk., "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?," *Jurnal Persepektif Ilmu Pendidikan* Vol. 34, no. 1 (2020): Hal. 49-58.

penyebab yang sangat mempengaruhi adalah rendahnya disiplin belajar peserta didiknya.

Pada masa remaja awal ditandai dengan sifat-sifat negatif pada diri remaja sehingga pada masa ini sering disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak merasa tenang, tidak merasa terlalu banyak tertarik pada pekerjaan dan lebih pesimis. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa remaja selalu berpuas diri dengan dunia, cenderung melakukan banyak hal negatif, mereka terkadang tidak peduli terhadap tuntutan lingkungan yang menuntut mereka untuk mengikuti norma yang berlaku dan bertanggung jawab atas perilakunya.¹²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan kedisiplinan siswa

Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang, dengan berlatih disiplin juga mampu belajar membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal-hal yang membutuhkan persiapan seperti pergi ke sekolah, mengikuti ujian dengan baik, dan mengambil pilihan dalam sebuah pekerjaan. Di era modern ini, waktu merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan dan dihargai dalam memperhitungkannya karena berkaitan dengan tingkat produktivitas yang akan dicapai oleh karena itu, Sikap disiplin belajar sudah di latih sejak di bangku sekolah, sehingga nantinya siswa akan terbiasa disiplin dan mampu bersaing dengan orang lain.

¹² Warnisa, Ica N, dan Tita Rosita, "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Siswa Yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah," *Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2020): Hal.53-60.

Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan disiplin siswa dalam belajar dan di sekolah diantaranya.¹³:

- a. Perilaku tidak disiplin disebabkan oleh guru, guru yang sering datang terlambat masuk kelas maka siswa juga akan memahami bahwa terlambat sekolah itu tidak masalah karena gurunya juga terlambat masuk kelas.
- b. Perilaku tidak disiplin juga bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri, dimana siswa yang berasal dari keluarga broken home dan tidak di didik oleh orang tuanya. Sehingga anak tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri.
- c. Perilaku tidak disiplin siswa disebabkan karena pergaulan yang kurang baik, pergaulan dengan teman-teman di lingkungan sekolah dan di rumah mengakibatkan siswa tidak disiplin dalam hal waktu dan tingkah laku atau sopan santun.

4. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Permasalahan Kedisiplinan Siswa

Upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi tanggung jawab pribadi siswa dan semua personil sekolah. Upaya dalam mewujudkan serta mengatasi masalah kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu diantaranya ¹⁴:

¹³ Pratiwi, Rani, dan Sri Hartini M.Pd SH, "*Konseling Individual Dengan Tehnik Behavioral Untuk Mengatasi Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri 02 Tambakbaya*" (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018).

¹⁴ Lia Agustina, Daharnis, dan Rezki Hariko, "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa," *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol. 3, no. 1 (2019): Hal. 17.

- a. Pendekatan Disiplin
- b. Pendekatan Bimbingan dan Konseling

Secara khusus, hal yang dapat konselor lakukan dalam mewujudkan upaya tersebut adalah dengan cara meningkatkan pemahaman siswa tentang kedisiplinan. Penjelasan tentang pentingnya dan manfaat mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi disiplin dan mencegah siswa dari kemungkinan melakukan pelanggaran disiplin.

Upaya meningkatkan pemahaman siswa dapat dimulai dengan menyadarkan siswa mengenai pentingnya kedisiplinan di sekolah. Upaya yang dilakukan konselor dalam menyadarkan siswa dalam penegakkan disiplin dapat dilakukan dengan penyelenggaraan berbagai jenis dan format pelayanan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang kedisiplinan, serta pentingnya mentaati kedisiplinan dan manfaat mematuhi kedisiplinan.

Upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa juga dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan kepada siswa atau peserta didik oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran secara teratur supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama satu jam pertama, guru bisa menanyakan hal yang berhubungan dengan ibadahcontohnya

seperti sholat, dimana ibadah sebagai bentuk pengajaran moral bagi peserta didik.

Layanan Konseling Individual merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh konselor dalam upaya membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dialaminya dengan melalui suatu bentuk hubungan pribadi yang khusus disertai dengan kepercayaan sehingga konseli dapat mencapai pemahaman tentang diri mereka sendiri dan masalah yang dialami.

Menurut Prayitno, Layanan Konseling Individu merupakan Layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pribadinya. Dimana layanan ini memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau guru BK dalam rangka penyelesaian permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.¹⁵

Guru juga menanyakan kesiapan peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran. Disamping itu guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya yang dimulai dari hal-hal kecil contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan papan tulis. Adanya tata tertib kelas merupakan upaya

¹⁵ Diastuti dkk., "Hubungan Persepsi dengan Motivasi siswa sekolah Menengah kejuruan dalam konseling perorangan," *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol. 1, no. 2 (2017): Hal. 116-124.

yang dilakukan guru untuk menciptakan disiplin belajar di dalam kelas.¹⁶

5. Unsur Disiplin

Jika disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka menurut Hurlock, disiplin harus memiliki empat unsur, diantaranya:¹⁷

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku. Pola tersebut mungkin ditentukan oleh orang tua, guru dan teman bermain. Maksud dari peraturan tersebut adalah untuk membuat anak lebih bermoral dengan memberikan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, yang akan membantu anak merasa aman dan menghindari perilaku yang tidak pantas dan bagi orang tua, ada baiknya memanfaatkan keharmonisan antara anak dan orang tua. Supaya peraturan dapat berfungsi dengan baik, maka peraturan yang telah dibuat haruslah bisa dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin "*punier*" yang artinya menjatuhkan seseorang untuk kesalahan, perlawanan atau pelanggaran

¹⁶ M Salam dan Ike Anggraini, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3, no. 1 (2018): Hal. 127-144.

¹⁷ Rohman Fathur, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* Vol. 4, no. 1 (2018).

sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya bisa dibenarkan bila ia memiliki nilai pendidikan dan ketika perkembangan bicara dan bahasa anak lebih baik, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.

Ketika anak mampu mempertimbangkan tindakan dan konsekuensi alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan untuk tidak melakukannya, maka mereka akan memiliki motivasi dalam dirinya untuk menghindari tindakan yang salah tersebut.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan adalah segala bentuk penghargaan untuk hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berupa materi, tetapi bisa berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan diatas panggung. Banyak orang tua dan guru merasa bahwa penghargaan tidak diperlukan karena anak harus berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial tanpa dibayar untuk hal itu. Orang lain merasa bahwa penghargaan akan melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Akibatnya mereka jarang menggunakan penghargaan daripada hukuman.

Penghargaan memiliki tiga peran penting dalam mengajar anak-anak untuk dapat berperilaku dengan cara yang disetujui oleh masyarakat. *Pertama*, penghargaan memiliki nilai pendidikan. Ketika suatu tindakan disetujui, anak akan merasa bahwa hal itu baik. Sebagaimana hukuman

yang mengisyaratkan kepada anak-anak bahwa perilaku mereka buruk, dengan demikian penghargaan mengisyaratkan kepada mereka bahwa perilaku itu baik.

Kedua, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulang perilaku yang dapat diterima secara sosial. *Ketiga*, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang dapat diterima secara sosial, dan kurangnya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut.

Hanya karena penghargaan penting perannya dalam disiplin, bukan berarti penghargaan dapat menggantikan peran hukuman. Keduanya merupakan unsur penting dalam proses belajar tingkah laku sosial. Peran penghargaan pertama-tama positif karena memotivasi anak untuk melakukan apa yang dianggap sesuai dengan peraturan. Sedangkan peran hukuman pertama-tama negative karena menghalangi anak melakukan perbuatan yang tidak disetujui secara sosial.

d. Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. begitupun sebaliknya yang artinya kecenderungan menuju kesetaraan. Konsistensi harus menjadi cirri semua aspek disiplin. Harus terdapat konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara aturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak sesuai

dengan standar, dan penghargaan bagi mereka yang mampu beradaptasi.

Hilangnya salah satu unsur utama di atas akan menimbulkan sikap yang berbeda pada siswa dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan standar harapan guru. Misalnya jika siswa merasa dihukum secara tidak adil atau jika usahanya untuk menyesuaikan diri dengan harapan guru tidak dihargai, maka hal ini akan melemahkan motivasi siswa untuk menyadari kedisiplinan.¹⁸

6. Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki beberapa fungsi yang sangat berperan pada setiap prosesnya, dengan kedisiplinan tersebut akan membentuk individu yang memiliki rasa tanggung jawab yang penuh serta bisa memberikan suatu manfaat kepada seseorang yang menjalankan kedisiplinan tersebut dengan baik maka akan mendapatkan kesuksesan karir yang baik dan diterima oleh masyarakat. Beberapa fungsi disiplin tersebut diantaranya¹⁹:

- a. Menata kehidupan bersama
- b. Membangun kepribadian
- c. Melatih kepribadian
- d. Pemaksaan
- e. Hukuman

¹⁸ *Ibid*, 81-84

¹⁹ Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Dalam hal menanamkan kedidiplinan kepada siswa perlu adanya pembinaan sejak dini. Hal ini penting dilakukan supaya nantinya bisa menumbuhkan sikap disiplin pada setiap individu. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dia perlu menghormati orang lain dengan mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan tersebut dapat membatasi dirinya agar tidak merugikan pihak lain, melainkan hubungan dengan satu sama lain menjadi lebih baik dan lancar.

Salah satu proses untuk membentuk kepribadian yang memiliki kedisiplinan yang tinggi yaitu dengan melalui cara latihan. Disiplin juga dapat terjadi karena paksaan dan tekanan dari luar, disiplin yang dipaksakan bukan karena kesadaran diri, maka akan memberikan pengaruh yang buruk.

Peraturan sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dikerjakan oleh siswa. Sisi lain berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar aturan tersebut. Aturan yang telah disusun dan dilaksanakan, maka harus diikuti dengan pelaksanaan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus dikenakan sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan

konsekuen akan membingungkan dan memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi siswa yang disiplin.²⁰

7. Aspek-aspek kedisiplinan siswa

Terdapat beberapa aspek-aspek kedisiplinan diantaranya yaitu :²¹

- a. Sikap mental adalah sikap ketaatan dan ketertiban sebagai hasilnya atau pengembangan latihan, control pengendalian pikiran dan karakter.
- b. Pemahaman baik tentang sistem regulasi perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pemahaman yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma dan standat tersebut merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai suatu keberhasilan.
- c. Sikap perilaku yang secara wajar, menunjukkan keikhlasan, untuk mentaati segala sesuatu dengan cermat dan teratur.

8. Langkah-langkah Menanamkan Kedisiplinan Siswa

Strategi penerapan kedisiplinan harus ditanamkan dan ditumbuhkan pada anak, sehingga pada akhirnya akan tumbuh rasa disiplin dari hati anak itu sendiri. Dengan demikian pada akhirnya disiplin akan menjadi

²⁰ Laugi Saidah, "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe," *Jurnal Shautut Tarbiyah* Vol. 25, no. 2 (2019): Hal. 239–258.

²¹ Kurnia Maya, "Kontribusi Guru Penjas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* Vol. 5, no. 5 (2018).

disiplin diri sendiri. Adapun langkah-langkah menanamkan disiplin pada siswa diantaranya²²:

a. Pembiasaan

Kepribadian yang tertib, teratur, patuh, taat, dan berdisiplin tidak mungkin terbentuk begitu saja. Hal tersebut membutuhkan waktu dan proses yang lama, perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan pelatihan dan penempatan yang keras. Dengan berlatih dan pembiasaan diri, maka kedisiplinan akan terbentuk pada diri siswa dan pada akhirnya menjadi disiplin diri yang baik.

b. Contoh atau teladan

Teladan merupakan tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk bisa ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan merupakan sarana pendidikan yang utama dalam menanamkan keimanan atau ketakwaan dalam membentuk perilaku atau akhlak yang baik kepada siswa. Perbuatan dan tindakan seringkali memiliki dampak yang sangat besar daripada kata-kata. Oleh karena itu, contoh dan kedisiplinan keteladanan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswanya. Mereka akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, daripada apa yang mereka dengar. Hal ini dikarenakan guru

²² Maysaroh Putri, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di C9 School," *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 1, no. 1 (2019): Hal. 71-80.

merupakan panutan bagi siswa yang sering disebut guru itu di gugu dan ditiru.

c. Penayadaran

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dia perlu menghormati orang lain dengan mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan membatasi dirinya merugikan orang lain, tetapi hubungan dengan sesame menjadi baik dan lancar. Selain dengan menanamkan pembiasaan dengan disertai dengan contoh dan panutan dari orang tua dan guru, maka anak tersebut sudah besar dan memiliki pemikiran yang kritis, oleh karena itu sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan tentang aturan yang telah ditetapkan, sehingga anak secara bertahap dapat menyadari nilai dan pentingnya aturan tersebut harus dikerjakan, kesadaran seperti ini penting dalam pembentukan disiplin diri anak tersebut.

d. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat posisi pengawasan, maka dapat diikuti dengan adanya hukuman-hukuman. Menurut Berry Brazelton, strategi mendisiplinkan harus mencakup beberapa hal diantaranya, kenakalan anak harus dihentikan, mungkin anak membutuhkan mengendalikan emosi dan menenangkan diri sebelum siap melangkah maju, anak perlu

memikirkan tindakan dan memahami konsekuensinya, termasuk konsekuensi bagi orang lain, tentang pemecahan masalah, dan selagi anak berusaha memperbaiki, kadangkala ada negoisasi atau kompromi.

Kedisiplinan di sekolah merupakan keseluruhan sikap dan perilaku siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah. Sesuai dengan peraturan yang ada serta didukung oleh guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.²³

Pembentukan budaya sekolah dipengaruhi oleh adanya perilaku kedisiplinan dan tidak kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang ada dalam sebuah sekolah atau lembaga tersebut. Sedangkan ketidakdisiplinan adalah perilaku yang sebaliknya dimana siswa tersebut tidak mematuhi berbagai aturan dan norma yang ada, cara menekan tingginya perilaku tidak disiplin, sekolah harus melakukan pemberantasan dengan membentuk suatu peraturan yang sering dikenal dengan tata tertib sekolah.

Peraturan sekolah harus dilaksanakan dengan baik bersama-sama dengan sanksi atau hukuman bagi pelanggar aturan tata tertib dalam

²³ Mawaddah, "Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Empat, Kabupaten Banjar," *Jurnal Socius* Vol. 5, no. 1 (2018).

rangka memfasilitasi penanaman budaya disiplin siswa. Adanya dukungan dan kerjasama warga sekolah juga dapat membantu mewujudkan kedisiplinan siswa yang membudaya.²⁴

B. Layanan Konseling Individual

1. Pengertian Layanan Konseling Individual

Layanan Konseling Individual merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh konselor dalam upaya membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dialaminya dengan melalui suatu bentuk hubungan pribadi yang khusus disertai dengan kepercayaan sehingga konseli dapat mencapai pemahaman tentang diri mereka sendiri dan masalah yang dialami. Melalui konseling individu konseli bisa memahami kondisi dirinya, dan lingkungannya.²⁵

Menurut Prayitno, Layanan Konseling Individu merupakan Layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah pribadinya. Dimana layanan ini memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing atau guru BK dalam rangka penyelesaian permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.²⁶

²⁴ Aslamiyah dan Siti Suwaibatul, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 2 (2020): Hal. 183-194.

²⁵ Bernadus Widodo, "Manajemen Konseling Individual (studi kasus : pelaksanaan Konseling Individual di SMPN 7 Madiun)," *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* Vol. 3, no. 1 (2019): Hal. 24-30.

²⁶ Prayitno., "Hubungan Persepsi dengan Motivasi siswa sekolah Menengah kejuruan dalam konseling perorangan," *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol. 1, no. 2 (2017): Hal. 116-124.

Menurut Sutirna bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang diri sendiri kepada lingkungan, memilih, menentukan serta merencanakan sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷

Sedangkan konseling merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh konseli dan konselor dalam memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan secara bersama sehingga konseli dapat mengatasi masalah berdasarkan penentuan sendiri.

Hubungan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang utuh. Makna bimbingan selalu berdampingan dengan konseling atau dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Kalimat layanan konseling individu terdiri dari tiga kata, yaitu layanan, konseling dan individu. Pertama, kata layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal atau cara melayani.²⁸ Kedua, kata konseling yang berarti hubungan timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam memecahkan masalah secara *face to face*. Ketiga, kata individu di sini dapat diartikan sebagai orang, seorang diri atau perseorangan.

²⁷ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Tahun 2010 . (Yogyakarta: : Andi Offset,), Hal. 96.

²⁸ "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (jakarta: : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Layanan konseling merupakan suatu proses yang terjadi pada hubungan diri seseorang terhadap seseorang yaitu individu yang memiliki suatu masalah namun tak dapat menyelesaikannya, dengan seseorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien mengatasi kesulitan tersebut.

Sedangkan menurut Prayitno, layanan konseling individu bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK (pembimbing) terhadap seorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.²⁹

Menurut Hellen, konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh layanan langsung (tatap muka) secara individu dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan penyelesaian masalah pribadi yang diderita oleh siswa atau konseli tersebut.³⁰

Konseling individu merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan dengan konseling individu perilaku menyimpang dapat ditekan sehingga dapat terciptanya sikap solidaritas. Dalam pelaksanaan konseling individu tidak dapat dipisahkan dari peran dan dukungan orang tua, guru dan masyarakat. Sehingga yang dimaksudkan dengan layanan konseling individual adalah layanan yang memungkinkan siswa untuk

²⁹ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta: : Rineka Cipta, 2004,), Hal. 106.

³⁰ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: : Quantum Teaching, 2005,), Hal. 84.

mendapatkan layanan secara langsung, tatap muka dengan konselor sekolah dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Sedangkan menurut Sukarman, bahwa konseling adalah bagian inti dari kegiatan bimbingan secara menyeluruh dan lebih berkenaan dengan permasalahan individu secara pribadi.³¹ Layanan konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling, karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individual berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi dalam jangka waktu tertentu dengan cara tatap muka untuk meningkatkan cara berpikir, berperasaan, sikap serta perilaku dari klien.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwasanya dapat disimpulkan bahwa konseling individual merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK atau pembimbing dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik mengenai perkembangan dirinya serta masalah yang dihadapinya.

2. Tujuan Layanan Konseling Individual

Secara umum tujuan dari konseling individu yaitu membantu individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga menjadikan insan yang berguna dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum konseling individu lainnya adalah terselesaikannya masalah dari klien.

³¹ Sukarman S., "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Siswa," *Jurnal Paedagogy* 2, no. 2 (2020): Hal. 70-75.

Apabila masalah klien itu dicirikan antara lain : sesuatu yang tidak disukai adanya, sesuatu yang ingin dihilangkan, sesuatu yang menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya penyelesaian melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud. Dengan ini beban klien/konseli diringankan, kemampuan klien dapat ditingkatkan, dan potensi klien bisa dikembangkan. Menurut Gibson, Mitchell dan Basile terdapat Sembilan tujuan dari konseling individu, diantaranya sebagai berikut :³²

Tujuan perkembangan, adalah klien yang dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dan mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi dalam proses tersebut, seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan lain-lain.

- a. Tujuan pencegahan, yaitu konselor yang membantu klien menghindari sesuatu atau akibat yang tidak diinginkan dan berdampak buruk.
- b. Tujuan perbaikan, yaitu bahwa klien dibantu untuk menghilangkan dan mengatasi perkembangan yang tidak diinginkan.
- c. Tujuan investigasi, adalah untuk menguji kelayakan tujuannya untuk memeriksa pilihan-pilihan dan mencoba aktivitas baru.
- d. Tujuan penguatan, adalah membantu klien menyadari apa yang dilakukannya, yang dipikirkan dan yang dirasakan sudah tidak baik.

³² Sitorus dan Muhammad Walisamsyah, "Konseling Individu dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari," *Mudabbir Journal Research and Education Studies* Vol. 1, no. 1 (2021): Hal. 32-37.

- e. Tujuan kognitif, adalah untuk menghasilkan landasan dasar belajar dan keterampilan kognitif.
- f. Tujuan fisiologis, merupakan untuk menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan hidup sehat
- g. Tujuan psikologis, yaitu untuk membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri yang positif dan sebagainya.

3. Pendekatan Konseling Individual

Dalam pelaksanaan Konseling individu, terdapat tiga metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu ³³:

a. Konseling Direktif

Dalam prosesnya yang aktif atau peran yang paling penting adalah konselor. Dalam prakteknya, konselor mencoba untuk mengarahkan klien sesuai dengan masalah. Selain itu, konselor juga memberikan nasehat, saran, dan anjuran kepada klien. Praktik konseling yang dilakukan oleh penganut teori *behavioral counseling* umumnya menerapkan metode diatas dalam konselingnya. Karena praktik yang demikian, konseling ini disebut juga konseling berpusat pada konselor. Praktik konseling direktif mendapat kritik terutama dari para penganut paham bahwa tujuan utama dalam konseling adalah kemandirian klien (siswa). Apabila klien masih dinasihati dan

³³ Putra Ahmad, "Dakwah Melalui Konselin Individu," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2, no. 2 (2019): Hal. 97-111.

diarahkan berarti belum mandiri, begitupun sebaliknya sehingga tujuan utama konseling belum tercapai.

b. Konseling Non-Direktif

Konseling Non-Direktif atau konseling yang berpusat pada siswa muncul sebagai akibat dari kritik terhadap konseling direktif (konseling berpusat pada konselor). Konseling Non-Direktif dikembangkan berdasarkan teori *client centered* (konseling yang berpusat pada klien atau siswa).

c. Konseling Eklektif

Konseling eklektif merupakan kombinasi metode konseling direktif dengan Non-direktif. Aplikasi dalam metode eklektif dilakukan dalam keadaan tertentu. Konselor menasehati dan mengarahkan klien (siswa) sesuai dengan masalahnya dan dalam keadaan yang lain konselor/pembimbing memberikan kebebasan kepada klien (siswa) untuk berbicara, sedangkan konselor mengarahkannya saja.

4. Fungsi Konseling Individual

Adapun fungsi konseling individual diantaranya yaitu :³⁴

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi layanan yang menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai minat perkembangan individu, seperti pemahaman diri, lingkungan

³⁴ *Ibid*, 104

- terbatas (keluarga, sekolah) dan lingkungan yang lebih luas (dunia pendidikan, pekerjaan, budaya, agama, dan adat istiadat).
- b. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi konseling yang menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.
 - c. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur-unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat tercapai.
 - d. Fungsi pencegahan, fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah mental karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan menghindari resiko hidup yang tidak perlu terjadi.
 - e. Fungsi advokasi, masalah yang dialami klien mengenai dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam keadaan tertentu, layanan konseling individu dapat menangani target yang bersifat advokasi (pembelaan).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling individu, yaitu³⁵:

³⁵ *Kementerian pendidikan dan Kebudayaan; Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Depdiknas, 2014).

- a. Fungsi Pemahaman, fungsi ini untuk membantu konseli untuk memiliki pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya.
- b. Fungsi fasilitasi, fungsi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang.
- c. Fungsi penyesuaian, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli agar mampu beradaptasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi distribusi, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli memilih ekstrakurikuler, jurusan dan program studi sesuai minat, bakat dan keahliannya.
- e. Fungsi adaptasi, berfungsi untuk membantu konseli menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang kebutuhan konseli.
- f. Fungsi pencegahan, fungsi ini berkaitan dengan upaya konselor untuk selalu mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dan berusaha mencegah hal itu terjadi pada konseli.
- g. Fungsi perbaikan, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli mengoreksi kesalahan dalam berpikir, merasa dan bertindak.
- h. Fungsi penyembuhan, fungsi ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli yang mengalami masalah.

- i. Fungsi pemeliharaan, fungsi ini membantu konseli untuk mengurus dirinya sendiri, dan memelihara situasi kondusif yang tercipta dalam dirinya.
- j. Fungsi pengembangan, fungsi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, untuk memberikan fasilitas perkembangan bagi konseli.

5. Prosedur Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Secara umum, proses konseling individual terdiri dari tiga tahapan diantaranya yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.³⁶

1. Tahap awal

Tahap ini terjadi di mulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini, beberapa hal yang perlu dilakukan, di antaranya :

- a. Membangun hubungan yang melibatkan klien. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.
- b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus membantu memperjelas masalah klien.

³⁶ Sulistyarini, M.Si dan M. Jauhar, S.Pd. *Dasar-dasar Konseling* (Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), Hal. 230-232.

- c. Membuat penaksiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin di lakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien dan menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d. Menegoisasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, yang berisi :
 - 1) Kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkeberatan.
 - 2) Kontrak tugas, yaitu berbagai tugas antara konselor dan klien.
 - 3) Kontrak kerja sama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan konseling dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2. Tahap inti (tahap kerja)

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang harus di lakukan, di antaranya:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam.
Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai

perspektif dan alternative baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.

b. Konselor melakukan penilaian kembali (*reassessment*), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang di hadapi klien.

c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika:

1) Klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang di hadapinya.

2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan tehnik-tehnik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap klien.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kesepakatan yang telah di bangun pada saat kontrak harus tetap di jaga, baik oleh pihak konselor maupun klien.

3. Tahap Akhir (Tahap tindakan)

Pada tahap akhir ini, terdapat beberapa hal yang perlu di lakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
 - b. Menyusun rencana tindakan yang akan di lakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
 - c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera)
 - d. Membuat perjanjian untuk pertrmuan berikutnya dengan klien.
6. Prosedur Pemanggilan Peserta didik yang akan di beri layanan konseling individual

Pada pelaksanaan konseling individual guru pembimbing melakukan pemanggilan peserta didik yang akan di beri layanan konseling individual diantaranya seperti ketika peserta didik melakukan pelanggaran kedisiplinan, terdapat laporan dari wali kelas dan memiliki catatan pelanggaran yang paling tinggi di sekolahnya.³⁷

Pemberian layanan Konseling individual di lakukan di ruangan bimbingan dan konseling, guru Pembimbing membangun keakraban dengan peserta didik sesuai dengan teori yang ada. Sehingga peserta didik bisa saling berbagi guna menyelesaikan permasalahan yang di hadapi agar mampu menjadi lebih baik lagi.

³⁷ Dewi, N. A. "Layanan Konseling Individual Dalam Kedisiplinan Peserta Didik Beribadah Di MtsN 9 Hulu Sungai Tengah. Tahun 2020 : Hal. 15.

7. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

Adapun waktu dan tempat layanan konseling individual hakikatnya dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, atas kesepakatan konselor-klien, dengan memperhatikan kenyamanan klien dan terjaminnya asas kerahasiaan. Kondisi tempat layanan perlu mendapat perhatian tersendiri dari konselor. Selain kursi dan meja secukupnya, ruangan konseling dapat di lengkapi dengan tempat penyimpanan bahan-bahan seperti dokumen, laporan dan buku-buku lain. Peralatan rileksasi dapat di tambahkan, cahaya dan udara ruangan harus terpelihara. Dalam hal ini, kondisi ruangan tempat layanan diselenggarakan menggambarkan kesiapan konselor memberikan pelayanan kepada klien

Kapan layanan konseling individual dilaksanakan juga atas kesepakatan kedua belah pihak. Kepentingan klien diutamakan tanpa mengabaikan kesempatan dan kondisi konselor. Dalam hal ini konselor yang memiliki hak panggil atas klien perlu mengatur pemanggilan terhadap klien sehingga tidak mengganggu kepentingan klien atau sedapat-dapatnya tidak menimbulkan kerugian apapun pada diri klien.³⁸

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai permasalahan kedisiplinan dan kaitannya dengan layanan konseling individual yang dilakukan oleh beberapa peneliti,

³⁸ Sulistyarini, M.Si dan M. Jauhar, S.Pd. *Dasar-dasar Konseling* (Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), Hal. 230.

berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, terdapat hasil peneliti yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, supaya penelitian ini tidak dianggap mencontoh dari beberapa penelitian yang telah ada maka peneliti akan menjelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian, dan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian tersebut ialah :

1. Penelitian Syafa' Asih Rachmawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018 Tentang *Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII A SMP NEGERI 13 Kota Magelang*. Penelitian ini memiliki kesamaan pada perilaku permasalahan kedisiplinan siswa. pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik sociodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan dengan cara melibatkan beberapa elemen sekolah, pengkodisian waktu, serta hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang terdapat di sekolah. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada konteks penelitiannya. Dimana pada penelitian diatas mengangkat tema yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling akan tetapi menggunakan metode layanan yang berbeda yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik sociodrama dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa, akan tetapi sama-sama membahas mengenai kedisiplinan siswa, pada penelitian diatas membahas mengenai layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa Sedangkan dalam penelitian ini membahas permasalahan kedisiplinan siswa yang berhubungan dengan konseling individual serta upaya penangannya dalam mengatasi kedisiplinan siswa dengan menggunakan layanan konseling individual.

2. Penelitian Yuyu Estirini, Fakultas Tarbiyah, Prodi Bimbingan dan konseling pendidikan islam Tahun 2018 Tentang *Pelaksanaan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedidiplinan Siswa di SMA ISLAM YMI Wonopringgo*. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam permasalahan perilaku kedisiplinan siswa dan cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya peningkatan kedisiplinan siswa melalui layanan Konseling kelompok. pada penelitian ini guru pembimbing banyak menggunakan layanan dalam konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa. Adapun pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan peserta didik di SMA Islam YMI Wonopringgo diantaranya sering bolos sekolah, rambut yang panjang bagi laki-laki dan terlambat kesekolah. Selain menggunakan layanan bimbingan konseling tersebut pihak sekolah juga selalu mengawasi siswanya baik di jam pelajaran maupun di jam

istirahat, serta memanggil siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah serta memberikan sanksi dan hukuman bagi siswa sebagai upaya pencegahan pelanggaran yang dilakukan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada pemfokusan upaya penanganan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada layanan konseling individual dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswanya. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya mereka menggunakan layanan Konseling Kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya serta pengawasan para guru di setiap jam masuk dan istirahat di sekolah SMA Islam YMI Wonopringgo.

3. Penelitian Siti Washilatul Rohmah, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Madura. Tahun 2021 tentang *Pendekatan Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan Trait and Factor Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan*. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai permasalahan kedisiplinan siswa dengan perilaku membolos di sekolah dan penanganannya melalui konseling individual. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada 1 permasalahan kedisiplinan dan pendekatan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor* dalam upayanya menangani permasalahan kedisiplinan siswa

yang sering membolos. Perilaku membolos yang di lakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Pamekasan di sebabkan oleh adanya pembatasan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *Trait and Factor* menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan kasus perilaku membolos siswa, dengan tujuan agar guru BK mampu mengidentifikasi masalah yang mengakibatkan siswa membolos sekolah terlebih dahulu.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah terletak pada fokus permasalahan dan metode penanganan permasalahan. Dimana dalam penelitian di atas hanya memfokuskan pada 1 permasalahan kedisiplinan siswa yaitu perilaku membolos dan penanganannya melalui konseling individual dengan pendekatan *Trait and Factor*. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan peneliti lebih memfokuskan kepada beberapa permasalahan kedisiplinan seperti sering datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, merokok di lingkungan sekolah, sering keluar saat jam pelajaran dan berkelahi. Dan upaya penanganannya tetap menggunakan layanan konseling individual akan tetapi tidak dengan menggunakan pendekatan *Trait and Factor* seperti penelitian yang di lakukan oleh Siti washilatur rohmah di atas.

4. Penelitian Leni Nurlita, Fakultas Tarbiyah program studi Bimbingan Konseling Islam. Tahun 2020 tentang *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan*

Behavioristik di MAS PAB 1 Sampali. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai permasalahan kedisiplinan siswa diantaranya siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap dan siswa yang sering merokok di sekolah. Dalam penelitian ini penanganan yang dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik, dimana pendekatan behavioristik ini lebih fokus pada melihat tingkah laku siswa yang kemudian diidentifikasi penyebab permasalahan ketidaksiplinanannya serta mencari jalan keluar bersama dari masalah yang dihadapi oleh para siswa.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penanganannya dimana dalam penelitian sebelumnya menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa di MAS PAB 1 Sampali. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih pada fokus layanan konseling individual dalam membantu menangani permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik di MA Baitul Makmur Curup Utara.

5. Penelitian Sa'adah Rimayatus, Fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2019 tentang *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI*

Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai permasalahan kedisiplinan siswa atau pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik seperti terlambat, seragam sekolah yang tidak lengkap, membolos pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan dan tidak mengerjakan tugas. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah adalah dengan cara melakukan identifikasi masalah, pemberian peringatan, nasehat, hukuman, melakukan pemanggilan dan melakukan kunjungan rumah terhadap siswa yang sering membolos, memanggil orang tua dan melakukan kerjasama dengan guru atau wali kelas.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah terletak pada fokus penanganan yang dilakukan oleh guru BK. Dimana dalam penelitian sebelumnya guru BK menggunakan beberapa upaya dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik dengan cara memberikan hukuman, nasehat, dan melakukan kunjungan rumah serta melakukan kerjasama dengan guru atau wali kelas sebagai upaya membantu pengentasan permasalahan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih memfokuskan pada penanganan yang dilakukan guru BK dengan cara memberikan layanan konseling individual sebagai upaya

pengentasan permasalahan kedisiplinan yang di alami peserta didik di
MA Baitul Makmur Curup Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau lembaga.

Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, serta mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi mereka tentang dunia disekitar mereka.³⁹ Pendekatan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan analisis induktif. Penonjolan proses penelitian dan penggunaan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴⁰

³⁹ Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

⁴⁰ Rukin S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Menurut Suwendra, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

Menurut Naila Sayuti, penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme yang beranggapan bahwa realitas memiliki dimensi ganda, interaktif dalam pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.⁴² Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Kualitatif merupakan Prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati oleh peneliti.

B. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data utama dalam penelitian ini adalah data tentang permasalahan perilaku kedisiplinan siswa dan peran layanan konseling individual yang di lakukan oleh guru BK di MA Baitul Makmur.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Guru BK. Dalam penelitian ini yang menjadi triangulasi datanya adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Piket, Wali Kelas dan siswa/siswi

⁴¹ Suwendra I. Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan* (Nilacakra, 2018).

⁴² Mappasere Stambol A dan Naila Suyuti, "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif," *Metode Penelitian Sosial*, 2019, Hal. 33.

MA Baitul Makmur serta orang-orang yang terkait dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁴³

Untuk bisa mendapatkan sebuah data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya :⁴⁴

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam jangka waktu tertentu dan secara sistematis mencatat hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksud disini dapat berupa melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indera lainnya.

Menurut Kartini Kartono, observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan fenomena alam dengan mengamati dan mencatat.

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format observasi atau blanko

⁴³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), Hal. 193.

⁴⁴ Fadila, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling* (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013), Hal. 67.

sebagai instrumennya. Format yang disusun berisi item tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁵

Terdapat beberapa macam observasi yang digunakan dalam sebuah penelitian diantaranya :⁴⁶

a. Observasi Berperan serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan observasi, peneliti berpartisipasi dalam melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan berbagi suka duka. Dengan observasi partisipatif ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada taraf mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang timbul.

b. Observasi Non-partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya, ditempat pemungutan suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya, dalam interaksinya dengan panitia dan pemilih lainnya.

Peneliti mencatat, menganalisis dan kemudian dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum tersebut. Pengumpulan data dengan observasi non-partisipan tidak

⁴⁵ *Ibid.* 68

⁴⁶ Sugiyono, Op. Cit., 204.

akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak akan mencapai tingkat kebermaknaan. Makna merupakan nilai-nilai di balik perilaku yang terlihat, terucapkan dan yang tertulis.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi Partisipan dimana yang peneliti amati adalah hasil dari perubahan perilaku disiplin siswa pasca melakukan konseling individual dengan guru pembimbing. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan peneliti antara lain : pengamatan tentang perubahan perilaku disiplin peserta didik setelah melakukan konseling individual dengan guru BK di MA Baitu Makmur Desa Pahlawan Curup Utara.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁷

Dalam penelitian wawancara juga dapat digunakan sebagai tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah

⁴⁷ Fadila, Op. Cit., 89.

yang harus diselidiki, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan *self-report* atau laporan diri. Jadi anggapan yang perlu diketahui oleh peneliti jika menggunakan teknik pengumpulan data interview dan kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :⁴⁸

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- b. Bahwa apa yang dikemukakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Terdapat dua jenis wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya :

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang juga telah disiapkan alternative jawaban.

⁴⁸ Sugiyono. Op. Cit., 194.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar masalah yang akan ditanyakan.

Dalam kegiatan wawancara ini jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam memperoleh data. Dalam hal ini data yang ditanyakan adalah data mengenai permasalahan kedisiplinan siswa serta peran konseling individual terhadap perubahan perilaku kedisiplinan siswa. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Guru BK, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru piket, wali kelas dan siswa. Wawancara ini dilakukan untuk dapat memperoleh data dari individu yang dilaksanakan secara individual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat data-data dan dokumen yang ada, memori catatan harian, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan tehnik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang di ambil adalah data yang bersangkutan dengan hal-hal yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini misalnya seperti, RPL, Catatan permasalahan siswa dalam buku harian guru BK dan catatan buku harian guru piket.

4. Triangulasi data

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi data, berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi Non-partisipan, serta wawancara mendalam. Dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat 3 tahap yang menjadi sebuah proses analisis data diantaranya :⁴⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat berdiskusi dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Data-data yang direduksi dalam penelitian ini merupakan data-data profil di MA Baitul makmur desa pahlawan curup utara, permasalahan kedisiplinan yang ada di MA Baitul Makmur Desa pahlawan curup utara.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir dan selanjutnya. Dengan menampilkan data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya yang akan dilakukan. Data yang disajikan diantaranya tentang struktur organisasi, tata tertib yang ada disekolah, sarana dan prasarana, hasil

⁴⁹ Sugiyono. Op. Cit., 339.

wawancara oleh kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa-siswi yang ada di MA Baitul Makmur.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penelitian ini menyimpulkan tentang permasalahan kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur serta langkah penanganan yang dilakukan oleh guru BK di MA Baitul Makmur melalui konseling individual.

Pada penelitian ini, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang dikumpulkan dilapangan mengenai permasalahan kedisiplinan siswa serta penanganannya melalui konseling individual oleh guru BK di MA Baitul Makmur, yang kemudian disajikan dalam uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Lokasi dan *Social Setting* Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Baitul Makmur yang terletak di Jl. Lintas Taman Makam Pahlawan Kec. Curup Utara, merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2013 yang di keluarkan oleh kepala kantor wilayah Kementerian agama Propinsi Bengkulu.

Salah satu upaya yang di laksanakan di madrasah ini adalah menanamkan nilai-nilai islami yang berbalur akhlakul karimah dalam setiap pembelajaran. Serta didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi program pengembangan akademik peserta didiknya, keagamaan, informasi dan teknologi serta pembinaan akhlakul karimah yang baik bagi peserta didik, supaya menjadi bekal peserta didik kedepannya untuk terjun ke dunia masyarakat atau dunia luar supaya bisa bersaing dengan sehat dan memiliki akhlak yang baik.

Visi Madrasah Aliyah Baitul Makmur adalah “ Terwujudnya Pendidikan yang religius, berilmu, terampil dan berakhlakul karimah”.

Misi Madrasah Aliyah Baitul Makmur adalah :

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan mengedepankan nilai-nilai religius.

- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam lingkungan sekolah yang nyaman.
- c. Menanamkan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup.
- d. Menekankan pengalaman keilmuan yang amaliyah dengan mengedepankan akhlakul karimah.
- e. Mengkondisikan siswa/siswi dengan ilmu pengetahuan dengan cara membiasakan perilaku yang agamis.
- f. Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif, baik dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Madrasah Aliyah Baitul Makmur memiliki beberapa keunggulan diantaranya, sudah terakreditasi, memiliki lingkungan belajar yang baik dan islami, memiliki program khusus (Tahsin dan sholat duha berjamaah), memberikan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didiknya, memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman dan berdedikasi, serta memiliki pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Baitul Makmur adalah Kurikulum 2013 (K-13) yang merupakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu juga mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dalam setiap pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Target pembelajaran di Madrasah Aliyah Baitul Makmur secara eksplisit menyebutkan bahwa tidak hanya di bidang akademik, namun juga di bidang non akademik. Target yang dimaksudkan adalah siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan tata tertib dan kewajiban beribadah, senang belajar dan membaca, memiliki akhlakul karimah yang baik, serta memiliki kemampuan dasar dalam menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan mandiri. Proses pembelajaran didukung oleh fasilitas yang cukup memadai seperti mushola, kantin sekolah, ruang kelas/belajar, perpustakaan, lapangan olahraga, peralatan olahraga, serta lab. komputer.

Pencapaian target pembelajaran di Madrasah Aliyah Baitul Makmur ini juga di dukung oleh kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti, OSIM (Organisasi Intra Madrasah), futsal, badminton, dan Tahsinul Qariah.

Madrasah Aliyah Baitul Makmur dipilih sebagai lokasi penelitian dengan menggunakan beberapa pertimbangan diantaranya, Pertama, Madrasah ini menyebutkan secara rinci dalam visi, misi, tujuan, dan target pembelajaran yang mendukung Perilaku disiplin peserta didik. Kedua, tata tertib atau kedisiplinan yang diterapkan di sekolah melibatkan banyak aspek diantaranya aspek kurikulum, pembelajaran, aspek sikap pada diri peserta didik. Ketiga sekolah mempunyai guru yang peduli serta mendukung terbentuknya sikap kedisiplinan peserta didik dengan mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan

kedisiplinan siswa, misalnya seperti datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, serta memiliki kesadaran terhadap adanya aturan atau tata tertib yang ada di sekolah.

2. Hasil Analisis Data

Partisipan atau Responden Penelitian ini terdiri dari 4 guru dan 10 orang siswa yang mengalami fenomena dan telah ditetapkan berdasarkan kriteria dalam penelitian ini, diantaranya guru dan siswa yang memiliki pengalaman interaksi terkait penanganan permasalahan perilaku disiplin peserta didik. Dalam penelitian ini, siswa dan guru yang menjadi partisipan atau responden penelitian terdiri dari guru BK, kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas dan guru piket.

Guru yang menjadi responden merupakan guru yang telah berpengalaman dalam mengajar dan menjalankan bidangnya masing-masing serta telah menjabat kurang lebih selama 4-7 tahun. Beberapa dari mereka juga berpengalaman menjadi wali kelas. Berdasarkan wawancara dengan para guru tersebut, mereka menyatakan bahwa dari kelas X-XI masih banyak siswa-siswi yang sering melanggar tata tertib sekolah hampir seluruh siswa melanggar tata tertib atau kedisiplinan yang ada di sekolah serta kurangnya kesadaran dari diri mereka untuk lebih mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Di Madrasah ini banyak sekali kewajiban atau peraturan yang harus di patuhi oleh para siswa diantaranya datang tepat waktu yaitu pukul 7.30 harus sudah ada di sekolah, peserta didik menggunakan seragam

lengkap sesuai dengan ketentuan yang sudah ada di sekolah, bersikap disiplin, jujur dan mandiri, mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah, dan peserta didik dilarang meninggalkan jam pelajaran saat pembelajaran sedang dimulai.

Dalam penetapan tata tertib sekolah ini ternyata masih banyak siswa yang melanggarnya, seperti datang terlambat, sering membolos, tidak menggunakan seragam sekolah dengan baik menurut para guru di sekolah tersebut terjadinya permasalahan kedisiplinan yang dilakukan peserta didik di sebabkan oleh banyak faktor seperti keluarga, ekonomi serta keadaan jarak dari rumah ke sekolah yang jauh.

Dari hasil analisis data di temukan tiga tema penting yang berhubungan dengan fenomena penelitian, diantaranya permasalahan perilaku disiplin yang dialami siswa di MA Baitul Makmur, layanan konseling individual dalam menangani perilaku disiplin siswa di MA Baitul Makmur, serta hasil dari konseling individual terhadap perilaku disiplin siswa di MA Baitul Makmur. Untuk yang lebih lengkap dapat dilihat pada tema di bawah ini :

1. Permasalahan perilaku disiplin yang dialami siswa MA Baitul Makmur

Tema utama yang berhubungan dengan fenomena penelitian adalah tentang permasalahan perilaku disiplin yang dialami siswa MA Baitul Makmur dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan perilaku disiplin siswa di MA Baitul Makmur. Menurut hasil wawancara dengan Guru BK, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru Piket,

Wali Kelas mereka mengatakan bahwa masih banyak siswa-siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang seharusnya di patuhi oleh seluruh siswa di madrasah.

Langkah yang dilakukan oleh guru BK adalah mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, para guru lain juga memperhatikan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh para siswa di madrasah, mereka akan menegur ketika terdapat siswa yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah, namun jika hal itu masih saja di abaikan oleh siswa tersebut maka siswa tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman seperti memungut sampah yang ada di lapangan, berlari keliling lapangan, membersihkan WC yang ada di madrasah. Dalam hal ini guru BK ikut turun tangan dalam memanggil para siswa yang sering melanggar peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah, dalam hal ini guru BK melakukan konseling individual kepada peserta didik yang sering melanggar kedisiplinan di sekolah.

a. Jenis Permasalahan kedisiplinan siswa

1. Sering tidak masuk tanpa keterangan

Untuk mengetahui apa saja permasalahan kedisiplinan siswa maka peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing. Berdasarkan wawancara dengan guru BK yaitu Repa Andespa, S.Pd ada beberapa masalah perilaku disiplin siswa diantaranya sering tidak masuk tanpa keterangan hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut :

“siswa-siswi disini sering tidak masuk tanpa keterangan di lihat dari absen yang ada di kelas dan sesuai dengan laporan yang diberikan oleh waki kelas ada beberapa siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan”⁵⁰

Pernyataan guru BK di atas sama dengan kutipan wawancara guru pembimbing tersebut di perkuat oleh wawancara dengan sumber lain yaitu Kepala Sekolah Resman Suyadi, S.Pd sebagai berikut :

“Memang benar siswa-siswa disini sering tidak masuk tanpa keterangan di lihat dari absen yang ada di guru piket ada beberapa siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan”⁵¹

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Laili Isnaini, S.Pd mengenai siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan yaitu sebagai berikut :

“ menurut laporan dari wali kelas dan guru piket memang benar ada siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan dan saat saya mengajar pun masih ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan”⁵²

Dari pernyataan yang waka kesiswaan di atas, peneliti juga memperkuat dengan melakukan wawancara dengan guru piket yaitu Citra Ayu Tavide, S.Pd sebagai berikut :

“ memang benar selama saya piket ada saja siswa yang tidak masuk tanpa keterangan ketika melihat absen yang di berikan oleh guru pada hari itu”⁵³

Dari pernyataan guru piket di atas, peneliti juga memperkuat hasil wawancara dengan melakukan wawancara dengan wali kelas XI

⁵⁰ Repa Andespa, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

⁵¹ Resman Suyadi, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

⁵² Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

⁵³ Citra Ayu Tavide, *Wawancara*, 20 Juni 2022, pukul 09:35

yaitu Linda Lumungga Rambe, S.Pd mengenai siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan yaitu :

“ memang benar di kelas XI ini sering ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dimana ketika saya lihat dari absen harian yang saya bawa untuk mengabsen mereka”⁵⁴

Dari pernyataan wali kelas di atas, peneliti juga memperkuat temuan di atas dengan melakukan wawancara dengan Ketua Kelas XI yaitu Krisna Agustina mengenai siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan yaitu sebagai berikut :

“memang iya mi di kelas ini ada anak yang sering masuk tanpa keterangan yang sering alpa cak itu kalo menurut keterangan dari absen harian ni mi”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dengan beberapa responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah dengan cara tidak masuk tanpa keterangan.

2. Sering Datang terlambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, peneliti menemukan permasalahan kedisiplinan siswa yaitu sering datang terlambat. Sebagaimana dengan yang di sampaikan oleh guru BK di MA Baitul Makmur yaitu Repa Andespa, S.Pd yaitu :

“ saya sering melihat siswa disini datang terlambat dan guru piket juga sering menyampaikan bahwasanya terdapat beberapa siswa yang sering datang terlambat oleh karena itu saya memanggil siswa tersebut untuk melakukan konseling individual”⁵⁶

08:20

⁵⁴ Linda Lumungga Rambe, *Wawancara*, tanggal 21 Juni 2022, pukul

⁵⁵ Krisna Agustina, *Wawancara*, tanggal 20 juni 2022, pukul 11:07

⁵⁶ Repa Andespa, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

Dari pernyataan Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga memperkuat temuan dengan melakukan wawancara dengan sumber lain juga yaitu kepala sekolah Resman Suyadi yaitu sebagai berikut :

“ Memang benar siswa disini sering sekali datang terlambat mungkin karena tidak ada kendaraan atau tidak ada yang mengantar ke sekolah ada juga yang jarak rumah dengan sekolahnya cukup jauh”⁵⁷

Dari pernyataan Kepala Sekolah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Laili Isnaini, S.Pd mengenai permasalahan kedisiplinan siswa yang sering datang terlambat yaitu :

“ dari selama saya menjadi waka kesiswaan saya sering melihat ada beberapa siswa yang sering datang terlambat dan juga laporan dari guru piket masih banyak sekali siswa-siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dimana yang seharusnya masuk pukul 7.30 mereka datang pukul 8.00 kesekolah”⁵⁸

Dari pernyataan waka kesiswaan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber lain untuk memperkuat hasil temuan. Disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru piket yaitu Citra Ayu Taviade, S.Pd yaitu sebagai berikut :

“ memang benar selama saya piket saya selalu mendapati siswa yang sering datang terlambat dan terlambatnya tidak sebentar biasanya kan lewat 5 menit 10 menit ini mereka setengah jam waktu terlambatnya”⁵⁹

Dari pernyataan yang di sampaikan guru piket di atas, peneliti juga memperkuat hasil temuan dengan melakukan wawancara dengan wali

⁵⁷ Resman Suyadi, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

⁵⁸ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

⁵⁹ Citra Ayu Taviade, *Wawancara*, 20 Juni 2022, pukul 09:35

kelas X yaitu Dianita, S.Pd mengenai siswa yang sering datang terlambat yaitu sebagai berikut :

“ dari kelas X masih ada siswa yang sering datang terlambat ketika ditanya siswa tersebut mereka beralasan menunggu temannya menjemput”⁶⁰

Dari pernyataan yang disampaikan Wali Kelas di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Kelas X yaitu M.Revaldy mengenai siswa yang sering datang terlambat ke sekolah yaitu sebagai berikut :

“Memang ada mi, siswa yang sering terlambat di kelas ini, seperti AS dia sering nian telat datang ke sekolah mi”⁶¹

Berdasarkan Uraian wawancara dari beberapa responden di atas, disini dapat peneliti simpulkan bahwa di madrasah aliyah Baitul Makmur ini masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib yang ada yaitu sering datang terlambat ke sekolah.

3. Tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru

Jenis permasalahan kedisiplinan ketiga yang peneliti temukan adalah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan dengan wawancara dengan Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK mengenai siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru yaitu sebagai berikut :

“ disini saya mendapatkan laporan dari beberapa guru bahwa ada anak yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dan tugas yang di berikan merupakan tugas yang harus di kerjakan di rumah namun siswa tersebut tidak mau mengerjakannya”⁶²

⁶⁰ Dianita, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:21

⁶¹M. Revaldy, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 9:07

⁶² Repa Andespa, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

Dari pernyataan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara bersama Linda Febriyanti, S.Pd selaku guru fisika di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“ memang benar ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR ketika saya berikan tugas untuk di kerjakan di rumah ketika ditanya pasti lupa siswa tersebut”⁶³

Dari pernyataan Guru Fisika di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas XI yaitu Linda Lumungga Rambe, S.Pd mengenai siswa yang tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru yaitu sebagai berikut :

“ memang benar ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru ketika ditanyakan pasti alasannya lupa, belum selesai dan lain-lain”⁶⁴

Berdasarkan uraian wawancara dengan beberapa guru di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan melakukan hal-hal yang seharusnya tidak di lakukan seperti tidak mengerjakan PR yang di berikan oleh guru.

4. Merokok di lingkungan sekolah

Jenis permasalahan kedisiplinan keempat yang peneliti temukan yaitu tentang jenis permasalahan kedisiplinan merokok di lingkungan sekolah. Sebagaimana dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK mengenai siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

⁶³ Linda Febriyanti, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 11:12

⁶⁴ Linda Lumungga Rambe, *Wawancara*, tanggal 21 Juni 2022, pukul 08:20

“ ketika istirahat ada siswa yang ketahuan merokok di belakang kelas bersama beberapa teman-temannya disini kami langsung mengambil tindakan memberikan hukuman kepada para siswa tersebut. Setelah itu saya panggil untuk melakukan konseling individual”⁶⁵

Dari pernyataan yang disampaikan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Laili Isnaini, S.Pd dimana hal yang sama juga disampaikan oleh Laili Isnaini, S.Pd mengenai siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

“ memang ada siswa yang sering ketahuan merokok di lingkungan sekolah biasanya sering di belakang kelas XI mereka merokok ketika ketahuan merokok kami memberi teguran dan memberikan hukuman mereka untuk membersihkan WC yang ada di sekolah supaya mereka jera dan guru BK membantu menangani permasalahan peserta didik yang suka merokok di lingkungan sekolah”⁶⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Laili Isnaini, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru piket yaitu Citra Ayu Tavide, S.Pd mengenai siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah tersebut yaitu :

“ memang benar ada siswa yang sering ketahuan merokok di lingkungan sekolah saat jam istirahat dan ketika ketahuan mereka langsung di beri teguran dan hukuman oleh waka kesiswaan dan di beri layanan konseling oleh guru BK supaya mereka sadar mengenai tanggung jawab mematuhi tata tertib yang ada di sekolah”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan wawancara yang di sampaikan oleh beberapa responden di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada siswa yang melanggar tata tertib yang di tegakkan di sekolah dengan merokok di lingkungan sekolah dengan sembunyi-sembunyi.

⁶⁵ Repa Andespa, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

⁶⁶Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

⁶⁷ Citra Ayu Tavide, *Wawancara*, 20 Juni 2022, pukul 09:35

5. Sering keluar saat jam pelajaran di mulai

Jenis permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik selanjutnya adalah sering keluar saat jam pelajaran dimulai berdasarkan dengan apa yang disampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK mengenai siswa yang sering beralasan untuk keluar saat jam pelajaran di mulai yaitu sebagai berikut :

“ disini ada juga siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran dimulai mereka sering beralasan ingin ke WC, membuang sampah dan alasan lainnya dan kembali ke kelasnya itu cukup lama ketika saya perhatikan”⁶⁸

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh guru pembimbing di atas, peneliti juga memperkuat dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu Resman Suyadi, S.Pd selaku kepala sekolah mengenai siswa yang sering keluar saat jam pelajaran yaitu sebagai berikut :

“ memang benar ada siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai berdasarkan dari laporan yang di sampaikan oleh beberapa guru dan guru piket ada siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai”⁶⁹

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan, mengenai siswa yang sering keluar saat jam pelajaran di mulai yaitu sebagai berikut :

“ memang benar ada siswa yang senang sekali keluar saat jam pelajaran di mulai banyak saja alasan mereka ketika ditanya mau kemana namun kembali ke kelas nya sangat lama sekali”⁷⁰

⁶⁸ Repa Andespa, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

⁶⁹ Resman Suyadi, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

⁷⁰ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

Dari pernyataan waka kesiswaan di atas, hal yang sama juga di sampaikan oleh guru piket yaitu Citra Ayu Tavide, S.Pd mengenai siswa yang sering keluar saat jam pelajaran di mulai yaitu sebagai berikut :

“ memang iya disini ada beberapa siswa yang sering sekali keluar masuk saat jam pelajaran di mulai ketika di Tanya mau kemana bilanganya kencing mi di belakang lah, buang sampah dan lain-lain dan ketika di tunggu-tunggu lama sekali kembali ke kelas nya”⁷¹

Dari pernyataan guru piket di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua kelas XI yaitu Krisna Agustina mengenai siswa yang sering keluar saat jam pelajaran di mulai yaitu sebagai berikut :

“ iya ada mi si RN itu sering sekali keluar mi saat jam pelajaran di mulai ntah alasannya mau kencing, buang sampah, cuci muka tapi keluarnya barengan mereka itu mi”⁷²

Berdasarkan uraian pernyataan yang disampaikan oleh beberapa responden di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya memang ada beberapa siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai dan ada saja alasan mereka saat izin keluar dari kelas tersebut.

6. Berkelahi dengan temannya sendiri

Permasalahan kedisiplinan terakhir yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dengan guru BK adalah berkelahi dengan temannya sendiri di karenakan mudah tersinggung dengan ucapan temannya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“waktu itu ada siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri di karenakan siswa tersebut tersinggung dengan ucapan temannya yang

⁷¹ Citra Ayu Tavide, *Wawancara*, 20 Juni 2022, pukul 09:35

⁷² Krisna Agustina, *Wawancara*, tanggal 20 juni 2022, pukul 11:07

menganggap dirinya tidak membantu apapun saat mengerjakan tugas kelompok”⁷³

Dari kutipan wawancara dengan guru BK di atas, peneliti juga menguatkan dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu dengan waka kesiswaan yaitu Laili Isnaini, S.Pd mengenai siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri yaitu sebagai berikut :

“ Memang benar waktu itu ada siswa yang berkelahi karena terjadinya kesalahpahaman antara IA dengan AA dimana si IA ini tersinggung dengan ucapan AA yang menganggap dirinya tidak membantu apapun saat mengerjakan tugas kelompok di sekolah”⁷⁴

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan, peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu Citra Ayu Tavide, S.Pd selaku guru piket di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“Menang kemarin ada siswa yang berkelahi sarina si IA sama AA pas jam istirahat di belakang kelas XII menurut penjelasan para guru mereka ada salah paham mengenai IA yang tidak pernah membantu saat mengerjakan tugas kelompok yang di berikan guru di sekolah”⁷⁵

Berdasarkan kutipan wawancara dengan beberapa responden di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya ada siswa yang berkelahi di karenakan ada selisih paham antara kedua siswa di atas mengenai permasalahan tugas kelompok yang seharusnya di kerjakan bersama-sama.

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa masih banyak sekali siswa-siswi yang sering melanggar tata tertib yang ada disekolah dan belum ada kesadaran dalam diri siswa bahwasanya mematuhi tata tertib sekolah itu

⁷³ Reza Andespa, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

⁷⁴ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

⁷⁵ Citra Ayu Tavide, *Wawancara*, 20 Juni 2022, pukul 09:35

sangat penting. Misalnya seperti kasus siswa-siswi diatas belum adanya sikap kedisiplinan mereka masih sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran di mulai, ada siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti ketika peneliti datang ke sekolah di dapatkan data bahwa memang benar sering terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, merokok dan membolos. Hal ini di buktikan dengan buku catatan guru piket pada gambar 4.1 sebagai berikut ⁷⁶:

YAYASAN MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP TERAKREDITASI			
Buku Catatan Guru Piket			
MADRASAH			
GURU PIKET			
NAMA	KELAS	TERLAMBAT	ABSEN
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.
17.
18.
19.
20.
21.
22.
23.
24.
25.
26.
27.
28.
29.
30.
31.
32.
33.
34.
35.
36.
37.
38.
39.
40.
41.
42.
43.
44.
45.
46.
47.
48.
49.
50.
51.
52.
53.
54.
55.
56.
57.
58.
59.
60.
61.
62.
63.
64.
65.
66.
67.
68.
69.
70.
71.
72.
73.
74.
75.
76.
77.
78.
79.
80.
81.
82.
83.
84.
85.
86.
87.
88.
89.
90.
91.
92.
93.
94.
95.
96.
97.
98.
99.
100.

Gambar 4.1 Buku Catatan Guru Piket

b. Faktor penyebab permasalahan Kedisiplinan Siswa di MA Baitul Makmur

1). Faktor Ekonomi

Berdasarkan wawancara bersama dengan guru BK ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan kedisiplinan yang dialami oleh siswa di MA Baitul Makmur salah satunya yaitu faktor ekonomi dimana siswa sering datang terlambat dan sering bolos sekolah dikarenakan tidak ada

⁷⁶ Dokumentasi, *Buku Catatan Guru Piket*, tanggal 14 Juni 2022

kendaraan, tidak ada uang untuk membeli minyak dan terkadang harus menunggu jemputan dari kawannya yang memiliki motor. sebagaimana sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“ penyebab siswa melanggar tata tertib yang ada di sekolah yaitu dikarenakan faktor ekonomi karena tidak ada kendaraan, tidak ada uang untuk membeli bensin sehingga mereka menunggu kawannya untuk menjemput dirumahnya”⁷⁷

Dari pernyataan Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga menguatkan dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu Resman Suyadi, S.Pd selaku kepala sekolah mengenai faktor penyebab siswa mengalami permasalahan kedisiplinan di sekolah yaitu sebagai berikut :

“memang ada siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan disebabkan oleh faktor ekonomi dimana mereka tidak memiliki kendaraan dan mungkin terkadang juga ada yang tidak memiliki uang untuk membeli bensin karena jarak dari sekolah dan rumah cukup jauh malah terkadang ada yang nebang dengan temannya untuk bisa berangkat ke sekolah”⁷⁸

Dari kutipan wawancara Resman Suyadi, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan di MA Baitul Makmur hal yang sama juga di sampaikan oleh Laili Isnaini, S.Pd mengenai faktor penyebab siswa mengalami permasalahan kedisiplinan yaitu sebagai berikut :

“ faktor penyebab permasalahan kedisiplinan di sekolah ini itu tadi dikarenakan faktor ekonomi yang terkadang tidak ada kendaraan, kadang tidak ada yang ngantar ke sekolah, kadang mintak jemput kawannya”⁷⁹

⁷⁷ Repa Andespa, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

⁷⁸ Resman Suyadi, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

⁷⁹ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

Dari pernyataan yang disampaikan Waka Kesiswaan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Citra Ayu Tavide selaku guru piket di MA Baitul Makmur mengenai faktor penyebab siswa mengalami permasalahan kedisiplinan di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“ Selama saya piket memang ada siswa yang sering datang terlambat di karenakan faktor ekonomi diantaranya tidak ada kendaraan, tidak ada uang untuk beli bensin kadang ada yang menunggu jemputan dari kawannya untuk pergi ke sekolah”⁸⁰

Dari kutipan wawancara yang disampaikan oleh Guru Piket di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Dianita, S.Pd selaku wali X kelas mengenai faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan yang di alami siswa di MA Baitul Makmur dan hal yang sama juga di sampaikan oleh wali kelas tersebut yaitu sebagai berikut :

“ faktor penyebab siswa yang sering terlambat itu di karenakan tidak ada kendaraan, terkadang motornya di pakai orang tua nya pergi ke ladang, terkadang menunggu jemputan dari kawannya untuk pergi ke sekolah itulah alasan mereka ketika datang terlambat ke sekolah”⁸¹

Berdasarkan beberapa uraian wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki masalah kedisiplinan yang disebabkan oleh faktor ekonomi diantaranya tidak ada kendaraan, kendaraannya di pakai orang tua nya ke kebun, tidak ada uang untuk membeli bensin dan lain sebagainya.

⁸⁰ Citra Ayu Tavide, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:355

⁸¹ Dianita, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:21

2). Faktor keluarga

Faktor penyebab permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik selanjutnya yaitu faktor keluarga dimana siswa ini broken home dikarenakan orang tuanya berpisah dan siswa tersebut kurang mendapatkan kasih sayang kedua orang tuanya yang saling sibuk dengan urusannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“ ada siswa yang sering tidak masuk di karenakan memiliki permasalahan dalam keluarganya yaitu kedua orang tuanya berpisah dikarenakan ego masing-masing sehingga siswa tersebut merasa kehilangan kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tuanya ditambah lagi ayahnya menikah lagi dan siswa yang berinisial JS ini tinggal dengan neneknya dan ibunya terkadang dia harus membantu ibunya bekerja untuk uang sekolahnya dan adiknya juga itulah kenapa JS sering tidak masuk sekolah”⁸²

Dari kutipan wawancara yang dilakukan dengan Guru BK, di atas peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai siswa yang sering bolos di karenakan faktor keluarga yaitu sebagai berikut :

“ ada beberapa siswa memang yang sering tidak masuk di karenakan faktor keluarga dan kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya dimana dia sering tidak masuk dikarenakan kedua orang tuanya sibuk dengan urusannya masing-masing, ada juga anak yang jarang

⁸² Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

masuk sekolah karena harus bekerja karena ayahnya sudah tidak peduli lagi dengan siswa tersebut”⁸³

Dari pernyataan yang di sampaikan Laili Isnaini, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Linda Lumungga Rambe, S.Pd selaku wali kelas XI mengenai faktor penyebab permasalahan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut :

“ Memang ada siswa yang memiliki latar belakang faktor penyebab siswa tersebut tidak disiplin di karenakan faktor keluarga dimana kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya sehingga anak-anak tersebut di sekolah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, sering bangun kesiangan dan lain-lain”⁸⁴

Berdasarkan uraian pernyataan wawancara yang di sampaikan oleh beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya ada siswa yang memang memiliki faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan yang disebabkan oleh faktor keluarga. Yang dimana seharusnya faktor keluarga sangat penting untuk mensupport perkembangan pendidikan peserta didik.

3). Kurangnya rasa tanggung jawab yang ada pada diri siswa

Faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, dimana belum ada rasa tanggung jawab dalam diri siswa tersebut dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti bangun kesiangan, sering lupa mengerjakan tugas di karenakan seringnya bermain

⁸³ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

⁸⁴ Linda Lumungga Rambe, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:20

handphone daripada mengerjakan tugas sekolah, sering keluar saat jam pelajaran di mulai dan merokok di lingkungan sekolah. hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“ Faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa itu terkadang dikarenakan oleh faktor diri siswa itu sendiri dimana belum mempunyai rasa tagging jawab untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah sehingga mereka sering melanggar tata tertib sekolah seperti bangun kesiangan, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah dan lebih sering bermain handphone daripada menegrjakan tugas yang di berikan oleh guru”⁸⁵

Dari pernyataan yang disampaikan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan hasil temuan dengan cara melakukan wawancara dengan Resman Suyadi, S.Pd selaku kepala sekolah di MA Baitul Makmur mengenai faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“Memang ada beberapa siswa yang belum memiliki kesadaran akan adanya tanggung jawab untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah ini terkadang mereka tidak peduli dengan adanya tata tertib yang ada di sekolah kurangnya kesadaran diri akan tanggung jawab tersebut lah yang sering membuat siswa melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah seperti bangun kesiangan, tidak mengerjakan tugas sekolah, datang terlambat dan lain-lain.”⁸⁶

Dari pernyataan Kepala Sekolah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan di MA Baitul Makmur mengenai faktor penyebab terjadinya permasalahan

⁸⁵ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

⁸⁶ Resman Suyadi, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

kedisiplinan siswa di sekolah tersebut dimana hal yang sama juga disampaikan oleh Laili Isnaini, S.Pd yaitu sebagai berikut :

“ Selain faktor ekonomi dan keluarga yang menjadi penyebab siswa tidak disiplin ada juga faktor kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah ini seperti seringnya melakukan pelanggaran tata tertib seperti tidak mengerjakan tugas sekolah, sering datang terlambat membolos dan lain-lain.”⁸⁷

Dari pernyataan yang di sampaikan Laili Isnaini, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Citra Ayu Tavide selaku guru piket di MA Baitul Makmur mengenai faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut :

“ selama saya menjadi guru piket ada saja alasan siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah salah satunya menunggu kawannya menjemput dirumah akan tetapi jarak telatnya lama sekali hampir setengah jam disinilah saya paham bahwasanya masih kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tata tertib yang ada di sekolah.”⁸⁸

Berdasarkan uraian kutipan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada siswa yang memiliki kurangnya rasa tanggung jawab atas kewajibannya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dimana siswa tersebut sering lupa mengerjakan tugas, sering datang terlambat ke sekolah dengan jangka waktu telat yang cukup lama, sering bangun kesiang dan lain-lain.

⁸⁷ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

⁸⁸ Citra Ayu Tavide, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:35

4). Terjadinya kesalah pahaman antar temannya sendiri

Faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa yang selanjutnya adalah sering terjadi kesalah pahaman antar temannya sendiri sehingga timbulah percecokan dan perkelahian antara mereka. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“ ada siswa yag berkelahi karena salah paham antara keduanya mengenai permasalahan tentang kerja kelompok yang seharusnya di kerjakan bersama-sama namun ada siswa yang menganggap temannya tidak membantu apapun sehingga terjadilah perkelahian”⁸⁹

Dari pernyataan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan hasil temuan dengan melakukan wawancara dengan sumber lain yaitu Laili Isnaini, S.Pd sekalu waka kesiswaan yaitu sebagai berikut :

“ memang disini ada siswa yang rajin ada juga yang ya malas itulah tadi kenapa terjadi selisih paham antara siswa yang berkelahi tadi mengenai masalah belajar kelompok dimana guru memberikan tugas kelompok yang harus di kerjakan sama-sama namun ada siswa yang malas jadi tidak membantu apapun sehingga siswa yang rajin tadi entah sengaja tau tidak mengucapkan kata-kata yang menyinggung perasaan siswa yang tidak mau membantu mengerjakan tugas kelompok tadi dan terjadilah keributan”⁹⁰

Dari pernyataan Waka Kesiswaan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Linda Lumungga Rambe, S.Pd selaku wali kelas XI mengenai faktor penyebab timbulnya perkelahian antara siswa di kelas XI tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

⁸⁹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

⁹⁰ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

“ memang benar ada siswa yang berkelahi di kelas XI dikarenakan permasalahan tugas kelompok yang harus di kerjakan bersama-sama akan tetapi ada siswa yang tidak mau membantu menyelesaikan tugas kelompok tersebut sehingga terjadilah selisih paham antara kedua siswa tersebut dimana siswa yang tidak mau membantu mengerjakan tugas kelompok tadi tersinggung dengan ucapan teman sekelompoknya yang mengatakan dia hanya menumpang nama saja hingga terjadilah keributan”⁹¹

Berdasarkan uraian pernyataan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terjadinya perkelahian antar siswa disebabkan oleh selisih paham dan tersinggung karena ucapan temannya sendiri dikarenakan permasalahan tugas kelompok yang di berikan oleh guru dan salah satu siswa yang bersangkutan tidak terima dirinya di anggap tidak membantu menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

2. Layanan Konseling Individual dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa

Tema kedua yang berhubungan dengan fenomena penelitian ini adalah tentang layanan konseling individual dan bagaimana cara guru BK menangani permasalahan kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa layanan konseling individual digunakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan yang di alaminya.

Layanan konseling individual ini memuat beberapa aspek penting mengenai point-point tentang bagaimana cara guru BK dalam menangani permasalahan kedisiplinan di MA Baitu Makmur. Diantaranya prosedur konseling individual yang di lakukan oleh guru pembimbing untuk membantu mengatasi

⁹¹ Linda Lumungga Rambe, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, 08:20

permasalahan kedisiplinan peserta didik. Cara guru BK menggali permasalahan peserta didiknya yaitu dengan melakukan konseling individual yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut.

proses atau cara guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individual untuk membantu permasalahan kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur. Dalam proses layanan konseling individual ini menceritakan bagaimana guru BK menangani permasalahan kedisiplinan siswa melalui konseling individual mulai dari tahap pengantaran hingga pembinaan yang diberikan kepada peserta didiknya agar bisa merubah perilakunya menjadi lebih disiplin.

- a. Dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa yang akan di berikan layanan konseling individual

Disini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK mengenai yang menjadi dasar pemilihan guru BK dalam memilih siswa yang akan di beri layanan konseling individual yaitu sebagai berikut :

“Yang menjadi dasar pertimbangan saya dalam memilih siswa yang akan di beri layanan konseling individual yaitu siswa-siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan, sering datang terlambat ke sekolah, dan sering keluar di saat jam pelajaran dan siswa yang merokok saat jam istirahat serta siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri di sekolah”⁹²

Dari pernyataan wawancara Guru BK di atas, peneliti juga memperkuat hasil temuan dengan melakukan wawancara dengan Resman Suyadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengenai dasar pertimbangan guru BK dalam

⁹² Repa Andespa S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

memilih siswa yang akan di beri layanan konseling individual yaitu sebagai berikut :

“ guru BK disini sangat berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi oleh siswa dimana biasanya masalah yang ditangani guru BK adalah siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah seperti, sering datang terlambat, sering tidak masuk tanpa keterangan, siswa-siswa yang sering ketahuan merokok di lingkungan sekolah, yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain”⁹³

Dari kutipan wawancara dengan Resman Suyadi, S.Pd selaku kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku Waka Kesiswaan mengenai dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa yang akan di beri layanan konseling yaitu sebagai berikut :

“ biasanya guru BK disini memanggil siswa-siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah seperti sering datang terlambat, siswa yang ketahuan merokok, berkelahi, sering membolos dan tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru”⁹⁴

Dari pernyataan Waka Kesiswaan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang bersangkutan yaitu Jaka Saputra, Yaitu sebagai berikut :

“ iya memang mi aku pernah di panggil guru BK karena aku sering tidak masuk mi”⁹⁵

Dari pernyataan Jaka Saputra di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Destiani selaku siswa kelas XI yang sering tidak masuk tanpa keterangan yaitu sebagai berikut :

⁹³ Resman Suyadi, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

⁹⁴ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

⁹⁵ Jaka Saputra, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 9:30

“ memang benar mi aku pernah di panggil guru BK karena sering nggak masuk sekolah mi”⁹⁶

Dari pernyataan Destiani di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Rohimah siswa kelas XI yang sering tidak masuk sekolah yaitu sebagai berikut :

“ Iya mi aku pernah di panggil guru BK pas jam istirahat di kasih layanan konseling individu mi karna aku sering idak masuk”⁹⁷

Dari pernyataan Rohimah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Rio Ade Saputera siswa Kelas X yang ketahuan merokok yaitu sebagai berikut :

“ Memang benar mi Aku pernah di panggil guru BK karena aku kemaren ketahuan merokok sama AN mi”⁹⁸

Dari pernyataan Rio Ade Saputera di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Andriano siswa Kelas X yang ketahuan merokok oleh guru yaitu sebagai berikut :

“ Memang iya mi, kemarin aku di panggil guru bk karena masalah aku merokok di sekolah mi”⁹⁹

Dari pernyataan Andriano di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ronaldo siswa kelas XI yang di panggil guru BK karena sering keluar saat jam pelajaran yaitu sebagai berikut :

“ iya mi aku pernah di panggil guru BK di kasih layanan konseling karena aku sering keluar pas lagi belajar di kelas mi”¹⁰⁰

⁹⁶ Destiani, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 08:21

⁹⁷ Rohimah, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 09:01

⁹⁸ Rio Ade Saputera, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 09:08

⁹⁹ Andriano, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 09:15

Dari pernyataan Ronaldo di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Firli Chaniago siswa kelas XI yang di panggil guru BK karena sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru yaitu sebagai berikut :

“ Iya bener mi, aku pernah di panggil guru BK untuk konseling individu mi karena aku pernah beberapa kali tidak mengerjakan tugas mi”¹⁰¹

Dari pernyataan Firli Chaniago di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ismail Anwar siswa kelas XI yang pernah di panggil guru BK karena berkelahi dengan Anjas Andrian yaitu sebagai berikut :

“ iya mi benar aku pernah di panggil guru BK karena aku berkelahi dengan AA tentang tugas kelompok itu mi”¹⁰²

Dari pernyataan Ismail Anwar di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Anjas Andrian siswa kelas XI yang pernah di panggil oleh guru BK karena berkelahi juga dengan temannya yaitu sebagai berikut :

“ iya mi aku pernah di panggil guru BK karena masalah aku berkelahi dengan IA waktu itu mi”¹⁰³

Dari pernyataan Anjas Andrian di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aldi Saputra siswa kelas X yang di panggil guru BK karena sering datang terlambat ke sekolah yaitu sebagai berikut :

“ memang bener mi aku pernah di panggil guru BK karna aku sering telat datang ke sekolah mi”¹⁰⁴

¹⁰⁰ Ronaldo, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:11

¹⁰¹ Firli Chaniago, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 08:21

¹⁰² Ismail Anwar, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 09:15

¹⁰³ Anjas Andrian, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 09: 00

¹⁰⁴ Aldi Saputra, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 08:10

Berdasarkan uraian pernyataan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya memang benar guru BK memanggil siswa atas dasar permasalahan kedisiplinan yang di alami siswa itu sendiri.

Kutipan wawancara diatas menjelaskan bahwa yang menjadi dasar pertimbangan guru BK untuk memilih siswa yang akan di beri layanan konseling individual adalah siswa-siswi yang sering datang terlambat dan sering membolos tanpa izin atau tanpa keterangan, merokok di lingkungan sekolah, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran, berkelahi dan sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, dimana disini guru BK memilih mereka sebagai siswa yang mendapatkan konseling individual karena mereka sering sekali melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah.

b. Prosedur pemanggilan siswa yang akan diberi layanan konseling individual

Kedua, prosedur pemanggilan peserta didik yang akan diberikan layanan konseling individual, guru BK akan memanggil peserta didik yang sering melakukan pelanggaran kedisiplinan dengan cara guru BK memanggil sendiri peserta didik tersebut untuk melakukan konseling individual dan ada laporan dari beberapa guru mengenai siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah. kutipan di atas sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd mengenai prosedur pemanggilan siswa yang akan diberikan layanan konseling individual yaitu sebagai berikut :

“ Prosedur pemanggilan yang saya gunakan biasanya saya memanggil siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan dan terkadang ada wali kelas yang melapor bahwasanya terdapat siswa yang sering tidak masuk dan datang terlambat dan ada juga beberapa laporan dari beberapa guru mengenai siswa yang melanggar tata tertib sekolah.”¹⁰⁵

Dari pernyataan Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara bersama Dianita, S.Pd selaku wali kelas X yang melaporkan hal tersebut kepada guru BK yaitu sebagai berikut :

“ memang benar biasanya guru BK yang memanggil siswa untuk melakukan konseling individual, dan kadang saya juga melaporkan kepada guru BK mengenai siswa yang menurut saya melanggar tata tertib sekolah dan perlu di beri layanan oleh guru BK”¹⁰⁶

Dari pernyataan Dianita, S.Pd di atas, hal yang sama juga disampaikan oleh Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai prosedur pemanggilan siswa oleh guru BK yaitu sebagai berikut:

“ Biasanya guru BK memanggil siswa sendiri dikarenakan siswa tersebut melanggar tata tertib sekolah terlalu sering untuk di beri layanan konseling”¹⁰⁷

Berdasarkan uraian kutipan wawancancara bersama beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya prosedur pemanggilan siswa yang akan di beri layanan oleh guru BK dilakukan dengan cara memanggil siswa itu sendiri dan ada juga laporan dari beberapa guru mengenai siswa yang melanggar tata tertib untuk di beri layanan konseling.

¹⁰⁵ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁰⁶ Dianita, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:21

¹⁰⁷ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

c. Tehnik pelaksanaan konseling individual

Tehnik pelaksanaan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK biasanya dilakukan saat jam istirahat dimana guru pembimbing memanggil siswa di luar jam pelajaran supaya tidak mengganggu jam belajarnya dan jika jam istirahat di rasa belum cukup maka guru pembimbing meminta izin dengan guru yang bersangkutan untuk mengizinkan siswa tersebut melaksanakan konseling. Kutipan di atas berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru BK yaitu Repa Andespa, S.Pd sebagai berikut:

“Tehnik pelaksanaan yang saya gunakan biasanya di jam istirahat, dan jika waktu di jam istirahat di rasa belum cukup maka saya meminta izin kepada guru yang mengajar di waktu jam belajar untuk mengizinkan siswa tersebut melaksanakan konseling individu”¹⁰⁸

Dari pernyataan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara dengan Citra Ayu Tavide, S.Pd selaku guru piket mengenai tehnik pelaksanaan guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa di sekolah yaitu sebagai berikut :

“ Menurut sepengetahuan saya biasanya guru BK memanggil siswa yang mau di kasih layanan itu di waktu jam istirahat dikarenakan jadwal guru BK di sekolah hanya 2 kali dalam seminggu dan itu hanya 1 jam jadi mungkin di waktu jam istirahat guru BK bisa kapan saja memanggil siswa tersebut”¹⁰⁹

Dari pernyataan Guru Piket di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai tehnik pelaksanaan yang dilakukan guru BK yang biasanya di jam istirahat hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Waka Kesiswaan yaitu sebagai berikut :

¹⁰⁸ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁰⁹ Citra Ayu Tavide, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:35

“ memang benar guru BK memberikan layanan konseling pada siswa lebih sering pada jam istirahat di karenakan mungkin karena guru BK tidak ingin mengganggu siswa di saat jam belajar.”¹¹⁰

Berdasarkan kutipan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK memberikan layanan konseling individu di jam istirahat.

d. Durasi waktu yang digunakan guru BK

Keempat, durasi waktu yang digunakan guru BK untuk melakukan konseling individual tergantung dengan permasalahan peserta didiknya biasanya sekitar 20-30 menit.

“Untuk waktunya sendiri terkadang tidak menentu ya, biasanya sekitar 20-30 menit karena kan saya memakai jam istirahat jika sekiranya jam istirahat tersebut tidak cukup juga saya meminta izin dengan guru yang bersangkutan untuk melanjutkan konseling dengan saya.”¹¹¹

Dari pernyataan Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Linda Febriyanti, S.Pd selaku guru Fisika yang pernah mengizinkan siswa untuk melakukan konseling setelah jam istirahat yaitu sebagai berikut :

“ memang benar Guru BK pernah meminta izin kepada saya untuk mengizinkan siswa yang sedang di beri layanan konseling untuk mengikuti konseling individual dengan guru BK mengenai permasalahan kedisiplinan yang di alami”¹¹²

¹¹⁰ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

¹¹¹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹¹² Linda Febriyanti, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 11:12

Berdasarkan pernyataan beberapa Narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa waktu yang digunakan guru BK dalam melakukan konseling individual yaitu sekitar 20-30 menit dan jika waktu yang digunakan dirasa belum cukup karena jam istirahat berakhir maka guru BK meminta izin dengan guru yang bersangkutan mengejaar setelah jam istirahat untuk mengizinkan siswa mengikuti konseling individual.

e. Tempat pelaksanaan konseling individual

Kelima, tempat pelaksanaan konseling individual yang dilakukan guru pembimbing biasanya di ruangan BK supaya peserta didik lebih nyaman saat menceritakan masalahnya tanpa diketahui orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan dengan Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“Tempat pelaksanaanya sendiri itu di ruangan BK, dan juga supaya siswa tersebut lebih leluasa menceritakan permasalahannya kepada guru BK tanpa ada orang lain yang tahu.”¹¹³

Dari pernyataan Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga menguatkan dengan melakukan wawancara bersama Resman Suyadi, S.Pd selaku kepala sekolah di MA Baitul Makmur mengenai tempat pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

“ memang benar guru BK melaksanakan konseling di ruangan khusus guru BK yang ada di sekolah dimana sekolah menyediakan tempat khusus guru BK dalam meberikan layanan individual kepada siswa yang akan di berikan layanan oleh guru BK”¹¹⁴

¹¹³ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10;20

¹¹⁴Resman Suyadi, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

Dari pernyataan Resman Suyadi, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai tempat pemberian layanan konseling kepada siswa yaitu sebagai berikut :

“ menurut sepengetahuan saya guru BK memberikan layanan konseling individual di ruangan BK khusus untuk memberikan layanan konseling kepada siswa”¹¹⁵

Berdasarkan uraian kutipan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan di ruangan khusus guru BK yang ada di sekolah.

f. Tahap pelaksanaan konseling individual

Keenam, tahap pelaksanaan layanan konseling individual meliputi beberapa tahap diantaranya tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian sesuai dengan prosedur yang sudah ada dalam layanan konseling individual. Seperti yang disampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“Tahap pelaksanaan konseling individu yang biasa saya lakukan, sesuai dengan yang saya pelajari dulu di kampus, seperti tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan yang terakhir tahap penilaian atau evaluasi mengenai permasalahan siswa tersebut.”¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan guru BK di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya guru BK melaksanakan konseling individual sesuai dengan teori tahap-tahap konseling individual.

¹¹⁵ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

¹¹⁶ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

g. Cara guru pembimbing mengenalkan konseling individual kepada siswa

Ketujuh, cara guru BK memperkenalkan layanan konseling individual kepada peserta didiknya yaitu dengan cara penstrukturan penuh, dimana penstrukturan penuh ini memuat beberapa point diantaranya mengenai pengertian konseling individual itu sendiri, tujuan, fungsi, mengapa harus dilakukannya konseling serta adanya komitmen klien untuk melakukan perubahan untuk kedepannya. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“Cara saya mengenalkan konseling individual kepada siswa yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa tersebut mengenai konseling individual, saya juga menjelaskan bahwa dalam konseling individu ini kita memiliki azas kerahasiaan dimana mereka tidak perlu khawatir mengenai permasalahan yang dialami mereka akan di ketahui oleh orang lain atau pihak ke tiga, dan saya juga menjelaskan secara rinci mengenai tujuan konseling itu sendiri, peran saya sebagai guru BK serta adanya komitmen setelah dilaksanakannya konseling individual.”¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan Repa Andespa, S.Pd di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya cara guru BK memperkenalkan konseling individu kepada siswa yaitu dengan cara memberikan penstrukturan penuh dimana guru BK menjelaskan dari pengertian konseling individual sampai tujuan serta asas kerahasiaan yang ada dalam layanan konseling individual dan adanya komitmen siswa setelah melakukan konseling individual dengan guru BK.

¹¹⁷Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

h. Tahap peninjauan dan faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin

Kedelapan, pada tahap peninjauan guru BK menggali permasalahan peserta didik, dimana terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tersebut mengalami permasalahan kedisiplinan. Diantaranya faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, selisih paham dengan teman. Berdasarkan kutipan pernyataan di atas terdapat beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan di karenakan faktor-faktor penyebab di bawah ini :

1) Faktor Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan guru BK terdapat siswa yang mengalami masalah kedisiplinan di karenakan faktor ekonomi yaitu AS dimana kedua siswa ini tidak ada kendaraan, terkadang tidak memiliki uang untuk membeli bensin dan terkadang meminta temannya untuk menjemputnya di rumah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut:

“ ada siswa yang sering datang terlambat yaitu AS siswa ini melakukan pelanggaran tata tertib sekolah di karenakan tidak ada kendaraan dan tidak memiliki uang untuk membeli bensin terkadang dan kadang-kadang si AS ini menunggu jemputan temannya dari rumah ”¹¹⁸

Dari pernyataan Guru BK di atas, peneliti juga menguatkan temuan penelitian dengan melakukan wawancara bersama sumber lain yaitu Laili

¹¹⁸Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

“faktor penyebab permasalahan kedisiplinan di sekolah ini itu tadi dikarenakan faktor ekonomi yang terkadang tidak ada kendaraan, kadang tidak ada yang ngantar ke sekolah, kadang mintak jemput kawannya”¹¹⁹

Dari pernyataan Waka Kesiswaan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru piket yaitu Citra Ayu Tavide, S.Pd mengenai penyebab siswa mengalami masalah kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

“Selama saya piket memang ada siswa yang sering datang terlambat di karenakan faktor ekonomi diantaranya tidak ada kendaraan, tidak ada uang untuk beli bensin kadang ada yang menunggu jemputan dari kawannya untuk pergi ke sekolah”¹²⁰

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya memang benar terdapat siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah di karenakan oleh faktor ekonomi.

2) Faktor Keluarga

Pada tahap peninjauan ini terdapat 1 orang siswa yang mengalami permasalahan dalam keluarganya yaitu JS dimana JS ini merupakan anak broken home di karenakan kedua orang tuanya berpisah. JS sering tidak masuk sekolah di karenakan membantu ibu dan neneknya bekerja untuk membantu biaya sekolah dirinya dan adiknya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru BK yaitu sebagai berikut:

¹¹⁹ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

¹²⁰ Citra Ayu Tavide, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:35

“ ada siswa yang sering tidak masuk di karenakan memiliki permasalahan dalam keluarganya yaitu kedua orang tuanya berpisah dikarenakan ego masing-masing sehingga siswa tersebut merasa kehilangan kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tuanya di tambah lagi ayahnya menikah lagi dan siswa yang berinisial JS ini tinggal dengan neneknya dan ibunya terkadang dia harus membantu ibunya bekerja untuk uang sekolahnya dan adiknya juga itulah kenapa JS sering tidak masuk sekolah”¹²¹

Dari pernyataan yang di sampaikan Guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Linda Lumungga Rambe, S.Pd selaku wali kelas XI mengenai faktor penyebab permasalahan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:

“ Memang ada siswa yang memiliki latar belakang faktor penyebab siswa tersebut tidak disiplin di karenakan faktor keluarga dimana kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya sehingga anak-anak tersebut di sekolah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, sering bangun kesiangan dan lain-lain”¹²²

Berdasarkan pernyataan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya memang benar ada siswa yang mengalami masalah kedisiplinan di karenakan memiliki masalah keluarga.

3) Kurangnya kesadaran diri siswa

Pada tahap peninjauan ini guru pembimbing menemukan faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa diantaranya yaitu faktor kurangnya kesadaran diri siswa dalam hal ini ada 5 siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan dikarenakan faktor tersebut yaitu DI, IA, FC, RA, AN. RN, RM

¹²¹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹²² Linda Lumungga Rambe, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:20

Permasalahan mereka yaitu sering datang terlambat karena bangun kesiangan, sering merokok di lingkungan sekolah di karenakan ingin mencoba hal baru dan akhirnya ketagihan dengan rokok, sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai di karenakan kurangnya motivasi belajar sehingga siswa tersebut bosan di kelas dan tidak mengerjakan tugas. Pernyataan ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru BK yaitu sebagai berikut:

“ Faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa itu terkadang dikarenakan oleh faktor diri siswa itu sendiri dimana belum mempunyai rasa tanggung jawab untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah sehingga mereka sering melanggar tata tertib sekolah seperti bangun kesiangan, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah dan lebih sering bermain handphone daripada mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, dan merokok di lingkungan sekolah di karenakan ingin mencoba hal yang baru”¹²³

Menurut pernyataan yang di sampaikan oleh guru BK melalui konseling individual kurangnya kesadaran diri siswa yang menjadi permasalahan kedisiplinan yang sering di langgar seperti bangun kesiangan, merokok di lingkungan sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru. Ini merupakan kurangnya tanggung jawab yang dimiliki siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

4) Terjadinya perselisihan antar teman

Pada tahap ini guru BK juga menangani siswa yang berkelahi di karenakan permasalahan kerja kelompok antara IA dan AA dimana si IA ini menyinggung perasaan AA dengan perkataannya dengan mengatakan AA tidak membantu apapun saat mengerjakan tugas kelompok dari situlah AA merasa tersinggung

¹²³ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

dan terjadilah perkelahian antara keduanya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru BK melalui pernyataannya yaitu sebagai berikut:

“ ada siswa yag berkelahi karena salah paham antara keduanya mengenai permasalahan tentang kerja kelompok yang seharusnya di kerjakan bersama-sama namun ada siswa yang menganggap temannya tidak membantu apapun sehingga terjadilah perkelahian”¹²⁴

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya terjadinya perkelahian antara IA dan AA di karenakan perselisihan mengenai tugas kelompok yang harus di kerjakan bersama-sama akan tetapi hanya IA yang mengerjakan sehingga IA mengatakan sesuatu yang menyinggung perasaan AA dan terjadilah perkelahian antara mereka.

i. tahap penafsiran rencana pembahasan materi mengenai permasalahan yang di alami siswa di MA Baitul Makmur.

pada tahap penafsiran ini guru BK akan memberikan materi-materi yang akan di bahas mengenai permasalahan-permasalahan kedisiplinan yang di alami oleh siswa di sekolah. Disini guru BK mengelompokkan sesuai permasalahan kedisiplinan yang di alami siswa terlebih dahulu sebelum menentukan materi yang akan di bahas pada tahap pembinaan sebagaimana yang guru BK sampaikan pada wawancara sebagai berikut:

“pada tahap penafsiran nya yang saya rencanakan untuk siswa-siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan saya kelompokkan dulu nih mana siswa yang sering datang terlambat, siswa yang sering membolos, siswa yang sering keluar saat jam pelajaran, siswa yang sering tidak mengerjakan tugas

¹²⁴ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

sekolah, siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah dan siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri”¹²⁵

Dari kutipan wawancara dengan guru BK di atas, menjelaskan bahwasanya guru BK mengelompokkan permasalahan kedisiplinan yang di alami peserta didik untuk memberikan materi sesuai dengan permasalahan yang di alaminya berikut ini merupakan permasalahan kedisiplinan yang di alami peserta didik dan materi yang akan di bahas oleh guru BK :

a. Sering datang terlambat

Siswa yang sering datang terlambat guru BK akan membahas mengenai materi tentang penumbuhan kesadaran diri pada siswa atau pengarahan mengenai pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. sebagaimana yang di sampaikan oleh guru BK melalui wawancara di bawah ini:

“untuk siswa yang sering datang terlambat saya membahas tentang penumbuhan kesadaran pada diri siswa tersebut atau pengarahan bahwasanya mematuhi tata tertib sekolah itu sangat penting serta cara supaya siswa bisa datang ke sekolah tidak terlambat lagi.”¹²⁶

b. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan

siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan guru pembimbing akan memberikan materi tentang materi pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan bagi siswa yang memiliki latar belakang masalah broken home karena kurangnya kasih sayang orang tua seperti JS guru BK menyuruh JS untuk membicarakan permasalahannya kepada orang tuanya supaya orang tuanya sadar akan tindakan yang di lakukannya berdampak buruk terhadap

¹²⁵ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹²⁶ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

anaknyanya. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah di karenakan sering bangun kesiangan guru BK akan membahas tentang cara-cara atau alternative supaya bisa bangun lebih awal. Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut:

“Begitu juga dengan siswa yang memiliki permasalahan sering tidak masuk tanpa keterangan, pembahasan materi mengenai kewajiban mematuhi tata tertib yang ada di sekolah serta memberikan pengarahannya sesuai dengan permasalahan yang di alami siswa itu sendiri.”¹²⁷

c. siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai

untuk siswa yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran di mulai guru BK akan membahas materi mengenai cara menghargai guru yang mengajar, dan menghargai waktu supaya siswa bisa lebih disiplin dan tidak keluar masuk kelas saat guru sedang mengajar. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut:

“siswa yang sering keluar saat jam pelajaran saya membahas mengenai cara menghargai guru, waktu supaya siswa bisa menghargai guru saat pelajaran di mulai dengan cara tidak keluar masuk kelas lagi.”¹²⁸

d. siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah

pada siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah guru BK akan membahas materi tentang kewajiban siswa dalam mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan dampak buruk merokok di usia muda serta jika memang siswa serta cara-cara untuk berhenti merokok, akan tetapi jika siswa tidak bisa berhenti untuk merokok setidaknya jangan merokok di lingkungan sekolah.

¹²⁷Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹²⁸Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

pernyataan di atas, sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut:

“siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah saya merencanakan untuk membahas mengenai kewajiban siswa mematuhi tata tertib di sekolah serta menjelaskan dampak buruk merokok di usia muda, dan memang jika siswa tidak bisa berhenti setidaknya tidak merokok di lingkungan sekolah.”¹²⁹

e. siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekolah

pada tahap penafsiran ini guru BK merencanakan pembahasan materi mengenai cara manajemen waktu dimana alternative membagi waktu sangat penting bagi siswa supaya siswa mampu membagi waktunya untuk belajar dan bermain handphone. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“bagi siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru saya akan membahas tentang mengarahkan kepada mereka untuk bisa membagi atau manajemen waktu dimana ada waktunya mereka mengerjakan tanggungjawab nya ada waktunya mereka untuk bermain handphone”¹³⁰

f. Siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri

perencanaan pembahasan materi pada tahap penafsiran ini bagi siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri guru BK akan membahas mengenai kesadaran diri akan adanya tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dan etika menjaga lisan atau perkataan yang sekiranya dapat menyakiti perasaan orang lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

¹²⁹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹³⁰ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

“Dan untuk siswa yang berkelahi dikarenakan ego masing-masing karena tidak mau membantu temannya membuat tugas kelompok saya akan memberikan pengarahan kepada mereka bahwasanya harus bisa bertanggungjawab atas apa yang diberikan oleh orang lain, mampu amanah dengan apa yang di berikan, serta etika menjaga lisan dan perilaku yang bisa menyakiti hati orang lain dan meminta yang berkelahi tadi saling meminta maaf.”¹³¹

g. Tahap Pembinaan Mengenai Pembahasan Materi Untuk pengentasan permasalahan siswa

Tahap pembinaan yang di lakukan guru BK kepada siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan di berikan sesuai dengan permasalahan yang di alami oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK mengenai tahap pembinaan yang di berikan kepada masing-masing siswa yaitu sebagai berikut:

“Pada tahap pembinaan saya lebih memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, serta memberikan arahan mengenai masing-masing permasalahan yang di alami siswa tersebut.”¹³²

Pada kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa guru BK memberikan pembinaan bagi setiap siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang sesuai dengan permasalahan yang di alami para siswa tersebut di bawah ini akan di jelaskan beberapa jenis permasalahan yang di alami peserta didik dan tahap pembinaan yang diberikan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

1. Siswa yang sering terlambat

pada jenis permasalahan siswa yang sering terlambat ada 1 siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan yaitu AS siswa ini sering terlambat di

¹³¹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹³²Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

karenakan faktor ekonomi dimana tidak mempunyai kendaraan untuk pergi ke sekolah dan dia sering menunggu temannya untuk menjemput di rumahnya dan pergi bersama-sama untuk pergi ke sekolah disini guru BK memberikan pembahasan materi tentang cara mengatur waktu yang baik. Supaya tidak datang terlambat lagi ke sekolah harus datang lebih awal dan mengajak temannya yang memiliki kendaraan untuk berangkat lebih awal agar tidak datang terlambat lagi. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

“siswa yang sering datang terlambat di karenakan faktor ekonomi yaitu tidak ada kendaraan, harus menunggu kawannya menjemput saya lebih memberikan pengarahan mengenai pentingnya mematuhi tata tertib sekolah dan memberikan arahan tentang waktu. Dimana kedua siswa tersebut harus berangkat lebih awal lagi supaya tidak datang terlambat ke sekolah.”¹³³

Dari kutipan wawancara dengan Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di atas, peneliti juga menguatkan hasil temuan dengan melakukan wawancara bersama siswa yang bersangkutan yaitu AS mengenai tahap pembinaan yang di berikan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

“ iya mi kemarin pas di panggil guru BK aku di kasih pengarahan supaya tidak datang terlambat lagi ke sekolah di sana kami membahas tentang pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah trus di suruhnya aku datang lebih awalh dan bicara sama RA kawan yang sering aku tumpangi berangkat lebih awal supaya tidak terlambat lagi datang ke sekolah nya”¹³⁴

Dari kutipan wawancara bersama beberapa narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang benar guru pembimbing memberikan pembinaan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang di alami siswa

¹³³ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹³⁴ Aldi Saputra, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:10

tersebut. Dimana supaya untuk datang tidak terlambat lagi guru BK mengarahkan siswa tersebut untuk datang lebih awal lagi dan mengajak temannya untuk berangkat lebih awal.

2. Siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan

Siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan ada yang di sebabakan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor dari diri siswa itu sendiri. Bagi siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang sama namun faktor penyebabnya berbeda di berikan pembinaan yang berbeda pula oleh guru BK.

Bagi siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan sering tidak masuk tanpa keterangan dengan faktor penyebab keluarga seperti JS guru BK memberikan arahan mengenai cara membagi waktu yang baik dan meminta JS membicarakan permasalahannya kepada orang tuanya supaya mereka sadar mengenai tindakan yang di lakukan menjadi dampak buruk bagi anaknya. Pernyataan di atas, sesuai dengan yang disampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“siswa yang sering tidak masuk sekolah di karenakan faktor keluarga yaitu yang orang tuanya sendiri berpisah dan ayah nya menikah lagi siswa ini kurang perhatian dari ayah nya sehingga mencari kesenangan di luar dan mencari biaya sekolah sendiri saya memberikan pengarahan tentang hal-hal yang lebih positif dan menyuruh peserta didik membicarakan hal yang di alami nya kepada kedua orang tua nya secara baik-baik serta menegaskan pentingnya tata tertib yang ada di sekolah.”¹³⁵

¹³⁵Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan yang di sebabkan oleh faktor keluarga tersebut yaitu JS mengenai pembinaan yang di berikan guru pembimbing kepadanya yaitu sebagai berikut :

“ memang iya mi kemarin waktu aku di panggil guru BK di ajak konseling guru BK nyuruh aku untuk bisa membagi waktu aku buat sekolah sama membantu orang tua aku terus guru BK nyaranin aku buat bicara baik-baik sama orang tua aku mengenai permasalahan aku kepada mereka supaya mereka sadar katanya”¹³⁶

Dari pernyataan yang di sampaikan oleh kedua narasumber di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru pembimbing memberikan pembinaan kepada siswa tersebut mengenai cara memanajemen waktu dan menyuruh siswa tersebut untuk membicarakan apa yang di alaminya kepada orang tuanya supaya orang tuanya sadar akan tindakan yang dilakukan memberikan dampak buruk kepada anaknya sendiri.

Bagi siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan di karenakan bangun kesiangan ini merupakan faktor yang kurangnya kesadaran pada diri siswa tersebut masih kurangnya rasa tanggung jawab untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. ada 2 siswa yang sering tidak masuk di karenakan faktor yang ada pada dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu RM dan DI.

Siswa yang berinisial RM merupakan siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan sering tidak masuk tanpa keterangan dikarenakan faktor sering bangun kesiangan begitu juga dengan DS seing bangun kesiangan dan tidak

¹³⁶ Jaka Saputera, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:30

ada yang membangunkannya di pagi hari karena malamnya begadang, disini guru BK memberikan pembinaan mengenai cara atau alternative supaya bisa bangun lebih awal seperti menghidupkan alarm, meminta tolong anggota keluarganya untuk membangunkan serta memberikan pemahaman bahwasanya sangat penting bagi mereka untuk mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. pernyataan di atas, sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru BK yaitu Repa Andespa, S.Pd sebagai berikut :

“siswa yang sering tidak masuk sekolah di karenakan oleh faktor yang ada dalam diri siswa tersebut dimana kurangnya rasa tanggung jawab pada siswa tersebut saya mengarahkan kepada mereka supaya bisa bangun lebih awal dengan cara menghidupkan alarm di pagi hari, atau meminta anggota keluarganya membangunkan untuk berangkat ke sekolah serta memberikan pemahaman bagi siswa tersebut mengenai tata tertib yang ada di sekolah yang wajib untuk di patuhi bagi seluruh siswa.”¹³⁷

Dari pernyataan yang di sampaikan Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga menguatkan dengan melakukan wawancara dengan RM dan DI mengenai pembinaan atau pengarahan yang di berikan guru BK kepada mereka untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan yang di alaminya yaitu sebagai berikut :

“ Kemarin aku di panggil guru BK karena aku sering tidak masuk mi dan tanpa keterangan juga kan nah disitu guru BK kasih nasehat ke aku mi, katanya biar aku lebih rajin berangkat sekolah mi guru BK nyuruh aku ngidupin alarm biar aku tidak bangun kesiangan lagi trus kalau nggak nyuruh ayuk buat bangunin pas pagi biar aku bangun lebih awal mi”¹³⁸

Dari pernyataan RM di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan DI mengenai pembinaan yang di berikan guru BK untuk mengatasi permasalahannya yaitu sebagai berikut :

¹³⁷Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹³⁸Rohimah, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:01

“ memang iya mi, kemaren pas di panggil guru BK untuk konseling aku di kasih nasehat supaya aku tidak bangun kesiangin lagi guru BK nyuruh aku buat ngidupin alarm pas pagi-pagi supaya aku bisa bangun lebih awal dan berangkat ke sekolah”¹³⁹

3. Siswa yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran

Ada siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan sering keluar saat jam pelajaran yaitu RN siswa Kelas XI disini guru BK memberikan pembinaan mengenai cara menghargai guru, dimana hal ini di berikan supaya siswa bisa menghargai guru yang mengajar saat itu dan tidak sering keluar masuk saat jam pelajaran di mulai. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan guru BK yaitu Repa Andespa, S.Pd saat memberikan pembinaan kepada siswa yang bernama RN yaitu sebagai berikut :

“siswa yang sering keluar saat jam pelajaran saya membahas mengenai cara menghargai guru dan menjelaskan bahwasanyan perilakunya yang sering keluar saat jam pelajaran di mulai merupakan perilaku yang tidak disiplin, dan supaya siswa sadar serta bisa menghargai guru saat pelajaran di mulai dengan cara tidak keluar masuk kelas lagi”¹⁴⁰

Pada kutipan wawancara bersama Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan RN selaku siswa kelas XI yang mengalami permasalahan kedisiplinan siswa sering keluar saat jam pelajaran di karenakan malas dan bosan mengikuti pelajaran di kelas yaitu sebagai berikut :

“ memang kemarin pas saya di panggil guru BK buat konseling ada guru BK ngasih nasehat sama saya supaya saya bisa lebih menghargai guru yang mengajar mi, terus guru BK juga bilang kalau perilaku saya sering keluar kelas saat jam pelajaran merupakan perilaku tidak disiplin mi”¹⁴¹

¹³⁹ Destiani, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:21

¹⁴⁰ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁴¹ Ronaldo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:11

Berdasarkan kutipan wawancara dengan narasumber di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru BK memberikan pembinaan kepada siswa mengenai cara menghargai guru yang mengajar dan menjelaskan bahwasanya perilakunya yang sering keluar saat jam pelajaran merupakan perilaku yang tidak disiplin.

4. Siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekolah

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK peneliti menemukan permasalahan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru yaitu FC dimana siswa yang bernama FC ini tidak mengerjakan tugas di karenakan lupa di karenakan sering bermain Handphone daripada mengerjakan tugas sekolahnya. Dalam hal ini guru BK Memberikan pembinaan kepada FC mengenai cara membagi waktu antara bermain handphone dengan mengerjakan tugas sekolah yaitu dengan cara membuat jadwal kegiatan antara bermain dan belajar, jika memang siswa tersebut pelupa bisa menggunakan alarm untuk mengingatkannya mengerjakan tugas sekolah. pernyataan di atas, sesuai dengan yang di sampaikan Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“bagi siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru saya akan membahas tentang pengarahkan kepada mereka untuk bisa membagi atau memanajemen waktu dimana ada waktunya mereka mengerjakan tanggungjawab nya ada waktunya mereka untuk bermain handphone, seperti membuat agenda harian atau jadwal untuk bermain dan mengerjakan tugas serta jika siswa tersebut pelupa bisa menggunakan alarm handphone sebagai pengingat untuk mengerjakan tugas sekolah yang di berikan oleh guru di sekolah”¹⁴²

¹⁴²Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

Dari kutipan wawancara bersama Repa Andespa, S.Pd di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan FC selaku siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan sering tidak mengerjakan tugas di karenakan sering lupa dan lebih sering bermain handphone yaitu sebagai berikut :

“ waktu di panggil guru BK kemarin untuk konseling mi aku di kasih nasihat biar aku tidak lupa lagi untuk mengerjakan tugas sekolah mi, karena kan aku sering lupa karena aku sering main handphone di situ guru BK nyuruh aku buat bikin jadwal supaya ada waktunya aku ngerjakan tugas sama main handphone mi, sampek di suruh juga buat bikin alarm ngerjakan tugas biar aku ingat kalau ada tugas sekolah yang belum di kerjakan mi”¹⁴³

Berdasarkan wawancara bersama kedua narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK memberikan pembinaan kepada siswa yang bernama FC yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di karenakan sering lupa yaitu dengan cara memberikan alternative membagi waktu dan membuat jadwal antara bermain handphone dan mengerjakan tugas sekolah supaya peserta didik mampu mengerjakan tugas nya di awal waktu.

5. Siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah

Terdapat beberapa siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah yaitu RA dan AN. Disini guru BK mengambil tindakan untuk memberikan pembinaan kepada mereka mengenai permasalahan kedisiplinan yang dilakukan siswa tersebut yaitu dengan cara memberikan beberapa cara untuk mereka berhenti merokok seperti dengan cara perlahan-lahan menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan rokok serta menjelaskan edukasi tentang

¹⁴³Firli Chaniago, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:21

bahaya merokok di usia muda dan guru BK juga menjelaskan bahwasanya jika kedua siswa tersebut tidak bisa untuk berhenti merokok setidaknya jangan merokok di lingkungan sekolah karena dapat mengganggu lingkungan sekolah dengan asap rokok tersebut.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru BK mengenai siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

“Pada siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah ketika saya Tanya kenapa merokok di lingkungan sekolah mereka menjawab sudah menjadi kebiasaan di lingkungan rumah mereka ketika tidak merokok terasa ada yang kurang intinya mereka tidak bisa menahan nafsu untuk merokok dan mencoba hal yang baru. Disini saya memberikan pengarahan kepada mereka bahwasanya merokok di lingkungan sekolah itu di larang dan saya juga menjelaskan kepada mereka dampak buruk dalam merokok supaya mereka mengerti dan takut ketika mengetahui dampak buruk dari rokok tersebut serta memberikan beberapa cara supaya mereka bisa berhenti merokok atau setidaknya tidak merokok di lingkungan sekolah.”¹⁴⁴

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh Reza Andespa, S.Pd selaku guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan yaitu RA dan AN mengenai pembinaan yang di berikan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

“ kemarin waktu aku di panggil guru BK karena aku merokok di sekolahan mi, waktu konseling itu guru BK ngasihnaeheat ke aku kalau di suruh berhenti merokok karna berbahaya merokok itu, aku di kasih tahu nya apa saja dampak buruk dari rokok itu mi, guru BK juga nyuruh kalo emang nggak bisa buat berhenti merokok setidaknya jangan merokok di sekolahan karena itu suatu perilaku tidak disiplin dan sebuah contoh yang buruk mi”¹⁴⁵

¹⁴⁴ Reza Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁴⁵ Rio Ade Saputra, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:08

Menurut pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan AN siswa kelas X yang merokok di lingkungan sekolah yang di berikan pembinaan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

“ waktu itu pas di panggil sama guru BK ada guru BK ngasih nasehat ke aku mi, aku di suruh buat berhenti merokok mi karena katanya merokok itu berbahaya dan guru BK juga memberikan cara-cara supaya aku berhenti merokok mi, dan tidak boleh merokok di lingkungan sekolah karena itu melanggar tata tertib yang ada di sekolah”¹⁴⁶

Berdasarkan pernyataan beberapa narasumber di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pembinaan yang di berikan guru pembimbing bagi siswa yang merokok di sekolah adalah memberikan edukasi bahwasanya rokok itu berbahaya bagi manusia dan guru pembimbing memberikan cara-cara untuk siswa tersebut bisa berhenti merokok dan tidak lagi merokok di lingkungan sekolah karena itu bisa mengganggu suasana lingkungan sekolah.

6. Siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri

Pada tahap pembinaan ini guru BK memberikan pembinaan tentang kewajiban untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang di berikan guru, serta stika menjaga ucapan, sikap dan perilaku supaya tidak menyakiti perasaan orang lain.

Karena pada tahap ini terdapat beberapa siswa yang selih paham di karenakan permasalahan tugas kelompok yang harusnya di kerjakan bersama-sama akan tetapi salah satu siswa tersebut tidak ada inisiatif untuk ikut andil dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua siswa yang terlibat perkelahian tersebut adalah IA dan AA di karenakan permasalahan kerja kelompok.

¹⁴⁶ Andriano, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:15

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andepa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“Siswa yang pernah berkelahi dengan temannya di karenakan sering tersinggung dengan ucapan temannya sendiri disini saya memberikan pengarahan kepada mereka bagaimana cara mengontrol diri sendiri supaya tidak mudah tersinggung dengan ucapan orang lain, serta menjaga perilaku yang sekiranya bisa menyakiti perasaan orang lain dan menyuruh siswa yang berkelahi tersebut saling meminta maaf satu sama lain.”¹⁴⁷

Dari pernyataan Guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan yaitu IA dan AA mengenai pembinaan yang di berikan Guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan mereka yaitu sebagai berikut :

“ Kemarin waktu di panggil guru BK karena aku berkelahi sama AA karena masalah tugas itu mi, waktu di konseling itu guru BK ngasih aku nasehat mi tentang cara untuk mengontrol diri sendiri supaya tidak mudah tersinggung dengan ucapan orang lain, sama cara menjaga sikap dan perilaku supaya tidak menyakiti perasaan orang lain”¹⁴⁸

Dari pernyataan IA di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial AA mengenai pembinaan yang di berikan guru BK kepada siswa tersebut yaitu sebagai berikut :

“ nasehat yang di berikan guru BK sama aku kemarin waktu konseling guru BK ngasih pemahaman mengenai tanggung jawab mengenai kewajiban mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, dan guru bk menyuruh aku supaya bisa mengontrol diri supaya aku tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain”¹⁴⁹

Berdasarkan kutipan wawancara dengan beberapa narasumber di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru pembimbing memberikan pembinaan

¹⁴⁷ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁴⁸ Ismail Anwar, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:15

¹⁴⁹ Anjas Andrian, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:00

mengenai pengarahan tentang rasa tanggung jawab atas kewajiban mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, serta cara menjaga sikap dan perilaku supaya tidak menyakiti perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, pada hari itu memang benar guru BK memberikan layanan konseling individual terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah. di ruangan BK yang ada di sekolah. Dengan menggali penyebab dari permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik. Sebagaimana yang ditunjukkan dengan dokumentasi yang terdapat pada Gambar 4.1 (Buku Kasus Siswa) sebagai berikut ¹⁵⁰:

Hari, Tanggal	Kasus	Nama Siswa	Peristiwa	Tindak Lanjut
Selasa 22 Januari 2022	membolos	DI	Bangun kesenangan	Kons. Individu
Kamis 17 Februari 2022	membolos	RM	Bangun kesenangan	Kons. Individu
Selasa 08 Februari 2022	Datang terlambat	AS	Tidak ada kendaraman	Kons. Individu
Kamis 03 Februari 2022	Keluar saat jam pelajaran	RN	Kurangya motivasi belajar (malas)	Kons. Individu
Jumat 11 maret 2022	membolos	JS	Sulit membagi waktu	Kons. Individu
Kamis 03 Maret 2022	Tidak mengerjakan tugas merokok	FC	Sering lupa	Kons. Individu
Senin 04 april 2022		AN	Ingin mencoba hal baru	Kons. Individu
Jumat 08 april	merokok	RA	Ikut-ikutan	Kons. Individu
Selasa 10 Mei 2022	berkelahi	IA	Tugas kelompok	Kons. Individu
Kamis 12 Mei 2022	Berkelahi	AA	Tugas kelompok	Kons. Individu

Gambar 4.2 Buku Catatan Kasus Siswa

3. Hasil dari konseling individual terhadap perilaku disiplin siswa di MA Baitul Makmur

Tema ketiga yang berhubungan dengan penelitian ini adalah hasil konseling individual terhadap perilaku disiplin siswa di MA Baitul Makmur.

¹⁵⁰ Dokumentasi, *Buku catatan kasus siswa*, tanggal 14 Juni 2022

dalam hasil konseling individual ini dapat dilihat dari 3 aspek penilaian dari guru pembimbing, guru lain maupun siswa aspek tersebut adalah penilaian segera (*laisseg*), penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian jangka panjang (*laijapan*). Evaluasi yang dilakukan guru pembimbing ini digunakan sebagai alat ukur perubahan perilaku peserta didik, dimana dalam penilaian segera merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, penilaian jangka pendek merupakan penilaian yang dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu hingga satu bulan, penilaian jangka panjang merupakan penilaian yang dilakukan setelah beberapa bulan.

Fokus penilaian diarahkan kepada diperolehnya informasi dan pemahaman baru (*Understanding*), dicapainya keringanan beban perasaan (*Confort*) dan merencanakan kegiatan individu pasca konseling bagi klien dalam rangka mewujudkan upaya meringankan masalah klien (*Action*).

1. Pemahaman peserta didik mengenai kedisiplinan dan perubahan perilaku untuk dirinya sendiri

Pada tahap evaluasi ini guru pembimbing mengevaluasi mengenai pemahaman peserta didik tentang kedisiplinan dan perubahan perilaku peserta didik itu sendiri. Disini pemahaman peserta didik mengenai kedisiplinan yang ada di sekolah sudah lebih baik, dimana sudah mulai tumbuh kesadaran tentang pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Repa Andepa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“Setelah pelaksanaan konseling dilaksanakan ditinjau dari 3 penilaian yang saya lakukan baik penilaian segera, penilaian jangka pendek dan penilaian jangka panjang dari pemahamannya sendiri mereka sudah menyadari tentang pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.”¹⁵¹

2. Rencana perubahan yang akan di lakukan peserta didik

Rencana perubahan peserta didik yang akan di lakukan oleh peserta didik adalah mereka akan lebih mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. setelah mereka melakukan konseling mereka mulai sadar akan pentingnya mematuhi tata tertib sekolah dan mereka memiliki rencana untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh RS selaku guru pembimbing yaitu sebagai berikut :

1. Siswa yang sering datang terlambat

Bagi siswa yang sering datang terlambat yaitu AS siswa ini memiliki rencana untuk merubah perilaku tidak disiplinnya dia akan berangkat lebih awal bersama kawannya supaya tidak datang terlambat ke sekolah lagi. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh AS yaitu sebagai berikut :

“dari saya di panggil guru BK kemarin mi, ada rencana aku buat merubah perilaku aku biar tidak terlambat datang ke sekolah lagi. Disini aku berencana akan mengajak kawan yang sering jemput aku buat berangkat lebih cepat dari rumah supaya tidak terlambat lagi datang ke sekolah”¹⁵²

2. siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan

Siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinana sering tidak masuk tanpa keterangan memiliki rencana perubahan yang akan di lakukan supaya

¹⁵¹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁵² Aldi Saputra, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:10

merubah perilaku tidak disiplinnya menjadi siswa yang lebih disiplin. Ada 3 orang siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan sering tidak masuk sekolah yang di karenakan beberapa faktor yaitu keluarga dan faktor yang ada dalam diri siswa tersebut yaitu JS, DI dan RM.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan JS selaku siswa kelas XI yang memiliki permasalahan yang sama akan tetapi dari latar belakang faktor penyebab yang berbeda, dimana JS di latar belakang oleh faktor keluarga rencana perubahan yang akan di lakukan oleh JS adalah dia akan mencoba berkomunikasi dengan kedua orang tuanya yang bercerai mengenai permasalahan yang di alaminya dimana kurangnya perhatian dan JS sering membantu ibunya bekerja. Dan juga JS akan membagi waktunya untuk sekolah karena sekolah sangat penting untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh JS yaitu sebagai berikut :

“ rencana perubahan yang akan aku lakukan mi, aku bakal mencoba bicara dengan kedua orang tuaku supaya mereka bisa lebih memperhatikan kami anak-anaknya dan aku akan mencoba lebih rajin masuk karena sekolah juga penting mi”¹⁵³

Dari kutipan wawancara bersama JS, peneliti juga melakukan wawancara dengan RM siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang sama akan tetapi dari latar belakang faktor penyebab yang berbeda yaitu siswa ini sering bangun kesiangan dan lebih baik tidak sekolah daripada datang terlambat karena malu. Rencana perubahan yang akan di lakukan oleh RM dia akan mencoba bangun lebih awal dengan cara

¹⁵³ Jaka Saputra, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:30

menghidupkan alarm di pagi hari dan menyuruh anggota keluarganya untuk membangunkannya supaya tidak bangun kesiangan lagi dan berangkat ke sekolah. pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh RM mengenai rencana perubahan yang akan dilakukan untuk merubah perilakunya yaitu sebagai berikut :

“ rencana perubahan yang bakal aku lakukan supaya aku tidak bangun kesiangan lagi, aku bakal menghidupkan alarm Handphone mi pagi-pagi jam 6.00 dan aku juga minta tolong orang tua aku buat bangunin aku pagi-pagi kalau aku tidak bangun setelah ngidupin alarm itu mi.”¹⁵⁴

Dari pernyataan RM di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan DI siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan yang sama dan faktor penyebab yang sama dengan RM sering bangun kesiangan dan tidak ada yang membangunkan di pagi hari. Rencana perubahan yang akan di lakukan oleh DI dia akan menghidupkan alarm supaya tidak bangun kesiangan lagi dan meminta ibunya untuk membangunkannya di pagi hari. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh DI mengenai rencana perubahan yang akan di lakukannya yaitu sebagai berikut :

“ rencana perubahan yang akan aku lakukan mi setelah konseling kemarin aku akan berusaha bangun pagi supaya tidak bangun kesiangan mi, aku juga akan bilang sama ibuk aku supaya di bangunkan pagi-pagi mi.”¹⁵⁵

3. siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran

Siswa yang mengalami permasalahan sering keluar masuk saat jam pelajaran yaitu RN siswa kelas XI rencana perubahan yang akan di lakukan oleh RN adalah akan belajar lebih menghargai guru yang mengajar dan akan

¹⁵⁴ Rohimah, *Wawancara*, 20 Juni 2022, pukul 09:01

¹⁵⁵Destiani, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:21

lebih serius untuk mengikuti pelajaran yang ada di kelas. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh RN mengenai rencana perubahan yang akan di lakukan untuk merubah perilaku tidak disiplinnya yaitu sebagai berikut :

“ rencana perubahan saya setelah melakukan konseling kemaren sama guru BK mi, saya akan belajar menghargai guru yang mengajar di depan mi, dan lebih serius mengikuti pelajaran yang ada”¹⁵⁶

4. Siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah

Siswa yang ketahuan merokok di sekolah yaitu RA dan AN kedua siswa ini melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah dengan cara merokok di lingkungan sekolah dan setelah mengikuti konseling individual siswa ini sadar dan memiliki rencana perubahan yang akan di lakukan guna untuk merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh RA sebagai berikut :

“ rencana perubahan yang akan aku lakukan untuk perubahan kedepannya mi, aku bakal belajar buat berhenti merokok dengan cara menjauhi hal-hal yang berbau rokok mi. supaya aku tidak merokok di lingkungan sekolah juga”¹⁵⁷

Menurut Pernyataan RA di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan AN mengenai rencana perubahan yang akan di lakukan supaya tidak merokok di lingkungan sekolah lagi yaitu sebagai berikut :

“ setelah aku konseling sama guru BK mi, ada rencana perubahan yang akan aku lakukan untuk merubah perilaku tidak disiplin aku mi. aku akan belajar berhenti merokok pelan-pelan dan jika aku belum bisa berhenti setidaknya aku tidak merokok di sekolahan mi”¹⁵⁸

¹⁵⁶Ronaldo, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08: 15

¹⁵⁷Rio Ade Saputra, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:08

¹⁵⁸ Andriano, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:15

5. Siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru

Rencana perubahan yang di lakukan oleh siswa yang melanggar tata tertib mengenai sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru pembimbing adalah untuk rencana perubahannya siswa tersebut akan membagi waktunya untuk mengerjakan tugas dan bermain handphone dan lebih bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dikerjakan. Pernyataan di atas, sesuai dengan yang di sampaikan oleh FC siswa Kelas XI yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru yaitu sebagai berikut :

“ Untuk rencana perubahan yang akan saya lakukan setelah ikut konseling mi, aku akan lebih membagi waktu aku antara mengerjakan tugas sama bermain handphone mi”¹⁵⁹

6. Siswa yang pernah berkelahi dengan temannya sendiri

Bagi siswa yang pernah berkelahi dengan temannya memiliki rencana perubahan yang akan di lakukan yaitu akan lebih bertanggung jawab atas kewajiban yang harus di kerjakan yaitu mengerjakan tugas, akan lebih bersikap sopan dan menjaga etika dan perkataan supaya tidak menyakiti perasaan orang lain. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan peserta didik yaitu AI dan AA yaitu sebagai berikut :

“ rencana perubahan yang akan saya lakukan mi, aku akan merubah sikap dan perilaku aku supaya tidak menyinggung perasaan orang lain soalnya terkadang aku masih kesal dengan orang yang emang benar-benar dan idak punya perasaan mi tidak mau bantu bikin tugas kelompok itu. Tapi akan aku coba belajar untuk berubah biar bisa jadi lebih baik lagi”¹⁶⁰

¹⁵⁹ Firli Chaniago, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:21

¹⁶⁰ Ismail Anwar, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:15

Menurut pernyataan AI di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan AA siswa kelas XI yang berkelahi dengan AI mengenai permasalahan tugas kelompok yaitu sebagai berikut :

“ untuk rencana perubahan yang akan aku lakukan setelah konseling itu saya akan belajar untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab dengan kewajiban yang harus saya kerjakan mi. saya akan belajar lebih teliti lagi dan tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain”¹⁶¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas mengenai rencana perubahan yang akan di lakukan oleh peserta didik untuk merubah perilaku tidak disiplinnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya rencana perubahan yang akan di lakukan siswa setelah konseling individual akan menjadi siswa yang mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan akan berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan atau perilaku tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

3. Hasil perubahan peserta didik pasca konseling individual

Hasil perubahan peserta didik setelah melakukan konseling individual bisa di lihat dari pemahaman peserta didik itu sendiri mengenai pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan tindakan yang dilakukan setelah mengikuti layanan konseling individual serta perubahan yang terlihat setelah konseling individual. Dilihat dari perubahan yang ada apa peserta didik setelah melakukan konseling individual ada perubahan yang signifikan dimana peserta didik sudah mulai merubah perilakunya dari yang sering melanggar peraturan sekarang sudah tidak melanggar peraturan lagi. Hal ini sesuai dengan

¹⁶¹ Anjas Andrian, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:00

pernyataan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“Setelah ditinjau dari penilaian jangka panjang perubahan peserta didik sudah terlihat dari yang sering datang terlambat sekarang bisa datang lebih awal, yang sering membolos sekolah sekarang lebih rajin masuk, dan siswa yang suka tersinggung dengan temannya sekarang lebih bisa mngontrol dirinya untuk tidak mudah tersinggung dengan ucapan teman-temannya, dan yang sering keluar saat jam pelajaran kini sudah tidak lagi izin untuk keluar saat jam pelajaran dimulai.”¹⁶²

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan hasil perubahan peserta didik pasca mengikuti layanan konseling individual berdasarkan jenis permasalahan yang di alami yaitu sebagai berikut :

a. Siswa yang sering datang terlambat ke sekolah

Siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan sering datang terlambat ke sekolah yang di karenakan tidak ada kendaraan yaitu AS dan RA siswa kelas X yang sering datang terlambat sekarang sudah bisa datang lebih awal dan tidak terlambat lagi datang ke sekolah. pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“ menurut pengamatan yang saya lakukan siswa yang sering datang terlambat yaitu AS sekarang sudah mulai bisa merubah perilaku tidak disiplinnya yang tadinya sering datang terlambat sekarang AS sudah bisa datang ke sekolah lebih awal setelah melakukan konseling individual”¹⁶³

¹⁶² Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁶³ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

Menurut pernyataan di atas, peneliti juga menguatkan dengan melakukan wawancara bersama sumber lain yaitu Resman Suyadi, S.Pd selaku kepala sekolah di MA Baitul Makmur sebagai berikut :

“ salah satu siswa yang sering datang terlambat ke sekolah sekarang sudah bisa datang tepat waktu ke sekolah dan tidak terlambat lagi menurut guru piket siswa ini sudah tidak terlambat lagi datang ke sekolah”¹⁶⁴

Dari pernyataan Kepala Sekolah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Laili Isnaini, S.Pd menurut beliau siswa yang sering datang terlambat yaitu AS sekarang sudah sering datang tepat waktu dan tidak terlambat lagi. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan Laili Isnaini, S.Pd pada kutipan wawancara di bawah ini :

“ untuk siswa yang sering datang terlambat yaitu AS sekarang sudah bisa merubah perilaku tidak disiplinnya yang tadinya sering datang terlambat alhamdulillah sekarang sudah bisa datang tepat waktu”¹⁶⁵

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Citra Ayu Tavide, S.Pd selaku guru piket di MA Baitul Makmur mengenai perubahan siswa yang sering datang terlambat ke sekolah yaitu sebagai berikut :

“ peserta didik yang sering datang terlambat selama saya piket sekarang sudah bisa datang tepat waktu dan tidak datang terlambat lagi”¹⁶⁶

Dari pernyataan guru piket di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas X yaitu Dianita, S.Pd mengenai perubahan siswa yang sering datang terlambat yaitu sebagai berikut :

“ kalo menurut saya siswa yang sering datang terlambat ke sekolah yang di karenakan tidak ada kendaraan sekarang sudah bisa datang tepat waktu ke sekolah dan tidak terlambat lagi.”¹⁶⁷

¹⁶⁴Resman Suyadi, S.Pd.I, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

¹⁶⁵ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

¹⁶⁶ Citra Ayu Tavide, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:35

¹⁶⁷ Dianita, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:21

Menurut pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua kelas X yaitu M. Revaldy mengenai perubahan AS yang sering datang terlambat yaitu sebagai berikut :

“ yang sering aku lihat mi, AS sekarang sudah berubah mi sekarang sudah datang ke sekolah tidak telat lagi mi kadang kalau telat idak lama cak dulu”¹⁶⁸

b. Siswa yang sering masuk tanpa keterangan

Perubahan yang terlihat pada peserta didik yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan sekarang sudah terlihat lebih rajin masuk sekolah dalam hal ini siswa yang mengalami permasalahan tersebut adalah JS, DI dan RM. Ketiga siswa ini sering tidak masuk sekolah yang di sebabkan oleh faktor keluarga dan faktor yang ada dalam diri nya sendiri. Siswa-siswa ini mulai memperlihatkan perubahan perilakunya setelah mengikuti layanan konseling individual 1-2 minggu pasca konseling. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“ perubahan peserta didik yang sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan sudah terlihat dari absen kelas dan absen yang di bawa oleh guru piket di sekolah. menurut absen kelas yang ada siswa-siswi tersebut sudah rajin masuk sekolah dan melakukan izin jika tidak masuk sekolah di karenakan hal yang mendesak”¹⁶⁹

Menurut pernyataan Guru BK di atas, peneliti juga melakukan penguatan temuan penelitian dengan melakukan wawancara bersama Resman Suyadi, S.Pd selaku Kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

¹⁶⁸ M.Revaldy, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:07

¹⁶⁹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

“ siswa-siswi yang sering tidak masuk sekolah alhamdulillah sekarang sudah rajin masuk setelah di berikan layanan konseling individual oleh guru BK dan memang menurut laporan dari guru piket dan wali kelas siswa-siswi tersebut sudah rajin masuk ke sekolah.”¹⁷⁰

Dari pernyataan Kepala Sekolah di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan yaitu sebagai berikut :

“Perubahan siswa yang sering membolos di sekolah ini. Ada beberapa siswa itu kan yang sering membolos mereka sudah bisa merubah perilaku kurang disiplinnya sekarang sudah rajin masuk ke sekolah kecuali kalau memang benar-bener tidak masuk mereka mengirim surat ke sekolah.”¹⁷¹

Dari pernyataan waka kesiswaan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Citra Ayu Tavide, S.Pd selaku guru piket mengenai perubahan siswa yang sering membolos sekolah pasca konseling individual yaitu sebagai berikut :

“Menurut umi siswa-siswa yang sering membolos ini sekarang sudah rajin masuk soalnya pas umi lihat dari absen kelas yang ada alhamdulillah mereka sudah tidak membolos lagi.”¹⁷²

Menurut pernyataan guru piket di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Linda Lumungga Rambe, S.Pd selaku wali kelas XI mengenai perubahan siswa-siswi kelas XI yang sering membolos sekolah yaitu sebagai berikut :

“Perubahan siswa yang sering membolos di kelas XI ini seperti JS, DI dan RM alhamdulillah mereka sudah rajin masuk sekolah jika dilihat dari absen kelas yang ada meskipun kadang mereka ada izin karena urusan keluarga.”¹⁷³

¹⁷⁰ Resman Suyadi, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:54

¹⁷¹ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

¹⁷² Citra Ayu Tavide, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:35

¹⁷³ Linda Lumungga Rambe, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 08:20

Dari pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Krisna Agustina selaku ketua kelas XI mengenai perubahan siswa yang sering bolos sekolah tanpa keterangan yaitu sebagai berikut :

“Kalau menurut saya mi, JS, DI dan RM yang biasanya sering tidak masuk sekarang sudah lebih rajin masuk ke sekolah mi, walaupun kadang-kadang mereka tidak masuk karena ada urusan keluarga mi tapi mereka mengirim surat ke sekolah mi.”¹⁷⁴

3. siswa yang ketahuan merokok di sekolah

Perubahan yang terjadi pada siswa-siswi yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah sudah terlihat bahwasanya siswa-siswa tersebut sudah mulai melakukan hal-hal yang bisa menjauhkannya dari hal-hal yang berbau rokok dan menyadari bahwa perilaku atau kebiasaan merokok merupakan hal yang tidak baik untuk kesehatan dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd yaitu sebagai berikut :

“Siswa yang ketahuan merokok alhamdulillah sekarang sudah sadar akan bahaya rokok bagi kesehatan tubuhnya dan siswa tersebut mulai menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan rokok dan menggantinya dengan permen ketika dia berkeinginan untuk merokok maka dia akan memakan permen tersebut.”¹⁷⁵

Dari pernyataan guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Laili Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai perubahan siswa yang merokok di sekolah yaitu sebagai berikut :

“Siswa yang merokok di lingkungan sekolah sekarang sudah tidak lagi merokok di sekolah setelah di beri pembinaan oleh guru BK sekarang mereka sudah sadar akan bahaya merokok di usia muda dan dampaknya untuk kedepannya.”¹⁷⁶

¹⁷⁴ Krisna Agustina, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 11:07

¹⁷⁵ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁷⁶ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

Menurut pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan M. Revaldy selaku ketua kelas X mengenai perubahan siswa yang merokok di lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :

“Menurut saya mi, RA dan AN sudah mulai berubah dan jarang bermain di belakang kelas untuk merokok mi malah mereka lebih tepat masuk setelah jam istirahat.”¹⁷⁷

4. Siswa yang sering keluar saat jam pelajaran

Perubahan yang terjadi pada siswa yang sering keluar saat jam pelajaran sudah terlihat dimana mereka sudah tidak sering keluar saat jam pelajaran di mulai kecuali benar-benar ada keperluan seperti ke WC, disuruh guru dan lain-lain. Pernyataan di atas sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru BK yaitu sebagai berikut :

“Perubahan siswa yang sering keluar saat jam pelajaran sudah terlihat dimana mereka sudah mulai sadar dan bisa menghargai guru yang mengajar dan tidak sering keluar kelas lagi untuk bermain-main dengan sengaja sampai waktu habis.”¹⁷⁸

Menurut pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Citra Ayu Tavide selaku guru piket di MA Baitul Makmur yaitu sebagai berikut :

“Perubahan yang terjadi pada siswa yang sering keluar saat jam pelajaran sekarang sudah tidak sering keluar saat jam pelajaran lagi kecuali benar-benar ke WC atau di suruh guru untuk mengambil sesuatu.”¹⁷⁹

Dari pernyataan guru piket di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Krisna Agustina selaku ketua kelas XI mengenai perubahan siswa yang sering keluar saat jam pelajaran yaitu sebagai berikut :

¹⁷⁷ M.revaldy, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 09:07

¹⁷⁸ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁷⁹ Citra Ayu Tavide, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 09:35

“Memang ada perubahan dari RN mi yang biasanya dia sering keluar saat jam pelajaran sekarang sudah tidak lagi mi kalau belum waktunya istirahat belum dia keluar kelas mi.”¹⁸⁰

5. Siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru

Perubahan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sekarang sudah mulai merubah perilakunya siswa tersebut sudah bisa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru secara tepat waktu dan sudah sadar akan perilaku tidak disiplinnya selama ini. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd selaku guru BK yaitu sebagai berikut :

“Perubahan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekarang sudah bisa merubah perilaku tidak disiplinnya dan sekarang sudah mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.”¹⁸¹

Menurut pernyataan yang di sampaikan guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fisika yaitu Linda Febriyanti mengenai siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan yaitu sebagai berikut :

“Menurut umi perubahan FC sekarang sudah mau mengerjakan tugas yang saya kasih dan tidak terlambat lagi mengumpulkan tugas biasanya dia sering tidak mengumpulkan tugas jika ditanya katanya lupa tapi sekarang dia sudah bisa merubah perilakunya.”¹⁸²

Dari pernyataan guru fisika di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Krisna Agustina selaku ketua kelas di kelas XI mengenai perubahan Perilaku Firli Chaniago setelah melakukan konseling yaitu sebagai berikut :

¹⁸⁰Krisna Agustina, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 11:07

¹⁸¹ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁸² Linda Febriyanti, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 11:12

“Kalau menurut saya mi, FC sudah mulai berubah mi sekarang dia sering ngumpulkan tugas dan jarang main handphone di sekolah mi.”¹⁸³

6. Siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri

Siswa yang pernah berkelahi dengan temannya sendiri dikarenakan permasalahan kerja kelompok sekarang sudah mulai berubah dimana sudah ada rasa tanggung jawab dan etika menghargai perasaan orang lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Repa Andespa, S.Pd yaitu sebagai berikut :

“Perubahan terhadap siswa yang berkelahi kemarin sekarang sudah menunjukkan bentuk perubahan diantaranya mereka sudah saling sapa dan bisa saling menghargai sesama temannya. Dan bisa bertanggung jawab atas kewajiban yang di berikan kepada siswa tersebut.”¹⁸⁴

Dari pernyataan guru BK di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Lali Isnaini, S.Pd selaku waka kesiswaan mengenai perubahan siswa yang berkelahi yaitu sebagai berikut :

“Menurut umi perubahan siswa yang berkelahi dengan temannya sekarang sudah tidak berkelahi lagi dan sudah sering bermain bersama umi lihat dan si AA sudah mau membantu kalau ada tugas kelompok yang harus di kerjakan.”¹⁸⁵

Berdasarkan kutipan wawancara yang di lakukan peneliti dengan beberapa narasumber di atas, mengenai perubahan siswa yang memiliki permasalahan kedisiplinan setelah melakukan konseling individual. Maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya terjadi perubahan yang signifikan terhadap siswa-siswa yang telah melakukan konseling individual dimana

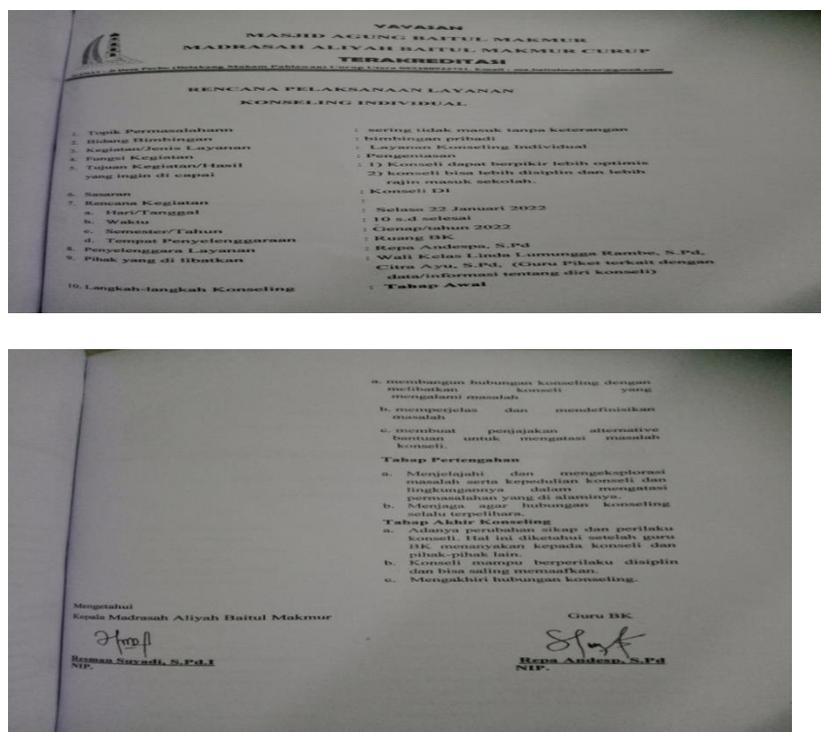
¹⁸³ Krisna Agustina, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 11:07

¹⁸⁴ Repa Andespa, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2022, pukul 10:20

¹⁸⁵ Laili Isnaini, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10:08

mereka sudah mulai bisa merubah perilaku tidak disiplinnya menjadi siswa yang lebih disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang ada pada dokumentasi yang berupa RPL konseling individual mengenai hasil layanan konseling individual mengenai permasalahan kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur pada gambar 4.2 sebagai berikut ¹⁸⁶:



Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari penyajian data yang penulis uraikan dengan fenomena yang ada, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian lapangan yang telah disesuaikan dengan tujuan penulis skripsi.

¹⁸⁶ Dokumentasi, *Rencana Pelaksanaan Layanan Konseling Individual*, 20 Juni 2022

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mematuhi hal-hal yang telah ditetapkan di suatu lembaga atau organisasi. Kedisiplinan ini bertujuan untuk memberikan suatu pelajaran untuk mengendalikan diri sendiri terhadap bentuk-bentuk aturan yang ada.¹⁸⁷

Pada sebuah lembaga pendidikan, sudah pasti terdapat adanya suatu aturan atau tata tertib yang telah di tentukan. Dan seluruh anggota yang ada dalam suatu lembaga tersebut wajib mematuhi aturan-aturan yang telah di buat oleh pemimpin lembaga tersebut. Dalam ruang lingkup sekolah terdapat tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh peserta didiknya seperti halnya, datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membolos, berkelahi, memakai seragam atau atribut sekolah dengan lengkap dan lain-lain sesuai dengan kebijakan yang ada di sekolah masing-masing. Dengan adanya tata tertib atau aturan yang ditegakkan oleh sebuah lembaga pendidikan atau di sekolah akan membentuk perilaku disiplin dari setiap individu atau peserta didik.

1. Permasalahan perilaku disiplin yang dialami siswa di MA Baitul Makmur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan kepada guru bimbingan konseling, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru piket dan siswa di MA Baitul Makmur bahwa jenis permasalahan perilaku

¹⁸⁷ Andy, "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP N Padang Tualang Langkat."

kedisiplinan siswa termasuk kedalam jenis permasalahan kedisiplinan yang sedang dimana jenis permasalahannya adalah sering datang terlambat, bolos sekolah atau tidak masuk tanpa keterangan, sering keluar saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK dan waka kesiswaan mengatakan bahwa permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik di sekolah adalah sering datang terlambat, sering membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering keluar kelas saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, dan berkelahi dengan teman kelasnya. Seperti dalam teori yang telah di bahas bahwasanya masalah-masalah kedisiplinan siswa itu terdapat beberapa macam yang menghambat proses belajarnya.

Terdapat banyak sekali permasalahan kedisiplinan yang dialami siswa atau peserta didik diantaranya :¹⁸⁸

- a. Perilaku membolos
- b. Terlambat masuk kesekolah
- c. Ribut saat jam pelajaran
- d. Mengobrol saat guru sedang menjelaskan didepan
- e. Tidak menggunakan seragam sekolah dengan lengkap
- f. Serta perilaku menyontek saat ujian
- g. Tidak membuang sampah pada tempatnya

¹⁸⁸ "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?"

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- a. Jenis permasalahan Kedisiplinan siswa merupakan beberapa jenis permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik di sekolah dalam hal ini jenis permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik di MA Baitul Makmur adalah Sering datang terlambat ke sekolah, sering membolos atau tidak masuk tanpa keterangan, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering keluar saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah dan berkelahi dengan teman kelasnya sendiri.
- b. Faktor penyebab terjadinya permasalahan kedisiplinan siswa

Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang, dengan berlatih disiplin juga mampu belajar membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal, terutama hal-hal yang membutuhkan persiapan seperti pergi ke sekolah, mengikuti ujian dengan baik, dan mengambil pilihan dalam sebuah pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa Yang menjadi faktor penyebab siswa tidak disiplin adalah diantaranya faktor keluarga, faktor ekonomi, selisih paham dengan temannya dan faktor diri sendiri yang ada pada siswa tersebut.

2. Layanan Konseling Individual Dalam Menangani Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur

Layanan Konseling Individu merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh konselor dalam upaya membantu siswa mengatasi masalah yang sedang dialaminya dengan melalui suatu bentuk hubungan pribadi yang khusus disertai dengan kepercayaan sehingga konseli dapat mencapai pemahaman tentang diri mereka sendiri dan masalah yang dialami. Melalui konseling individu konseli bisa memahami kondisi dirinya, dan lingkungannya.¹⁸⁹

Salah satu unsur pendidikan disekolah yang dianggap strategis dalam memfasilitasi pengembangan berbagai kemampuan prevokasional dan *soft-skill* bagi siswa merupakan program bimbingan karir bagi siswa. Layanan bimbingan karir adalah salah satu dari empat bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Empat bidang tersebut diantaranya adalah bidang bimbingan karir, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan pribadi.

Layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru BK merupakan layanan yang digunakan untuk membantu permasalahan kedisiplinan yang di alami peserta didik. Guru BK memiliki peran penting sebagai guru yang harus memperhatikan peserta didiknya dalam urusan sekolah yang berkaitan dengan belajar. Seperti halnya Yang dijadikan dasar pertimbangan guru BK dalam memilih siswa yang

¹⁸⁹ Widodo, "Manajemen Konseling Individual (studi kasus : pelaksanaan Konseling Individual di SMPN 7 Madiun)."

akan diberi layanan konseling individual adalah siswa-siswa yang mengalami permasalahan kedisiplinan seperti sering datang terlambat ke sekolah, sering tidak masuk tanpa keterangan, sering keluar saat jam pelajaran, sering tidak mengerjakan tugas, merokok di lingkungan sekolah dan berkelahi dengan temannya sendiri.

Pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan guru BK dilakukan di ruangan BK yang ada di sekolah dan waktu yang di gunakan sekitar 20-30 menit. Prosedur pemanggilan siswa yang dilakukan guru BK yaitu guru BK tersebut yang memanggil siswa itu sendiri dan ada laporan dari wali kelas mengenai siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah. tehnik pelaksanaan yang di lakukan guru BK yaitu saat di luar jam pelajaran guru BK memberikan layanan konseling individual kepada peserta didik.

Pada layanan konseling individual guru BK memberikan layanan konseling individual berdasarkan tahap-tahap konseling individual diantaranya yaitu tahap pengatantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian atau evaluasi. Dalam memberikan pemahaman peserta didik terhadap layanan konseling individual guru BK memberikan pemahaman mengenai konseling individual, mulai dari tujuan, asas kerahasiaan serta adanya komitmen siswa setelah melakukan konseling individual.

Dalam tahap penjajakan guru BK menemukan faktor-faktor penyebab peserta didik mengalami permasalahan kedisiplinan

diantaranya faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor selisih paham dengan teman dan faktor dari dalam diri peserta didik tersebut. Dalam tahap penafsiran guru BK merencanakan pembahasan materi sesuai dengan permasalahan yang di alami peserta didik untuk membantu penanganan permasalahan yang di alami peserta didik.

Dalam tahap pembinaan guru BK memberikan pembinaan kepada peserta didik sesuai dengan permasalahan yang di alami peserta didik supaya mampu merubah perilaku tidak disiplinnya. Dan memberikan pembinaan supaya peserta didik bisa mematuhi tata tertib yang ada di sekolah

3. Hasil perubahan peserta didik pasca konseling individual

Evaluasi yang dilakukan guru BK ini digunakan sebagai alat ukur perubahan perilaku peserta didik, dimana dalam penilaian segera merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, penilaian jangka pendek merupakan penilaian yang dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu hingga satu bulan, penilaian jangka panjang merupakan penilaian yang dilakukan setelah beberapa bulan.

Menurut temuan penelitian hasil perubahan yang terjadi pada peserta didik pasca melakukan konseling individual peserta didik sudah bisa mulai merubah perilaku tidak disiplinnya. Dari yang sering datang terlambat sudah bisa datang lebih awal ke sekolah, siswa yang sering membolos sudah rajin masuk ke sekolah, siswa yang sering keluar saat jam pelajaran

sudah bisa menghargai guru yang mengajar dan tidak sering keluar saat jam pelajaran, siswa yang sering tidak mengerjakan tugas sekarang sudah bisa mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak lagi melakukan pelanggaran tata tertib tidak mengerjakan tugas.

siswa yang merokok di lingkungan sekolah sudah bisa berhenti merokok dan tidak merokok di lingkungan sekolah lagi, dan siswa yang berkelahi dengan temannya sudah bisa saling memaafkan dan melakukan tanggung jawab yang di berikan oleh guru untuk mengerjakan tugas yang di berikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas mengenai permasalahan kedisiplinan siswa dan penanganannya melalui konseling individual oleh guru BK di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan, Kec. Curup Utara. Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis permasalahan kedisiplinan yang dialami peserta didik di MA Baitul Makmur yaitu sering datang terlambat ke sekolah, sering tidak masuk tanpa keterangan, sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran di mulai, sering tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, merokok di lingkungan sekolah dan berkelahi dengan teman kelasnya sendiri. Yang menjadi faktor penyebab siswa tidak disiplin diantaranya adalah faktor keluarga, faktor ekonomi, terjadinya selisih paham dengan temannya sendiri dan faktor dalam diri siswa itu sendiri.
2. Layanan konseling individual dalam membantu menangani permasalahan kedisiplinan siswa di MA Baitul Makmur menggunakan prosedur pelaksanaan konseling individual mulai dari cara pemanggilan siswa sampai proses evaluasi perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tersebut, hal ini di buktikan dengan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan konseling individual. Dimana pembinaan yang

3. diberikan guru BK mampu membuat peserta didik sadar akan pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.
4. Hasil dari konseling individual terhadap perilaku disiplin siswa di MA Baitul Makmur. sudah terdapat perubahan yang ditunjukkan peserta didik setelah melakukan konseling individual. Peserta didik sudah memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan merubah perilaku tidak disiplinnya menjadi siswa yang disiplin dalam setiap tata tertib yang ada di sekolah.

B. Saran

setelah melakukan penelitian di MA Baitul Makmur maka peneliti memberikan saran terhadap pihak sekolah dan pihak lain. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis mencantumkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa-siswanya karena kepala sekolah merupakan pemimpin di sebuah sekolah tersebut. Selain itu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah sangat di perlukan agar terciptanya kelancaran pembelajaran.

2. Bagi guru

Demikian juga halnya dengan guru, harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap siswa karena tingkah laku guru akan menjadi panutan utama bagi siswa.

3. bagi sekolah

Pihak sekolah harus memberikan dukungan bagi guru dalam pelaksanaan tata tertib sekolah terutama dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

5. bagi siswa

bagi siswa harus mampu melaksanakan kewajiban mematuhi tata tertib yang ada di sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Abidin, dan Mustika. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Anak." *Jurnal Studi Gender dan Anak* Vol. 11, no. 1 (2019): Hal. 354-363.
- Abdi, Sofyan, dan Yeni Karneli. "Kecanduan Game Online : Penanganannya Dalam Konseling Individual." *Guidance : Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 17, no. 2 (Tahun 2020): Hal. 9-20.
- Agustina, Lia, Daharnis, dan Rezki Hariko. "Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa." *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol. 3, no. 1 (2019): Hal. 15-22.
- Ahmad, Putra. "Dakwah Melalui Konselin Individu." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 2, no. 2 (2019): Hal. 97-111.
- Ajat, Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Amanda, Hasmiati, dan Muhammad Jamaluddin. "Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batu Mar-mar Pamekasan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 1 (2020): 23–37.
- Andy, chandra. "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP N Padang Tualang Langkat." *jurnal psychomutiara* Vol. 1, no. 1 (2018): Hal. 1-14.
- Aslamiyah, dan Siti Suwaibatul. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 2 (2020): Hal. 183-194.
- Azizi Bin, Yahaya, dan Rohaya Binti Ahmad. "Faktor-faktor Penyebab Masalah Disiplin di Sekolah." *Jurnal Fakulti Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia*, 2010.
- Dewi, Rokhmah. "Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol. 6, no. 1 (2021): Hal. 105-116.
- Diastuti, Itsar Bobo Rangka, Wahyu Eka Prasetyaningtyas, dan Dian Renata. "Hubungan Persepsi dengan Motivasi siswa sekolah Menengah kejuruan dalam konseling perorangan." *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol. 1, no. 2 (2017): Hal. 116-124.
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Catatan Kedua*,. Jakarta: : Rineka Cipta, 2004, t.t.
- Fadila. *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*. Curup: LP2 STAIN CURUP, 2013.
- Fathur, Rohman. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* Vol. 4, no. 1 (2018).
- Hellen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: : Quantum Teaching, 2005, t.t.

- I. Wayan, Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*. Nilacakra, 2018.
- Kemendikbud dan Kemendikdasmen; Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdiknas, 2014.
- Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018.
- Mardes, Siska, Khairiyah Khadijah, dan Raja Arlizon. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Era New Normal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 4, no. 1 (2022): 569-75.
- Mawaddah. "Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Empat, Kabupaten Banjar." *Jurnal Socius* Vol. 5, no. 1 (2018).
- Maya, Kurnia. "Kontribusi Guru Penjas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* Vol. 5, no. 5 (2018).
- Milla Hasanambella, Damayanti and, Novi Cinthia. *Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 2018.
- Nadhifah, Faria, Bakhrudin All Habsy, dan Tadoer Ridjal. "Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah, Efektifkah?" *Jurnal Persepektif Ilmu Pendidikan* Vol. 34, no. 1 (2020): Hal. 49-58.
- Nadia, Rohmah, Sholeh Hidayat, dan Lukman Nulhakim. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5, no. 1 (2021): Hal. 150-159.
- Pratiwi, dan Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1, no. 2 (2017): Hal. 202-224.
- Pratiwi, Rani, dan Sri Hartini M.Pd SH. "Konseling Individual Dengan Tehnik Behavioral Untuk Mengatasi Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri 02 Tambakbaya." Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.
- Prayitno dan, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Kinseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013, t.t.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Putra, San. "efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa,." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 4, no. 1 (2019): Hal. 493-500.

- Putri, Maysaroh. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di C9 School." *Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 1, no. 1 (2019): Hal. 71-80.
- Rahman, A. "Peranan guru bimbingan dan konseling Terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado." *Jurnal Mahasiswa BK An-nur : Berbeda, Bermakna Mulia*. 2, no. 1 (2015).
- S. Pd, Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- S., Sukarman. "Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Perilaku Egois Siswa." *Jurnal Paedagogy* 2, no. 2 (2020): Hal. 70-75.
- Saidah, Laugi. "Penerapan Tata Tertib Sekolah Untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe." *Jurnal Shautut Tarbiyah* Vol. 25, no. 2 (2019): 239–58.
- Salam, M, dan Ike Anggraini. "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3, no. 1 (2018): Hal. 127-144.
- sitorus, dan Muhammad Walisamsyah. "Konseling Individu dalam Meningkatkan kepercayaan diri siswa korban kekerasan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari,." *Mudabbir Journal Research and Education Studies* Vol. 1, no. 1 (2021): Hal. 32-37.
- Stambol A, Mappasere, dan Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif." *Metode Penelitian Sosial*, 2019, Hal. 33.
- Sudrajat, A., Wibowo, A. "Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (2013).
- Susanto, Ahmad. "Proses Habitulasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukankarakter bangsa." *Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol. 15, no. 1 (2017): Hal. 20-21.
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. 2010 ed. Yogyakarta: : Andi Offset., t.t.
- Tina, Musyofah, Idi Warsah, dan Hartini. "Analisis Terapi Doa Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Madrasah Melalui Layanan Konseling Individual." *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, no. 3 (2022): Hal. 12-13.
<https://doi.org/10.35931>.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah (Berbasis integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Umar, Wirasanta. "Pengaruh Kedidiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* Vol. 7, no. 1 (2017).
- Warnisa, Ica N, dan Tita Rosita. "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Siswa Yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah." *Jurnal Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan* Vol. 3, no. 2 (2020): Hal.53-60.
- Widodo, Bernadus. "Manajemen Konseling Individual (studi kasus : pelaksanaan Konseling Individual di SMPN 7 Madiun)." *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* Vol. 3, no. 1 (2019): Hal. 24-30.

Zafa, Febrina. "Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling," 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N

IAIN CURUP				IAIN CURUP					
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa	NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Disleksi Judul			1	19/02	Konsul Judul		
2	16/02/2022	Bimbingan BAB 2			2	17/02/2022	Revisi BAB I dan BAB II		
3	24/02/2022	Acc BAB 1-3			3	31/02/2022	Pedoman wawancara BAB 3		
4	08/02/2022	Instrumen wawancara			4	25/02/2022	BAB 4-5		
5	11/02/2022	Bimbingan BAB 4			5	25/02/2022	Abstrak		
6	25/02/2022	Bimbingan Abstrak			6	25/02/2022	BAB 5		
7	26/02/2022	"			7	26/02/2022	Acc BAB 1-5		
8	28/02/2022	Acc 1-5			8				

IAIN CURUP		IAIN CURUP	
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI		KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	: Sarinah	NAMA	: Sarinah
NIM	: 18611032	NIM	: 18611032
FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah / BKPI	FAKULTAS/PRODI	: Tarbiyah / BKPI
PEMBIMBING I	: Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd.	PEMBIMBING I	: Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Dr. Dina Hajja Rizkanti, M.Pd. Kons	PEMBIMBING II	: Dr. Dina Hajja Rizkanti, M.Pd. Kons
SKRIPSI	: Permasalahan Perilaku disiplin siswa dan Penanganannya melalui Konseling Individual oleh Guru Pembimbing di MA Baibul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara	JUDUL SKRIPSI	: Permasalahan Perilaku disiplin siswa dan Penanganannya melalui Konseling Individual oleh Guru Pembimbing di MA Baibul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>		<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p>	
Pembimbing I:  NIP. _____		Pembimbing II:  NIP. _____	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 536 /In 34/FT/PP.00.9/06/2022
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Juni 2022

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr., Wb.,

Dalam rangka penyusunan skripsi S I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sarinah
NIM : 18641032
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidik Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui
Konseling Individual oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa
Pahlawan Curup Utara.
Waktu Penelitian : 3 Juni s.d 3 September 2022
Tempat Penelitian : MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup utara

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan: Disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan 5 Sukowati Nomor 02 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: HSD /KK.07.03.2/11.00/06/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: HSD/11.00/06/2022 tanggal 03 Juni 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

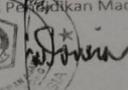
Nama : Sarinah
NIM : 18641032
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / BKPI
Judul Skripsi : Permasalahan Prilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya melalui Konseling Individual oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara
Waktu Penelitian : 03 Juni s.d 03 September 2022
Tempat Penelitian : MA Baitul Makmur

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 13 Juni 2022

Kasi Pendidikan Madrasah

Gane Effendi, SE, M.Pd
Nip. 196406012003121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong (sebagai laporan)



BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 25 Selasa tanggal 25 bulan 01 tahun 2022 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Adapun Pelaksana Seminar proposal ini atas nama sebagai berikut :

Nama : Sarinah
 Nim : 18641032
 Judul Proposal :

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1/pembimbing 2*, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan LAYAK / TIDAK LAYAK*, dengan ADA / TIDAK ADA* revisi sebagai berikut :

1.	metode	hubungan	antara	kepribadian	dan	efikasi	sosial	guru.
2.	Metode	kuantitatif	korrelasional					
3.								
4.								
5.								

Curup, 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing 1 / Pembimbing 2*

Dr. Chana Hajar P., M.Pd., Kons
 Nip.

Febriansyah, M.Pd
 Nip. 19900204 201903 1 006



BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN

Pada hari ini Senin tanggal 24 bulan Januari tahun 2022 telah dilaksanakan seminar Proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup. Adapun Pelaksanaan Seminar proposal judul atas nama sebagai berikut :

Nama : Sarimah
 NIM : 18691032
 Judul Proposal : Penecapan Teknik Self Intrusion dalam Konseling Cognitive Behavior Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Sosial siswa di MA Al-Mughaidin Pasar Ciptodadi Kelas X IPS

Berdasarkan penilaian dari pembimbing 1/pembimbing 2*, maka proposal judul mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **LAYAK / TIDAK LAYAK***, dengan **ADA / TIDAK ADA*** revisi sebagai berikut :

1. Percaya diri, Efikasi diri, Efikasi diri sosial
2. siswa, guru, Prose Laporan
3. Metodologi → Kuantitatif - Model apa?
4. → Kualitatif - Pendekatan apa?
5. Di dalam Riset

Curup 2022
 Mengetahui, Ketua Prodi

Pembimbing 1 / Pembimbing 2*


 Dr. Dwi Permata Sari, M.Pd
 Nip.

Febriansyah, M.Pd
 Nip. 19900204 201903 1 006

Isi yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIAH

Jamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732)21010
 Fax (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail admin@iaincurup.ac.id

25A

Tentang
 PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Membina :
 Mengingat :
 Memperhatikan :
 Menetapkan :
 Pertama :
 Kedua :
 Ketiga :
 Keempat :
 Kelima :
 Keenam :
 Ketujuh :

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 22 Maret 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Tadris Bimbingan Konseling Pendidikan Islami Nomor 076/In.34/FT.4/PP.00.9/04/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

1. **Dr.Dewi Purnamasari,M.Pd** 197509192005012004
2. **Dr. Dina Hajja Ristanti,M.Pd.,Kons.** 198210022006042002

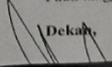
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sarinah
 N I M : 18641032

JUDUL SKRIPSI : Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa Dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing Di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 01 April 2022


 Dekan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Dianita, S. Pd

Jabatan : Wali Kelas X

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

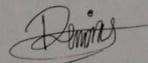
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Permasalahan Ferilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**".

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Wali Kelas



Dianita, S. Pd
NIP :

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Linda Febriyani, S. Pd

Jabatan : Guru Fisika

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

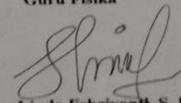
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Guru Fisika



Linda Febriyani, S. Pd
NIP :

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Linda Lumungga Rambe, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas XI

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

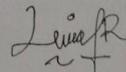
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Wali Kelas



Linda Lumungga Rambe S. Pd.
NIP :

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Repa Andespa, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

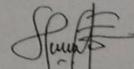
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Guru BK



Repa Andespa S. Pd
NIP :

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Resman Suyadi, S.Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

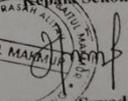
NIM : 18641032

Fekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individu oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Kepala Sekolah

Resman Suyadi S. Pd. I
NIP:



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Laili Isnaini, S. Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Waka Kesiswaan



Laili Isnaini, S. Pd
NIP :

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Citra Ayu Tapiade, S. Pd

Jabatan : Guru Piket

Menyatakan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

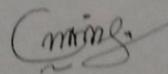
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Guru Piket



Citra Ayu Tapiade, S. Pd
NIP :

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firi Chaniago

Jabatan : Siswa

Kelas : XI (Sebelas)

Menyatakan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

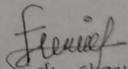
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individuali Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**".

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


Firi Chaniago

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismail Anwar

Jabatan : Siswa

Kelas : XI (Sebelas)

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

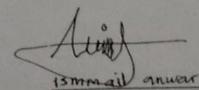
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Fahlawan Curup Utara**"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


ismail anwar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anjas Dwi Andrian
Jabatan : Siswa
Kelas : XI (Sebelas)

Menerangkan bahwa :

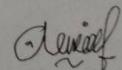
Nama : Sarinah
NIM : 18641032
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


Anjas Dwi Andrian

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Destiani
Jabatan : Siswa
Kelas : XI (Sebelas)

Menerangkan bahwa :

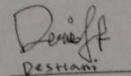
Nama : Sarinah
NIM : 18641032
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “
Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling
Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup
Utara”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


Destiani

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohimah
Jabatan : Siswa
Kelas : XI (Sebelas)

Menerangkan bahwa :

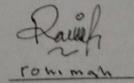
Nama : Sarinah
NIM : 18641032
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


Rohimah

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ronaldo

Jabatan : Siswa

Kelas : XI (Sebelas)

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**”

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


Ronaldo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andriano
Jabatan : Siswa
Kelas : X (Sepuluh)

Menerangkan bahwa :

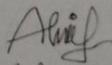
Nama : Sarinah
NIM : 18641032
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


Andriano

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Ade Saputra

Jabatan : Siswa

Kelas : X (Sepuluh)

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


Rio Ade Saputra

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldi Saputra

Jabatan : Siswa

Kelas : X (Sepuluh)

Menerangkan bahwa :

Nama : Sarinah

NIM : 18641032

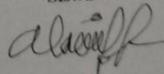
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Permasalahan Perilaku Disiplin Siswa dan Penanganannya Melalui Konseling Individual Oleh Guru Pembimbing di MA Baitul Makmur Desa Pahlawan Curup Utara**"

Demikianlah surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022

Siswa


aldi saputra



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP

TERAKREDITASI

ALAMAT : Jl Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 08538922751. Email : na.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : sering tidak masuk tanpa keterangan
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan lebih rajin masuk sekolah.
6. Sasaran : Konseli RM
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Kamis 17 Februari 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Wali Kelas Linda Lumungga Rambe, S.Pd,
Citra Ayu, S.Pd, (Guru Piket terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)
10. Langkah-langkah Konseling : **Tahap Awal**

VAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 085380922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

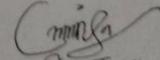
BUKU CATATAN GURU PIKET

WAKTU :

GURU PIKET :

N	NAMA	KELAS	TERLAMBAT	ABSEN
	Destiani	XI		A
	Aldi Sutubra	X	Terlambat	
	Destiani	XI		A
	Destiani	XI		A
	Rahimah	XI		A
	"	XI		A
	Aldi S.	X	"	
	" S.	X	"	A
	Rahimah	XI		A
	Jaka Sutubra	XI		A
	"	XI		A
	Jaka Sutubra	XI		A
	Jaka Sutubra	XI		A
	Destiani	XI		A

Curup, 2022
 Guru Piket


 Citra Ayu



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

ALAMAT: Jl. Desa Perbo (Belakang Makam Pablawan) Curup Utara 085380922751. Email: ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : merokok di lingkungan sekolah
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan tidak merokok di lingkungan sekolah lagi.
6. Sasaran : Konseli AN
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Jumat 04 April 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Wali kelas Linda lumungga Rambe, S.Pd
10. Langkah-langkah Konseling : Tahap Awal

- a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah
- b. memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. membuat penjabaran alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tabap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tabap Akhir Konseling

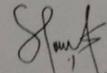
- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan tidak merokok di sekolah lagi.
- c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur



Resman Suvadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK



Reza Andesp, S.Pd
NIP.



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

Alamat : Jl Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 055380922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL

- | | |
|--|--|
| 1. Topik Permasalahann | : sering tidak masuk tanpa keterangan |
| 2. Bidang Bimbingan | : bimbingan pribadi |
| 3. Kegiatan/Jenis Layanan | : Layanan Konseling Individual |
| 4. Fungsi Kegiatan | : Pengentasan |
| 5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai | : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan lebih rajin masuk sekolah. |
| 6. Sasaran | : Konseli JS |
| 7. Rencana Kegiatan | : |
| a. Hari/Tanggal | : Jumat 11 Maret 2022 |
| b. Waktu | : 10 s.d selesai |
| c. Semester/Tahun | : Genap/tahun 2022 |
| d. Tempat Penyelenggaraan | : Ruang BK |
| 8. Penyelenggara Layanan | : Repa Andespa, S.Pd |
| 9. Pihak yang di libatkan | : Citra Ayu, S.Pd (Guru Piket terkait dengan data/informasi tentang diri konseli) |
| 10. Langkah-langkah Konseling | : Tahap Awal |

- a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah
- b. memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. membuat penjabaran alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tahap Akhir Konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan rajin masuk sekolah.
- c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur



Resman Suvadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK



Reza Andesp, S.Pd
NIP.



YAYASAN

MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR

MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP

TERAKREDITASI

ALAMAT : Jl Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 085380922751. Email : ma.baituimakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : sering keluar saat jam pelajaran
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran.
6. Sasaran : Konseli RN,
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Kamis 03 Februari 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Wali kelas Linda lumungga Rambe, S.Pd,
Linda Febriyanti (Guru mata

10. Langkah-langkah Konseling

pelajaran terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)

Tahap Awal

- a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah
- b. memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. membuat penajakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tahap Akhir Konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan tidak keluar kelas lagi.
- c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur



Resman Suvadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK



Reza Andesp, S.Pd
NIP.



ALAMAT : Jl Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 085389922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

YAYASAN

MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR

MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP

TERAKREDITASI

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : sering merokok di lingkungan sekolah
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Kensing Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Koneksi dapat berpikir lebih optimis
2) koneksi bisa lebih disiplin dan tidak merokok di lingkungan sekolah lagi.
6. Sasaran : Koneksi RA
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Jumat 08 April 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Reza Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Wali kelas Linda lumungga Rambe, S.Pd
10. Langkah-langkah Kensing : Tahap Awal

a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah

b. memperjelas dan mendefinisikan masalah

c. membuat penjejakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.

b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

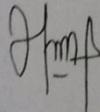
Tahap Akhir Konseling

a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.

b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan tidak merokok di sekolah lagi.

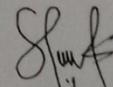
c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur



Resman Suyadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK



Repa Andesp, S.Pd
NIP.



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP

TERAKREDITASI

ALAMAT : Jl. Desa Perbo (Belakang Makam Pahtawan) Curup Utara 085330922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : Berkelahi dengan temannya sendiri
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan tidak berkelahi lagi
6. Sasaran : Konseli IA
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Selasa 10 Mei 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Wali kelas Linda lumungga Rambe, S.Pd,
10. Langkah-langkah Konseling : Tahap Awal

- a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah
- b. memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. membuat penjabakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tahap Akhir Konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan bisa saling memaafkan.
- c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur


Resman Suvadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK


Reza Andespa, S.Pd
NIP.



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP

TERAKREDITASI

Alamat: Jl Desa Perbo (Belakang Malam Pahlawan) Curup Utara 085389922751. Email: ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : sering datang terlambat ke sekolah
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang Ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan tidak datang terlambat lagi.
6. Sasaran : Konseli AS
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Selasa 08 Februari 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Citra Ayu, S.Pd (Guru Piket terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)
10. Langkah-langkah Konseling : Tahap Awal

- a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah
- b. memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. membuat penjabakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tahap Akhir Konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan tidak datang terlambat lagi.
- c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur


Resman Suyadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK


Rena Andesp, S.Pd
NIP.

YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

Jl. Duta Perbu (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 085186922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : sering tidak mengerjakan tugas
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan mau mengerjakan tugas.
6. Sasaran : Konseli FC
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Kamis 03 Maret 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Linda Febriyanti (Guru mata pelajaran terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)
10. Langkah-langkah Konseling : **Tahap Awal**

- a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah
- b. memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. membuat penjadakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tahap Akhir Konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan mau mengerjakan tugas.
- c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur

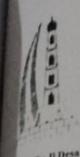


Iman Suyadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK



Reza Andes, S.Pd
NIP.



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

Alamat: Jl. Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 085389922751. Email: ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

- | | |
|--|---|
| 1. Topik Permasalahannya | : merokok di lingkungan sekolah |
| 2. Bidang Bimbingan | : bimbingan pribadi |
| 3. Kegiatan/Jenis Layanan | : Layanan Konseling Individual |
| 4. Fungsi Kegiatan | : Pengantasan |
| 5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai | : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan tidak merokok di lingkungan sekolah lagi. |
| 6. Sasaran | : Konseli AN |
| 7. Rencana Kegiatan | : |
| a. Hari/Tanggal | : Jumat 04 April 2022 |
| b. Waktu | : 10 s.d selesai |
| c. Semester/Tahun | : Genap/tahun 2022 |
| d. Tempat Penyelenggaraan | : Ruang BK |
| 8. Penyelenggara Layanan | : Repa Andespa, S.Pd |
| 9. Pihak yang di libatkan | : Wali kelas Linda lumungga Rambe, S.Pd |
| 10. Langkah-langkah Konseling | : Tahap Awal |

10. Langkah-langkah Konseling

pelajaran terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)

Tahap Awal

- a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah
- b. memperjelas dan mendefinisikan masalah
- c. membuat penjabakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tahap Akhir Konseling

- a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.
- b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan tidak keluar kelas lagi.
- c. Mengakhiri hubungan konseling.

Mengetahui
Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur


Resman Suyadi, S.Pd.I
NIP.

Guru BK


Reza Andesp, S.Pd
NIP.



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

Jl. Desa Perbo (Belakang Makana Pahlawan) Curup Utara 085380922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalaharn : sering tidak masuk tanpa keterangan
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan lebih rajin masuk sekolah.
6. Sasaran : Konseli DI
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Selasa 22 Januari 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Wali Kelas Linda Lumungga Rambe, S.Pd,
Citra Ayu, S.Pd, (Guru Piket terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)
10. Langkah-langkah Konseling : **Tahap Awal**

a. membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah

b. memperjelas dan mendefinisikan masalah

c. membuat penjabakan alternative bantuan untuk mengatasi masalah konseli.

Tahap Pertengahan

a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang di alaminya.

b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara.

Tahap Akhir Konseling

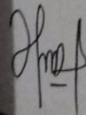
a. Adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Hal ini diketahui setelah guru BK menanyakan kepada konseli dan pihak-pihak lain.

b. Konseli mampu berperilaku disiplin dan rajin masuk sekolah.

c. Mengakhiri hubungan konseling.

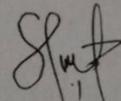
Mengetahui

Kepala Madrasah Aliyah Baitul Makmur



H. H. Suyadi, S.Pd.I

Guru BK



Reza Andes, S.Pd
NIP.



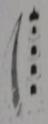
YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Desa Perbo (Belakang Mukam Pahlawan) Curup Utara- 08538922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

KONSELING INDIVIDUAL

1. Topik Permasalahann : sering tidak masuk tanpa keterangan
2. Bidang Bimbingan : bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan : Pengentasan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai : 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis
2) konseli bisa lebih disiplin dan lebih rajin masuk sekolah.
6. Sasaran : Konseli RM
7. Rencana Kegiatan :
 - a. Hari/Tanggal : Kamis 17 Februari 2022
 - b. Waktu : 10 s.d selesai
 - c. Semester/Tahun : Genap/tahun 2022
 - d. Tempat Penyelenggaraan : Ruang BK
8. Penyelenggara Layanan : Repa Andespa, S.Pd
9. Pihak yang di libatkan : Wali Kelas Linda Lumungga Rambe, S.Pd,
Citra Ayu, S.Pd, (Guru Piket terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)
10. Langkah-langkah Konseling : **Tahap Awal**



YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI

ALAMAT : Jl Desa Perbo (Belakang Makam Pahlawan) Curup Utara 085109922751. Email : ma.baitulmakmur@gmail.com

BUKU CATATAN KASUS SISWA

Hari, Tanggal	Kasus	Nama Siswa	Peristiwa	Tindak Lanjut
Selasa 22 Januari 2022	membolos	DI	Bangun kesiangan	Kons. Individu
Kamis 17 Februari 2022	membolos	RM	Bangun kesiangan	Kons. Individu
Selasa 08 Februari 2022	Datang terlambat	AS	Tidak ada kendaraan	Kons. Individu
Kamis 03 Februari 2022	Keluar saat jam pelajaran	RN	Kurangnya motivasi belajar (malas)	Kons. Individu
Jumat 11 maret 2022	membolos	JS	Sulit membagi waktu	Kons. Individu
Kamis 03 Maret 2022	Tidak mengerjakan tugas	FC	Sering lupa	Kons. Individu
Senin 04 april 2022	merokok	AN	Ingin mencoba hai baru	Kons. Individu
Jumat 08 april	merokok	RA	Ikut-ikutan	Kons. Individu
Selasa 10 Mei 2022	berkelahi	IA	Tugas kelompok	Kons. Individu
Kamis 12 Mei 2022	Berkelahi	AA	Tugas kelompok	Kons. Individu

RUMUSAN MASALAH	ASPEK YANG DITANYAKAN	SUBYEK PENELITIAN	TRIANGULASI
1. Apa saja permasalahan perilaku disiplin yang dialami siswa di MA Baitul Makmur?	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja jenis permasalahan disiplin yang dialami peserta didik di MA Baitul Makmur? - Apa faktor penyebab permasalahan ke disiplinan yang dialami siswa di MA Baitul Makmur? 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru BK 	<ul style="list-style-type: none"> - Waka Kesiswaan - Kepala Sekolah - Wali Kelas X - Wali Kelas XI - Siswa - Ketua Kelas - Guru Piket
2. Bagaimana Layanan Konseling Individual Dalam Mengurangi Perilaku Disiplin Siswa di MA Baitul Makmur?	<ul style="list-style-type: none"> - Apa Yang Menjadi Dasar Pertimbangan guru pembimbing dalam memilih siswa yang akan di konseling? - Bagaimana Prosedur Penganggilan Peserta didik yang akan di beri layanan Konseling individual? - Bagaimana Teknik Pelaksanaan nya, seperti waktunya kapan? di jam pelajaran atau di luar jam pelajaran? - Berapa Lama waktu pelaksanaan konseling individual yang di lakukan guru pembimbing? Dimana tempat? 		

pelaksanaan bagaimana

- konseling individual ?
- Bagaimana Tahap Pelaksanaan Konseling individual ?
- Bagaimana guru pembimbing memperkenalkan Konseling Individual Kepada Peserta Didik ?
- Ditahap Penjajakan Apa yang menyebabkan anak tersebut tidak disiplin?
- Pada tahap penafsiran apa yang guru prmbimbing rencanakan untuk anak tersebut, kira-kira nanti akan membahas materi apa mengenai permasalahan yang dialami peserta didik tersebut?
- Pada tahap pembinaan Apa saja yang dibahas untuk mengatasi masalah kedisiplinan peserta didik tersebut?

<p>3. Bagaimana Hasil dari Konseling Individual Terhadap Perilaku disiplin siswa di MA Baitu! Makmur ?</p>	<ul style="list-style-type: none">- Setelah konseling bagaimana hasilnya, baik dari pemahaman- siswanya maupun perubahan perilaku siswa tersebut ?- Apa rencana perubahan yang akan dilakukan peserta didik untuk merubah perilaku tidak disiplinnya ?- Bagaimana perubahan peserta didik setelah melakukan konseling individual ?		
--	---	--	--

**YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI**

BUKU CATATAN GURU PIKET

HARI/TGL :

GURU PIKET		KEKAS		TERLAMBAT	ABSEN
No	NAMA				
1	Endang				
2	M. Subhan				
3	Endang				
4	Endang				
5	Endang				
6	Endang				
7	Endang				
8	Endang				
9	Endang				
10	Endang				
11	Endang				
12	Endang				
13	Endang				
14	Endang				
15	Endang				
16	Endang				
17	Endang				
18	Endang				
19	Endang				
20	Endang				
21	Endang				
22	Endang				
23	Endang				
24	Endang				
25	Endang				
26	Endang				
27	Endang				
28	Endang				
29	Endang				
30	Endang				
31	Endang				
32	Endang				
33	Endang				
34	Endang				
35	Endang				
36	Endang				
37	Endang				
38	Endang				
39	Endang				
40	Endang				
41	Endang				
42	Endang				
43	Endang				
44	Endang				
45	Endang				
46	Endang				
47	Endang				
48	Endang				
49	Endang				
50	Endang				
51	Endang				
52	Endang				
53	Endang				
54	Endang				
55	Endang				
56	Endang				
57	Endang				
58	Endang				
59	Endang				
60	Endang				
61	Endang				
62	Endang				
63	Endang				
64	Endang				
65	Endang				
66	Endang				
67	Endang				
68	Endang				
69	Endang				
70	Endang				
71	Endang				
72	Endang				
73	Endang				
74	Endang				
75	Endang				
76	Endang				
77	Endang				
78	Endang				
79	Endang				
80	Endang				
81	Endang				
82	Endang				
83	Endang				
84	Endang				
85	Endang				
86	Endang				
87	Endang				
88	Endang				
89	Endang				
90	Endang				
91	Endang				
92	Endang				
93	Endang				
94	Endang				
95	Endang				
96	Endang				
97	Endang				
98	Endang				
99	Endang				
100	Endang				

Grup Guru Piket 2022
Drs. ...

Gambar 4.1 Buku Catatan Guru Piket

**YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI**

BUKU CATATAN KASUS SISWA

Hari, Tanggal	Kasus	Nama Siswa	Peristiwa	Tindak Lanjut
Selasa 22 Januari 2022	membolos	DI	Bangun keslingan	Kons. Individu
Kamis 17 Februari 2022	membolos	RM	Bangun keslingan	Kons. Individu
Selasa 08 Februari 2022	Datang terlambat	AS	Tidak ada kendaraan	Kons. Individu
Kamis 03 Februari 2022	Keluar saat jam pelajaran	RN	Kurangnya motivasi belajar (malas)	Kons. Individu
Jumat 11 maret 2022	membolos	JS	Sulit membagi waktu	Kons. Individu
Kamis 03 Maret 2022	Tidak mengerjakan tugas merokok	FC	Sering lupa	Kons. Individu
Senin 04 april 2022	merokok	AN	Ingin mencoba hal baru	Kons. Individu
Jumat 08 april	merokok	RA	Ikut-ikutan	Kons. Individu
Selasa 10 Mei 2022	berkelahi	IA	Tugas kelompok	Kons. Individu
Kamis 12 Mei 2022	Berkelahi	AA	Tugas kelompok	Kons. Individu

Gambar 4.2 Buku Catatan Kasus Siswa

**YAYASAN
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
MADRASAH ALIYAH BAITUL MAKMUR CURUP
TERAKREDITASI**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
KONSELING INDIVIDUAL**

1. Topik Permasalahannya	: sering tidak masuk tanpa keterangan
2. Bidang Bimbingan	: bimbingan pribadi
3. Kegiatan/Jenis Layanan	: Layanan Konseling Individual
4. Fungsi Kegiatan	: Pengembangan
5. Tujuan Kegiatan/Hasil yang ingin di capai	: 1) Konseli dapat berpikir lebih optimis 2) konseli bisa lebih disiplin dan lebih rajin masuk sekolah.
6. Sasaran	: Konseli DI
7. Rencana Kegiatan	: Konseli DI
8. Hari/Tanggal	: Selasa 22 Januari 2022
9. Waktu	: 10 s.d. sekuat
10. Semester/Tahun	: Ganap/ tahun 2022
11. Tempat Penyelenggaraan	: Ruang 188
12. Penyelenggara Layanan	: Rofiq Andeani, S.Pd
13. Pihak yang di libatkan	: Wali Kelas Linda Luvungga Kusnan, S.Pd. Citra Ayu, S.Pd. (Guru Piket terkait dengan data/informasi tentang diri konseli)
14. Langkah-langkah Konseling	: Tabung Awal

